SEJARAH INDONESIA

KELAS 11-SEMESTER 1

MODUL PEMBELAJARAN SMA

EDISI REVIS

Indonesia



SMA/MA/
SMK/MAK
KELAS
XI
Semester 1

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR



TP21-4A

MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA

KELAS 11 SEMESTER 1

PENYUSUN

Arridho Alnajmuzzakki Farhan (2107273)

Dzilcarisya Faza Rahma (2102541)

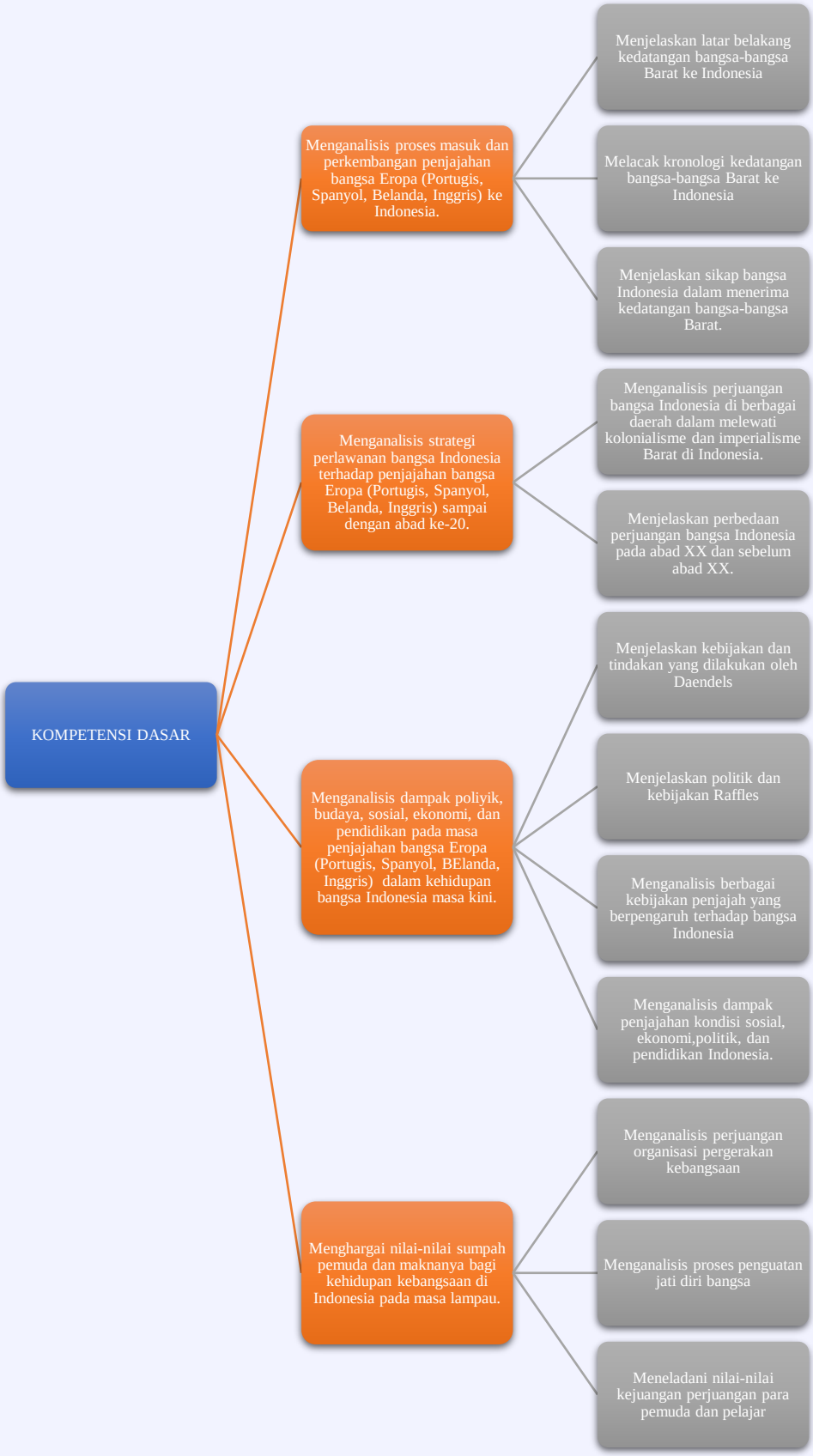
Dzilcarisya Faza Rahma (2102541)

Meiyesha Kusdiantie (2100441)

Natasya Fitria Gunawan (2108150)

Teknologi Pendidikan 2021 A

PETA KOMPETENSI



DESKRIPSI MODUL

Di dalam file ini terdapat 4 modul yang akan kalian gunakan untuk pembelajaran dalam 1 semester ke depan, setiap modul akan digunakan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan yang tercantum di dalamnya. Modul ini dibuat untuk siswa kelas 11 SMA semester 1. Modul ini berisikan materi mengenai sejarah Indonesia kelas 11 SMA semester 1. Untuk lebih jelasnya kalian dapat langsung scroll ke bawah dan melihat 4 modul yang telah disediakan.

URUTAN MODUL

1. PROSES MASUK DAN PERKEMBANGAN PENJAJAHAN BANGSA EROPA KE INDONESIA
2. PERLAWANAN BANGSA INDONESIA TERHADAP BANGSA BARAT
3. DAMPAK POLITIK, BUDAYA, SOSIAL, EKONOMI, DAN PENDIDIKAN PADA MASA PENJAJAHAN BANGSA EROPA
4. SUMPAH PEMUDA DAN JATI DIRI KEINDONESIAN

SEJARAH INDONESIA

KELAS 11-SEMESTER 1

MODUL PEMBELAJARAN SMA MODUL-1 PROSES MASUK DAN PERKEMBANGAN PENJAJAHAN BANGSA EROPA DI INDONESIA



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

TP21-4A

BAB 1

PROSES MASUK DAN PERKEMBANGAN PENJAJAHAN BANGSA EROPA KE INDONESIA

DAFTAR ISI 1

Identitas Modul 2
Syarat Umum 2
Kompetensi Dasar 2
Indikator Pembelajaran 2
Tujuan Pembelajaran 2
Pentingnya Sejarah 2
Peta Kompetensi 3
Deskripsi Singkat Materi 3
Petunjuk Penggunaan Modul 4
Materi Pembelajaran 4
Urutan Materi 5
Tujuan Pembelajaran 5
Uraian Materi 5
Latar Belakang Datangnya Bangsa Eropa ke Indonesia 5
Rangkuman 8
Penugasan Mandiri 8
Latihan Soal 8
Kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia 9
Rangkuman 14
Penugasan Mandiri 14
Latihan Soal 15
Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia 16
Rangkuman 29
Penugasan Mandiri 30
Latihan Soal 30
Evaluasi 31
Petunjuk Soal 31
Soal 31
Kunci jawaban 33
Glosarium 33
Daftar Pustaka 34

TINJAUAN PEMBELAJARAN

IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran : Pendidikan Sejarah

Kelas/Semester : 11/ Semester 1

Materi Pokok : Proses masuk dan perkembangan penjajahan banga Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia

Alokasi Waktu : 3 pertemuan 2JP, 1 JP 45 menit

SYARAT UMUM

Modul ini diperuntukan untuk anak sekolah menengah atas kelas 11 semester 1.

KOMPETENSI DASAR

3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia

INDIKATOR PEMBELAJARAN

3.1.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
3.1.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
3.1.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah memahami materi siswa dapat menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- Dapat melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- Dapat menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat
- Dapat membuat review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia
- Dapat menganalis perjuangan bangsa Indoensia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
- Dapat menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX
- Dapat membuat review tentang strategi perlawanan bangsa indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20

PENTINGNYA SEJARAH

Mempelajari proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia sangat penting karena hal tersebut memengaruhi sejarah dan budaya Indonesia hingga saat ini. Dengan memahami proses ini, kita dapat memahami sejarah kolonialisme dan

imperialisme yang mempengaruhi dunia modern, serta pengaruh budaya, agama, dan teknologi yang dibawa oleh bangsa Eropa.

Dengan adanya modul ini, kalian akan diajak untuk memahami peninggalan sejarah dan arsitektur di Indonesia, serta konflik dan pemberontakan yang terjadi selama masa penjajahan. Melalui pemahaman ini, kita dapat lebih menghargai dan mempertahankan identitas dan kebudayaan Indonesia.

PETA KOMPETENSI



DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Apakah kalian pernah mendengar kritik bahwa meskipun Indonesia telah merdeka secara politik, namun masih terjajah dalam bidang lain? Kritik ini mungkin memiliki kebenaran, seperti ketidakmerdekaan kita secara ekonomi karena ketergantungan Indonesia pada negara lain. Hutang Indonesia kepada negara asing terus bertambah setiap tahun, sementara produk dalam negeri kita masih kalah bersaing, bahkan di pasar domestik sendiri. Salah satu contohnya, kebanyakan barang kebutuhan sehari-hari yang kita beli merupakan produk perusahaan asing. Generasi muda lebih cenderung mengikuti budaya asing seperti K-Pop dari Korea atau budaya Eropa daripada budaya Indonesia.

Apa yang sebenarnya menyebabkan hal ini? Apakah ada hubungan antara sejarah masa lalu dengan kondisi sekarang? Apakah perilaku atau mentalitas kita yang merasa rendah dan kurang nasionalis merupakan kelanjutan dari masa lalu bangsa kita yang pernah terjajah? Dalam modul ini, kita akan mempelajari bagaimana bangsa-bangsa asing, terutama dari Eropa, masuk dan menjajah Indonesia. Kita akan melihat bagaimana mereka menjajah bangsa kita dan bagaimana kita dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari peristiwa kelam di masa lalu tersebut.

PENTUNJUK PENGGUNAAN MODUL

- Bacalah modul sampai selesai
- Ikuti petunjuk kegiatan belajar pada modul
- Lakukan kegitana evaluasi untuk melihat pemahamanmu
- Kerjakan evaluasi secara mandiri dan tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu
- Jika sudah selesai mengisi evaluasi cocokan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada pada modul
- Berilah tanda check list pada kolom yang sudah disediakan pada modul

MATERI PEMBELAJARAN

Modul ini disajikan dalam satu kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi. Dengan materi Penjelajahan Samudera, Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, dan Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme Barat.

URUTAN MATERI

- Penjelajahan Samudera
- Kedatangan Bangsa Barat di Indonesua
- Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme Barat.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

LATAR BELAKANG DATANGNYA BANGSA EROPA KE INDONESIA

DAN PENJELAJAHAN SAMUDERA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti semua kegiatan pembelajaran ini kamu diharapkan mampu berpikir secara kritis dan kreatif, mampu menjelaskan, dan menyimpulkan proses masuknya bangsa eropa ke Indonesia, serta membuat laporan tertulis tentang proses masuknya bangsa eropa ke Indonesia .

URAIAN MATERI

LATAR BELAKANG DATANGNYA BANGSA EROPA KE INDONESIA

Bangsa Eropa merupakan salah satu bangsa yang sangat terkenal. Mereka dikenal sebagai bangsa yang memiliki peradaban modern dan mencapai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, tahukah kamu bahwa mereka juga pernah mengalami masa-masa sulit dan tertinggal dibanding bangsa lain sebelum mencapai kemajuan seperti sekarang? Meskipun demikian, mereka mampu mengubah diri dan belajar untuk mengejar ketertinggalan tersebut, hingga akhirnya berhasil bahkan melampaui pencapaian bangsa lain. Bagaimana dampaknya terhadap bangsa kita? Mari kita pelajari bersama-sama dalam modul ini.

1) Runtuhnya Kekaisaran Romawi

Kekaisaran Romawi merupakan suatu kekaisaran yang terletak di Eropa, tepatnya di wilayah yang sekarang menjadi negara Italia, dengan ibu kota utamanya di Roma. Kekaisaran Romawi mengalami masa kejayaan pada masa pemerintahan Kaisar Octavianus Augustus, di mana kekuasaannya meluas hampir ke seluruh Eropa, Afrika Utara, dan Afrika Barat. Namun, setelah kejatuhan kekaisaran Romawi pada tahun 476 M, ini mengakibatkan kemunduran jaringan perdagangan.





2) Perang Salib (Perang Suci)

Perang Salib merupakan konflik perang yang melibatkan masyarakat Eropa dalam pertempuran melawan Turki Seljuk dan orang Arab. Perang ini dikenal dengan sebutan "Perang Salib" oleh pihak Kristen dan "Perang Suci" oleh pihak Muslim. Perang ini berlangsung selama periode 200 tahun yang terbagi menjadi 7 periode. Penyebab terjadinya perang ini adalah persaingan untuk menguasai kota Yerusalem. Akhirnya, setelah berkuasa selama 100 tahun dalam perang Khitin, kota tersebut berhasil direbut kembali oleh pahlawan Muslim yang terkenal, Salahuddin Al-Ayyubi. Meskipun demikian, bangsa Barat tidak tinggal diam. Raja Richard The Lion Heart dari Inggris memobilisasi para raja Eropa untuk merebut kembali kota Yerusalem, namun upaya mereka tersebut gagal.

Beberapa faktor penyebab Perang Salib :

a) Adanya larangan bagi peziarah-peziarah Kristen untuk mengunjungi Yerusalem
b) Jatuhnya Dinasti Umayyah di Spanyol yang telah tujuh abad berkuasa.
c) Paus Urbanus berusaha untuk mempersatukan kembali gereja Roma dengan gereja di Romawi Timur, seperti di Konstantinopel, Yerusalem, dan Aleksandria.

Dampak adanya Perang Salib :

a) Jalur perdagangan Eropa dan Timur Tengah menjadi terputus. Apalagi dengan dikuasainya Konstantinopel, maka para pedagang Eropa mulai mencari jalan lain untuk mendapatkan rempah-rempah secara langsung.
b) Bangsa Eropa mulai mengetahui kelemahan dan ketertinggalan mereka dari orang-orang Islam dan Timur, sehingga mereka mencoba untuk mengejar ketertinggalan itu dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara besar-besaran.
c) Adanya motif balas dendam di kalangan orang-orang Kristen terhadap orang Muslim karena kekalahannya dalam peperangan di dunia Timur dalam rangka menguasai jalur perdagangan.



3) Jatuhnya Konstatinopel ke Turki Utsmani (Ottoman)

Pada tahun 1453, Kekhalifahan Utsmaniyah yang berpusat di Turki berhasil menaklukkan Konstantinopel, yang sebelumnya merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Kekaisaran Romawi-Byzantium. Penaklukan ini dipimpin oleh Sultan Muhammad II dan menyebabkan

kesulitan bagi bangsa Eropa, terutama dalam bidang perdagangan. Para pedagang Eropa tidak diberikan akses untuk berdagang di Kota Pelabuhan Istanbul (sebelumnya dikenal sebagai Konstantinopel), karena kebijakan Kerajaan Utsmaniyah yang melarang pedagang Eropa masuk ke dalam wilayah Istanbul. Akibatnya, pedagang Eropa menghadapi kesulitan mendapatkan barang dagangan yang sangat dibutuhkan mereka dari pedagang Asia yang berdagang di Istanbul. Salah satu barang dagangan yang sangat mereka butuhkan adalah rempah-rempah dari Indonesia.

PENJELAJAHAN SAMUDERA



Bangsa Eropa terkenal dengan kemahiranya dalam pelayaran, selain itu dalam pencarian rempah-rempah hingga perburuan mutiara dari timur (rempahrempah) ada juga faktor yang mendorong penjelajahan samudra, yaitu :

- Adanya semangat penaklukan (reconquista) terhadap orang – orang yang beragama islam.
- Jatuhnya Kontantinopel, ibu kota Imperium ke tangan Dinasti Usmani Turki.
- Adanya keinginan mengetahui lebih jauh mengenai rahasia alam semesta, keadaan geografi, dan bangsa – bangsa yang tinggal di belahan bumi lain.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah – rempah.
- Kisah penjelajahan Marcopolo (1254-1324), seorang pedagang dari Venesia, Italia ke Cina yang dituang dalam buku Book of Various Experience
- Ingin memperoleh keuntungan / kekayaan yang sebanyak – banyaknya.
- Adanya teori Copernicus dan Galileo Galilei bahwa bumi bulat
- Semangat 3G (Gold: emas, Glory: kejayaan, dan Gospel: penyebaran agama Nasrani
- Kemajuan dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama pada Teknologi Pembuatan Kapal dan Navigasi (ditemukannya kompas)

AGAR LEBIH MEMAHAMI MATERI TONTONLAH VIDEO BERIKUT!

“https://www.youtube.com/watch?v=5ExXJbKTZCc&pp=ygUVcGVuamVsYWphaGFuIHNhbXVkZXJh”

RANGKUMAN

1. Setelah kejatuhan kekaisaran Romawi, terjadi periode kemunduran di Eropa yang dikenal sebagai Zaman Kegelapan (Dark Ages). Selama periode ini, tatanan hidup bangsa-bangsa di Eropa mengalami kekacauan dan ketidakstabilan.
2. Perang Salib merupakan perang yang melibatkan masyarakat dari Eropa melawan Turki Seljuk dan orang Arab. Perang ini disebut Perang Salib oleh orang Kristen, dan Perang Suci oleh orang Muslim.
3. Penaklukan Konstantinopel oleh Kekaisaran Turki Utsmaniyah menyebabkan masalah bagi bangsa Eropa, terutama dalam hal perdagangan. Pedagang dari Eropa mengalami kesulitan mendapatkan akses untuk berdagang di Kota Pelabuhan Istanbul (sebelumnya dikenal sebagai Konstantinopel).
4. Upaya penjelajahan samudra yang dilakukan oleh bangsa Eropa merupakan usaha mereka dalam mencari jalur ke Asia. Tujuan awal dari penjelajahan ini adalah untuk memperoleh barang dagangan yang dibutuhkan dari wilayah Asia.

PENUGASAN MANDIRI

Diskusikan bersama temanmu topik di bawah ini! Buatlah mindmap sekreatif mungkin sebagai hasilnya!

"Faktor dilakukannya penjelajahan samudera"

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

https://forms.gle/gptANX2F7utUtitq6

KEGIATAN PEMBELAJARAN

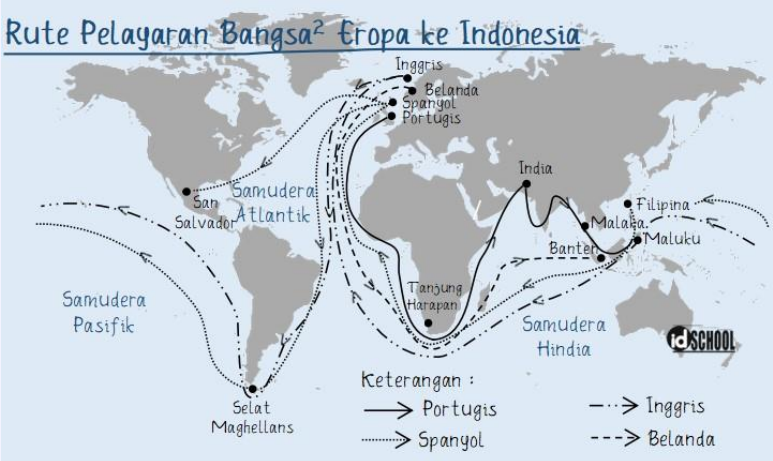
KEDATANGAN BANGSA EROPA KE INDONESIA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti semua kegiatan pembelajaran ini kamu diharapkan mampu berpikir secara kritis dan kreatif , mampu mejelaskan, dan menyimpulkan proses kedatangan bangsa eropa ke Indonesia, serta membuat laporan tertulis tentang proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia .

URAIAN MATERI

KEDATANGAN BANGSA EROPA KE INDONESIA



Sejarah telah menunjukkan bahwa sebuah bangsa yang besar dan maju tidak hanya bergantung pada kekayaan sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga pada kemampuannya untuk menghadapi tantangan dan menanggapi mereka dengan solusi yang tepat. Ketika sebuah bangsa mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, maka bangsa tersebut akan semakin berkembang dan maju. Dalam pembelajaran kali ini, kita akan mempelajari bagaimana bangsa Eropa merespon ketika kegiatan ekonomi mereka terhambat oleh kebijakan Turki Usmani yang melarang pedagang Eropa mengakses kota Konstantinopel.

Pada awal abad Pertengahan, masyarakat Eropa telah mengetahui tentang hasil bumi dari wilayah Timur, terutama rempah-rempah dari Indonesia. Namun, dengan jatuhnya Konstantinopel ke tangan Kekaisaran Turki Usmani pada tahun 1453, hubungan perdagangan antara Eropa dan Asia Barat (Timur Tengah) terputus. Hal ini mendorong orang-orang Eropa untuk mencari jalur sendiri ke dunia Timur guna memperoleh rempah-rempah yang sangat mereka butuhkan. Melalui penjelajahan samudra, bangsa-bangsa Barat akhirnya berhasil mencapai Indonesia. Kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia pada awalnya dilakukan melalui kongsi-kongsi perdagangan. Kongsi-kongsi perdagangan tersebut berusaha untuk mengendalikan perdagangan rempah-rempah di Indonesia melalui praktik monopoli.

Masuknya Bangsa Portugis ke Indonesia

- Alfonso de Albuquerque -



Bangsa Portugis telah berhasil mencapai India (Kalikut) 1498. Bangsa Portugis berhasil mendirikan kantor dagangnya di Gowa pada tahun 1509. Pada tahun 1511 di bawah pimpinan d'Albuquerque Portugis berhasil menguasai Malaka dan di bawah pimpinan d'Abreu tahun 1512 Portugis telah sampai di Maluku dan diterima baik oleh Sultan Ternate yang pada waktu itu sedang bermusuhan dengan Tidore. Portugis berhasil mendirikan benteng dan mendapatkan hak monopoli perdagangan rempah-rempah. Selain mengadakan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku, Portugis juga aktif menyebarkan agama Kristen (Katolik) dengan tokohnya yang terkenal ialah Franciscus Xaverius. Portugis juga tidak hanya fokus pada aktivitas mereka di Indonesia bagian timur, yaitu Maluku, tetapi juga di Indonesia bagian barat, khususnya di wilayah Pajajaran. Pada tahun 1522, Portugis tiba di Pajajaran di bawah kepemimpinan Henry Leme dan mereka disambut dengan baik oleh Pajajaran dengan harapan bahwa Portugis akan membantu mereka dalam menghadapi perluasan kekuasaan Demak. Selain menjalankan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku, Portugis juga aktif dalam menyebarkan agama Kristen (Katolik) dengan tokoh terkenal mereka, yaitu Franciscus Xaverius. Portugis ini tidak hanya memusatkan kegiatan mereka di Indonesia bagian timur, tetapi juga di Indonesia bagian barat, khususnya Pajajaran.

Pada tahun 1522 Portugis datang ke Pajajaran di bawah pimpinan Henry Leme dan disambut baik oleh Pajajaran dengan maksud agar Portugis mau membantu dalam menghadapi ekspansi Demak. Terjadilah Perjanjian Sunda Kelapa (1522) antara Portugis dan Pajajaran, yang isinya sebagai berikut :

a. Portugis diijinkan mendirikan benteng di Sunda Kelapa.
b. Pajajaran akan menerima barang-barang yang dibutuhkan dari Portugis termasuk senjata.
c. Portugis akan memperoleh lada dari pajajaran menurut kebutuhannya. Awal tahun 1527 Portugis datang lagi ke Pajajaran untuk merealisasi Perjanjian Sunda Kelapa, namun disambut dengan pertempuran oleh pasukan Demak di bawah pimpinan Fatahilah. Pertempuran berakhir dengan kemenangan dipihak pasukan Demak. Sejak saat itu Suda Kelapa namanya diganti menjadi Jayakarta, artinya pekerjaan yang jaya (menang).

Masuknya Bangsa Spanyol ke Indonesia

- Fernando de Magelhaens -



Setelah bangsa Portugis tiba di Indonesia (Maluku), bangsa Spanyol segera mengikuti jejak mereka dan pada tanggal 7 April 1521, ekspedisi Spanyol di bawah pimpinan Magelhaen mencapai Pulau Cebu. Rombongan Magelhaen disambut baik oleh Raja Cebu karena pada saat itu Cebu sedang berseteru dengan Mactan. Namun, aliansi dengan Cebu ini harus dibayar mahal oleh Spanyol karena Magelhaen tewas dalam pertempuran tersebut. Dengan kematian Magelhaen, ekspedisi Spanyol di bawah pimpinan Sebastian del Cano melanjutkan upaya mereka untuk menemukan daerah asal rempah-rempah. Setelah melewati Kepulauan Cagayan dan Mindanao, mereka akhirnya mencapai Maluku pada tahun 1521. Kedatangan bangsa Spanyol ini disambut baik oleh Sultan Tidore, yang pada saat itu sedang berseteru dengan Portugis. Namun, bagi Portugis, kedatangan Spanyol di Maluku dianggap sebagai pelanggaran terhadap "hak monopoli" mereka.Oleh karena itu, timbullah persaingan antara Portugis dan Spanyol. Sebelum terjadi perang besar, akhirnya diadakan Perjanjian Saragosa (22 April 1529) yang isinya sebagai berikut:

a. Spanyol harus meninggalkan Maluku, dan memusatkan kegiatannya di Filipina

b. Portugis tetap melakukan aktivitas perdagangan di Maluku

Masuknya Bangsa Belanda ke Indonesia

Sebelum mereka datang ke Indonesia, pedagang Belanda biasanya membeli rempah-rempah di Lisabon, ibu kota Portugis. Pada saat itu, Belanda masih berada di bawah kekuasaan Spanyol. Namun, mulai tahun 1585, Belanda tidak lagi memperoleh rempah-rempah dari Lisabon karena Portugis telah dikuasai oleh Spanyol. Kehilangan hubungan perdagangan rempah-rempah antara Belanda dan Spanyol mendorong bangsa Belanda untuk melakukan penjelajahan samudra. Pada bulan April 1595, Belanda memulai perjalanan mereka ke Nusantara dengan empat kapal di bawah kepemimpinan Cornelis de Houtman. Dalam perjalanan menuju ke timur, Belanda mengikuti rute melalui Pantai Barat Afrika - Tanjung Harapan - Samudra Hindia - Selat Sunda - Banten. Saat itu, Banten diperintah oleh Maulana Muhammad (1580-1605). Rombongan Cornelis de Houtman diterima dengan baik oleh masyarakat Banten awalnya, dan mereka diberi izin untuk berdagang di Banten. Namun, karena sikap mereka yang tidak menyenangkan, orang Belanda kemudian diusir dari Banten.

Setelah itu, para pedagang Belanda melanjutkan perjalanan ke timur dan akhirnya mencapai Bali di bawah kepemimpinan Jacob van Neck dan Van Waerwyck, dengan delapan kapal, tiba di Banten pada bulan November 1598. Pada saat yang sama, hubungan antara Banten dan Portugis sedang memburuk, sehingga kedatangan bangsa Belanda disambut dengan baik. Orang Belanda sendiri berperilaku sangat hati-hati dan pandai dalam memenangkan hati penguasa Banten. Akibatnya, tiga kapal mereka penuh dengan muatan rempah-rempah (lada) dan dikirim kembali ke Belanda, sementara lima kapal lainnya melanjutkan perjalanan menuju Maluku.

Keberhasilan rombongan Van Neck dalam perdagangan rempah-rempah mendorong orang Belanda lainnya untuk datang ke Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan antara para pedagang Belanda sendiri. Setiap kongsi berusaha bersaing secara ketat dalam perdagangan tersebut. Selain itu, mereka juga harus menghadapi persaingan dengan Portugis, Spanyol, dan Inggris yang juga aktif di wilayah tersebut. Dalam menghadapi situasi ini, Olden Barneveld mengusulkan pembentukan sebuah perserikatan dagang yang bertanggung jawab atas perdagangan di Hindia Timur. Pada tahun 1602, secara resmi terbentuk Vereenigde Oost Indiesche Compagnie (VOC) atau Perserikatan Dagang Hindia Timur. VOC membuka kantor dagangnya yang pertama di Ambon (1602) di kepalai oleh Francois Wittert. Tujuan dibentuknya VOC adalah sebagai berikut:

a. Untuk menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama pedagang Belanda.
b. Untuk memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi persaingan, baik dengan sesama bangsa Eropa, maupun dengan bangsa-bangsa Asia.
c. Untuk mendapatkan monopoli perdagangan, baik impor maupun ekspor.

- Daendels dan Pasukannya -



Masuknya Bangsa Inggris ke Indonesia

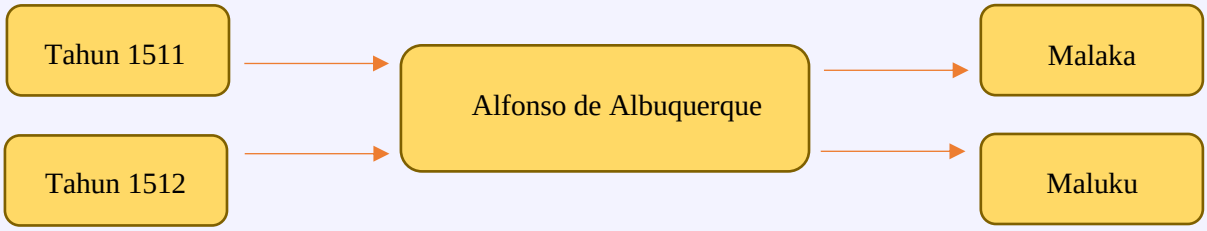
Setelah Portugis berhasil menemukan kepulauan Maluku, perdagangan rempah-rempah semakin meluas. Dalam waktu singkat, Lisabon menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa Barat. Karena hal ini, Inggris mendapat keuntungan besar dalam perdagangan rempah-rempah karena mereka dapat memperoleh rempah-rempah secara bebas dan dengan harga yang relatif murah di Lisabon. Rempah-rempah ini kemudian diperdagangkan di berbagai wilayah Eropa Barat, bahkan hingga Eropa Utara. Namun, karena Inggris terlibat dalam konflik dengan Portugis sebagai bagian dari Perang 80 Tahun, mereka mulai menghadapi kesulitan dalam mendapatkan rempah-rempah dari pasar Lisabon. Oleh karena itu, Inggris berupaya mencari sendiri daerah penghasil rempah-rempah. Banyak anggota masyarakat, pelaut, dan pedagang yang tidak terlibat dalam perang justru melakukan pelayaran dan penjelajahan samudra untuk menemukan wilayah-wilayah yang menghasilkan rempah-rempah. Dalam perjalanan mereka menuju Timur untuk mencari daerah penghasil rempah-rempah, Inggris akhirnya mencapai India pada tahun 1600.

Setelahnya, Inggris memperkuat posisinya di India dan membentuk sebuah kongsi dagang yang dikenal sebagai East India Company (EIC). Dari India, para pelaut dan pedagang Inggris berlayar menuju Kepulauan Nusantara untuk ikut serta dalam perdagangan rempah-rempah. Seiring berjalannya waktu, pada abad ke-18, banyak pedagang Inggris yang aktif berdagang di Indonesia, bahkan ketika Belanda masih menguasai wilayah tersebut dengan bantuan sekutunya, Perancis. Bahkan, Inggris pernah mengancam monopoli perdagangan yang dilakukan oleh Belanda melalui perusahaan dagang mereka, yaitu VOC.

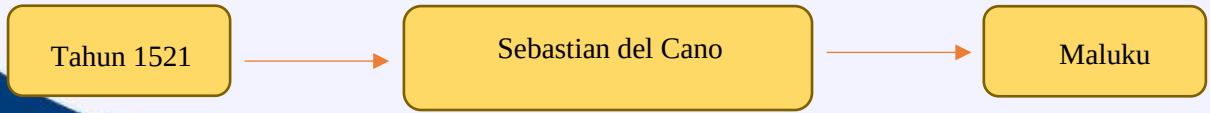
Pada tahun 1602, pemerintah Inggris mengirim utusan ke Banten untuk menjalin hubungan bilateral antara pedagang Inggris dan Banten. Hasil pertemuan ini adalah diberikannya izin oleh Sultan Banten kepada Inggris untuk mendirikan kantor dagang di Banten. Selain Banten, Inggris juga mendirikan kantor dagang di Jayakarta. Hingga abad ke-16, Inggris telah membangun banyak kantor dagang di berbagai wilayah Indonesia, seperti Gowa, Makassar, dan Aceh. Namun, sikap sombong dan otoriter yang ditunjukkan oleh pedagang Inggris membuat masyarakat Indonesia tidak menyukai mereka.

Berikut urutan bangsa Eropa yang datang ke Indonesia :

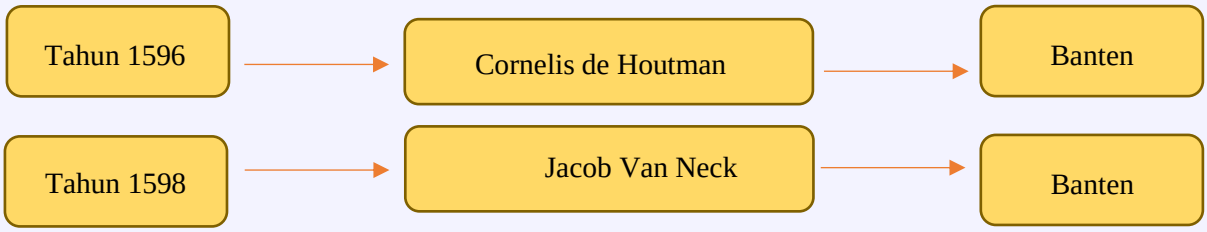
Bangsa Portugis



Bangsa Spanyol



Bangsa Belanda



Bangsa Inggris



AGAR LEBIH MEMAHAMI MATERI TONTONLAH VIDEO BERIKUT!

https://www.youtube.com/watch?v=0ckDy7xpwJw&pp=ygUka2VkYXRhbmdhbiBiYW5nc2EgZXJvcGEga2UgaW5kb25lc2lh"

RANGKUMAN

1. Portugis sampai di Asia tenggara tepatnya di Malaka pada tahun 1511 M. Selang satu tahun yakni pada tahun 1512 M mereka sampai di Maluku.
2. Pada tahun 1522 M Portugis sampai di Pajajaran. Karena dianggap menjadi ancaman Kerajaan Islam maka di tahun yang sama tepatnya di Sunda Kelapa Portugis diserang Kerajaan Demak di bawah pimpinan Fatahillah. Portugis kalah dan harus meninggalkan Sunda Kelapa.
3. Pada tahun 1521 M Spanyol di bawah pimpinan Sebastian del Cano sampai di Maluku. Karena di Maluku sudah ada Portugis maka terjadilah perselisihan antara dua bangsa tersebut. Perselisihan diakhiri dengan perjanjian Saragosa.
4. Pada tahun 1596 M di bawah pimpinan Cornelis de Houtman Belanda sampai di Banten. Karena sikapnya yang tidak ramah akhirnya mereka diusir dari Banten
5. Pada tahun 1598 M rombongan kedua Belanda datang di bawah pimpinan Jacob Van Neck dan mereka diterima baik oleh Raja Banten karena sikapnya yang ramah.
6. Pada tahun 1602 M Inggris di bawah pimpinan Sir James Lacaster sampai di Banten. Mereka diterima dengan baik. Inggris diijinkan mendirikan kantor dagang di Banten dan Jayakarta.

PENUGASAN MANDIRI

Diskusikan bersama temanmu topik di bawah ini! Buatlah mindmap sekreatif mungkin sebagai hasilnya!

"Banga Eropa yang Datang ke Indonesia : berikan penjelasan tahun dan alasannya"

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

https://forms.gle/CaU8vQYZbvKqZEFU6

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KOLONIALISME DAN IMPERIALISME DI INDONESIA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini kalian diharapkan mampu menjelaskan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia serta membuat laporan tertulis tentang perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia. .

URAIAN MATERI

KOLONIALISME DAN IMPERIALISME DI INDONESIA

Ungkapan "Dikasih hati minta jantung" mungkin cocok untuk menggambarkan sikap bangsa Eropa yang pada awalnya hanya berdagang, tetapi pada akhirnya memiliki tujuan lain yaitu menguasai wilayah Nusantara. Mari kita pelajari bersama bagaimana proses penjajahan tersebut terjadi. Dari pembelajaran ini, semoga kita dapat mengambil hikmah dari peristiwa masa lalu sehingga kejadian serupa tidak akan terulang di masa depan..

1) Perkembangan Penjajahan Portugis di Indonesia

- Peta Letak Kesultanan Malaka -



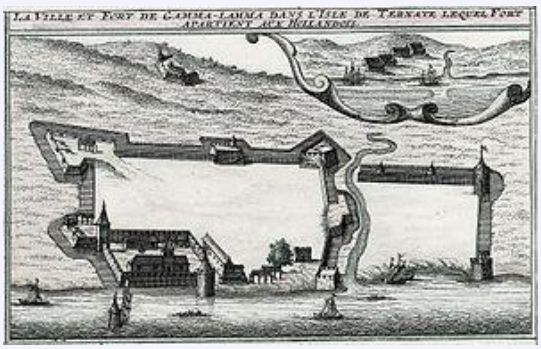
Pada bulan April 1511, Albuquerque melakukan pelayaran dari Goa menuju Malaka dengan kekuatan kira-kira 1200 orang dan 17 buah kapal. Peperangan pecah segera setelah kedatangannya dan berlangsung terus secara sporadis sepanjang bulan Juli hingga awal Agustus. Pihak Malaka terhambat oleh pertikaian antara Sultan Mahmud dan putranya, Sultan Ahmad yang baru saja diserahi kekuasaan atas negara namun dibunuh atas perintah ayahnya. Malaka akhirnya berhasil ditaklukan oleh Portugis. Albuquerque menetap di Malaka sampai bulan November 1511, dan selama itu dia mempersiapkan pertahanan Malaka untuk menahan setiap serangan balasan orangorang Melayu. Dia juga memerintahkan kapal-kapal yang pertama untuk mencari Kepulauan Rempah. Sesudah itu dia berangkat ke India dengan kapal besar, dia berhasil meloloskan diri ketika kapal itu karam di lepas pantai Sumatera beserta semua barang rampasan yang dijarah di Malaka.

Pada bulan April tahun 1511, Albuquerque melakukan perjalanan laut dari Goa menuju Malaka dengan pasukan sekitar 1200 orang dan 17 kapal. Begitu tiba di Malaka, pertempuran segera pecah dan berlangsung secara sporadis selama bulan Juli hingga awal Agustus. Pihak Malaka sendiri terhambat oleh perselisihan antara Sultan Mahmud dan putranya, Sultan Ahmad, yang baru saja menerima kekuasaan negara namun

kemudian dibunuh atas perintah ayahnya. Akhirnya, Portugis berhasil menaklukkan Malaka.

Albuquerque tinggal di Malaka hingga bulan November tahun 1511 dan dalam waktu itu, dia mempersiapkan pertahanan kota untuk menghadapi kemungkinan serangan balasan dari orang-orang Melayu. Dia juga mengirim kapal-kapal pertama untuk mencari Kepulauan Rempah. Setelah itu, Albuquerque berangkat ke India dengan sebuah kapal besar. Meskipun kapal tersebut tenggelam di lepas pantai Sumatera, Albuquerque berhasil selamat bersama dengan semua barang jarahan yang telah mereka ambil di Malaka.

- Benteng Portugis di Ternate





Setelah kehilangan satu kapal layar lagi dalam perjalanan, sisa armada Portugis akhirnya tiba di Ternate pada tahun yang sama. Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, ekspedisi pertama berhasil mencapai Ternate dan menjalin hubungan dengan Sultan Aby Lais. Sultan Ternate berjanji untuk menyediakan pasokan cengkeh kepada Portugis setiap tahun dengan syarat bahwa mereka membangun sebuah benteng di pulau Ternate.

Hubungan dagang ini diperjuangkan oleh Antonio de Abrito, yang menjalin hubungan baik dengan Sultan Ternate yang masih anak-anak, Kacili Abu Hayat, dan pengasuhnya, yaitu Kacili Darwis. Pihak Ternate tanpa ragu mengizinkan De Brito membangun benteng pertama Portugis di Pulau Ternate yang dikenal sebagai Sao Joao Bautista atau Nossa Seighora de Rossario pada tahun 1522. Penduduk Ternate menyebut benteng tersebut sebagai "Kastela," tetapi kemudian lebih dikenal dengan nama benteng Gamalama. Sejak tahun 1522, terjalinlah hubungan dagang, terutama dalam perdagangan cengkeh, antara Portugis dan Ternate.

Hubungan antara Ternate dan Portugis mengalami ketegangan karena upaya Portugis dalam melaksanakan kristenisasi serta perilaku kurang sopan dari pihak Portugis. Pada tahun 1535, orang-orang Portugis di Ternate mencopot Raja Tabariji (1523-1535) dari takhtanya dan mengirimnya ke Goa yang dikuasai oleh Portugis. Di sana, ia memeluk agama Kristen dan mengadopsi nama Dom Manuel. Setelah terbukti tidak bersalah atas tuduhan yang dialamatkan padanya, ia dikembalikan ke Ternate untuk kembali memerintah. Namun, dalam perjalanan pulang, ia meninggal dunia di Malaka pada tahun 1545. Sebelum kematiannya, Raja Tabariji menyerahkan Pulau Ambon kepada orang Portugis yang menjadi ayah baptisnya, yaitu Jordao de Freitas.

Pada akhirnya, orang-orang Portugis yang bertanggung jawab atas pembunuhan Sultan Ternate, Hairun (1535-1570), diusir dari Ternate pada tahun 1575 setelah mengalami pengepungan selama 5 tahun. Mereka kemudian berpindah ke Tidore dan membangun sebuah benteng baru pada tahun 1578. Dan Ambon kemudian menjadi pusat utama kegiatan Portugis di wilayah Maluku setelah itu. Sementara itu, Ternate menjadi negara yang teguh dalam keyakinan Islam dan melawan Portugis di bawah pemerintahan Sultan Baabullah (1570-1583) dan putranya Sultan Said ad-Din Berkat Syah (1584-1606).

Di antara para petualang Portugis, ada seorang Eropa yang berperan dalam memprakarsai perubahan yang berkelanjutan di Indonesia Timur. Ia adalah Francis Xavier (1506-1552) dan Santo Ignatius Loyola, pendiri Ordo Yesuit. Pada tahun 1546-1547, Xavier bekerja di tengah-tengah penduduk Ambon, Ternate, dan Moro untuk membentuk dasar-dasar misi yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Pada tahun 1560-an, jumlah umat Katolik di daerah tersebut mencapai sekitar 10.000 orang, dan pada tahun 1590-an, jumlahnya meningkat menjadi sekitar 50.000 orang. Orang-orang Dominikan juga berhasil mengkristenkan Solor. Pada tahun 1590-an, perkiraan jumlah orang Portugis dan penduduk lokal yang beragama Kristen di Maluku mencapai 25.000 orang.

Selama keberadaan mereka di Maluku, orang-orang Portugis meninggalkan beberapa pengaruh budaya mereka, seperti balada-balada keroncong romantis yang dinyanyikan dengan iringan gitar yang berasal dari budaya Portugis. Ada juga kosakata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Portugis, seperti pesta, sabun, bendera, meja, Minggu, dan lain-lain. Hal ini mencerminkan peran bahasa Portugis selain bahasa Melayu sebagai lingua franca di seluruh wilayah Nusantara hingga awal abad ke-19. Bahkan di Ambon, masih banyak ditemukan nama-nama keluarga yang berasal dari Portugis, seperti da Costa, Dias, de Fretas, Gonsalves, Mendoza, Rodriguez, da Silva, dan sebagainya. Pengaruh besar lainnya dari orang-orang Portugis di Indonesia adalah penyebaran agama Katolik di beberapa daerah timur Indonesia.

2) Perkembangan Penjajahan Spanyol di Indonesia

- Perjanjian Tordesillas -



Portugis dan Spanyol merupakan kekuatan utama dari Gereja Katolik Roma pada saat ekspansi wilayah Kesultanan Ottoman di Mediterania pada abad ke-15. Selain itu, Portugis dan Spanyol juga menjadi tempat perlindungan bagi para pengusaha dan tenaga terampil dari Konstantinopel setelah ditaklukkan oleh Kesultanan Ottoman dari Turki pada tahun 1453. Pemukiman ini membawa pengetahuan ekonomi dan maritim ke Eropa Selatan. Sejak saat itu, Portugis dan Spanyol menjadi kekuatan dominan di Eropa. Pengalihan pengetahuan dari para pendatang asal Konstantinopel memungkinkan

kedua negara Hispanik ini untuk melakukan ekspansi ke wilayah baru di luar Eropa dan Mediterania. Sasaran utama mereka adalah Asia Timur dan Asia Tenggara. Awalnya, perluasan wilayah antara kedua negara ini dibagi melalui Perjanjian Tordesillas pada tahun 1492, di mana Portugis mengarah ke Timur dan Spanyol ke Barat. Pada masa itu, belum ada pemahaman bahwa bumi itu bulat. Kesadaran akan hal ini baru muncul ketika kapal-kapal dari kedua belah pihak bertemu di perairan Laut Sulawesi.

Kenyataan ini juga memicu terjadinya reformasi gereja, karena tidak semua keputusan gereja dianggap sebagai hukum yang harus diikuti. Hal ini mengakibatkan keruntuhan citra kekuasaan paus sebagai penguasa dan wakil Tuhan di bumi, serta sistem pemerintahan teokratis absolut. Keruntuhan ini terjadi dengan munculnya gerakan Protestan yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Martin Luther dan Calvin di Eropa, yang kemudian menyebar ke berbagai koloni Eropa di Asia, Afrika, dan Amerika.

Setelah perjanjian Tordesillas, Portugis menjelajahi pesisir pantai Afrika dan Samudra Hindia, sementara Spanyol menjelajahi Samudra Atlantik, benua Amerika Selatan, dan melintasi Samudra Pasifik. Pertemuan antara kedua kekuatan tersebut terjadi ketika armada Spanyol di bawah pimpinan Ferdinand Magellan menjelajahi Pasifik dan mencapai pulau Kawio, yang merupakan bagian dari kepulauan Sangir dan Talaud di Laut Sulawesi pada tahun 1521. Untuk mencegah persaingan di perairan Laut Sulawesi dan Maluku Utara, kedua belah pihak memperbarui jalur lintas mereka melalui perjanjian Saragosa pada tahun 1529. Perjanjian ini menetapkan garis batas di tujuh belas derajat lintang timur di perairan Maluku Utara. Namun, Spanyol merasa dirugikan karena tidak mendapatkan akses ke gugusan kepulauan yang kaya rempah-rempah. Oleh karena itu, mereka mengirim ekspedisi ke Pasifik Barat pada tahun 1542.

Pada bulan Februari tahun itu lima kapal Spanyol dengan 370 awak kapal pimpinan Ruy Lopez de Villalobos menuju gugusan Pasifik Barat dari Mexico . Tujuannya untuk melakukan perluasan wilayah dan sekaligus memperoleh konsesi perdagangan rempah-rempah di Maluku Utara.

Setelah pelayaran tersebut, Villalobos mendarat di gugusan kepulauan utara yang kemudian diberi nama Filipina, yang diambil dari nama putra Raja Carlos V, Pangeran Philip, yang merupakan pewaris takhta Spanyol. Meskipun Filipina tidak menghasilkan rempah-rempah, kedatangan Spanyol di kepulauan tersebut memicu protes yang keras dari Portugis. Alasannya adalah karena kepulauan tersebut berada di wilayah barat, yang merupakan lingkungan dominasi Portugis. Meskipun Spanyol lebih fokus pada Amerika Tengah, mereka masih menginginkan kontrol atas perdagangan rempah-rempah di Maluku Utara yang juga menjadi incaran Portugis. Namun, Spanyol terdesak oleh Portugis sehingga mereka terpaksa mundur ke Filipina. Akibatnya, Spanyol kehilangan pengaruhnya di Sulawesi Utara yang sebelumnya menjadi pusat ekonomi dan menjalin hubungan dengan masyarakat Minahasa.

Pertempuran di Filipina Selatan juga berdampak pada ekonomi Spanyol. Penyebab Utama kekalahan Spanyol adalah pemberontakan para pendayung yang melayani kapal-kapal mereka. Sistem perkapalan Spanyol mengandalkan pendayung yang sebagian besar adalah budak-budak Spanyol. Biasanya, kapal-kapal Spanyol ditenagai oleh sekitar 500 hingga 600 pendayung yang berasal dari penduduk wilayah

yang dikuasai oleh Spanyol. Pemberontakan para pendayung umumnya terjadi ketika persediaan makanan menipis dan ketika mereka dibatasi dalam perjalanan laut yang panjang. Untuk mengatasi hal ini, Spanyol melakukan penanaman palawija, termasuk berbagai jenis cabai (rica), jahe (goraka), dan kunyit. Semua tanaman ini ditanam di setiap wilayah yang dikuasai oleh Spanyol sebagai persediaan makanan bagi awak kapal dan ratusan pendayung.

Sejak itu budaya makan "pidis" yang diramu dengan berbagai bumbu masak yang diperkenalkan pelaut Spanyol menyebar pesat dan menjadi kegemaran masyarakat Minahasa.

Ada hal menarik dalam warisan kuliner Spanyol, yaitu budaya Panada. Kue ini sebenarnya berasal dari penduduk Amerika Latin dan dibawa oleh Spanyol melalui perjalanan melintasi Samudera Pasifik. Namun, ada perbedaan dalam isi panada antara versi Spanyol dan versi khas Minahasa. Panada Spanyol diisi dengan daging sapi atau domba, sedangkan panada khas Minahasa diisi dengan ikan. Kota Kema menjadi pemukiman orang-orang Spanyol yang awalnya adalah pendayung yang menetap dan memilih untuk tinggal di sana daripada kembali ke tanah air mereka. Mereka menikahi perempuan setempat dan hidup secara turun-temurun di sana. Kema juga menjadi tujuan para musafir Jerman, Belanda, dan Inggris, yang ikut berbaur dan berasimilasi dengan penduduk setempat. Hal ini menyebabkan Kema menjadi masyarakat yang pluralistik, memperkaya budaya Minahasa dengan keberagaman dan kehidupan harmonis.

Sebagai hasil dari interaksi ini, masyarakat Minahasa tidak merasa canggung atau sulit bergaul dengan orang-orang Barat. Selain itu, Minahasa juga pernah berperang dengan Spanyol mulai tahun 1617 hingga 1645. Perang ini dipicu oleh ketidakadilan Spanyol terhadap masyarakat Minahasa, terutama dalam perdagangan beras yang menjadi komoditas utama saat itu. Perang terbuka terjadi antara tahun 1644 dan 1646. Akhirnya, Spanyol mengalami kekalahan total dan diusir oleh para ksatria Minahasa yang dikenal sebagai waranei.

3) Perkembangan Penjajahan Banga Belanda di Indonesia

Era VOC (Perserikatan Dagang Hindia Timur)

- Lambang VOC -



Keuntungan besar yang diperoleh dari perdagangan rempah-rempah, serta pengusiran Portugis dari Maluku, mendorong para penguasa Belanda untuk bersaing memperebutkan wilayah tersebut. Harga rempah-rempah di Eropa pun melambung tinggi dan sulit terkendali. Melihat situasi ini, Parlemen Belanda atau Staten Generaal mengusulkan pembentukan kongsi dagang oleh semua perusahaan pelayaran pada tahun 1598. Kemudian, mulai tahun 1602, Belanda secara perlahan menjadi penguasa wilayah Indonesia yang sekarang, dengan memanfaatkan perpecahan di antara kerajaan-kerajaan kecil yang muncul setelah keruntuhan Majapahit.

Pada abad ke-17 dan ke-18, Hindia Belanda tidak dikuasai secara langsung oleh pemerintah Belanda, tetapi oleh sebuah perusahaan dagang yang dikenal sebagai Verenigde Oostindische Compagnie (VOC) atau Perusahaan Hindia Timur Belanda. Pada tahun 1602, Parlemen Belanda memberikan VOC hak monopoli atas perdagangan dan kegiatan kolonial di wilayah tersebut.

VOC mempunyai hak-hak istimewa yang disebut hak Oktrooi yang diberikan oleh parlemen Balanda. Hak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hak monopoli dagang di wilayah-wilayah antara Amerika Selatan dan Afrika.
2. Hak memiliki angkatan perang dan membangun benteng pertahanan.
3. Hak berperang dan menjajah.
4. Hak mengangkat pegawai.
5. Hak melakukan pengadilan dan hak mencetak dan mengedarkan uang sendiri.

- Kota Batavia Tempo Dulu -



Di samping hak-hak istimewanya, VOC juga memiliki kewajiban khusus terhadap pemerintahan Belanda. VOC wajib melaporkan hasil keuntungan dagangnya kepada Staten General atau parlemen Balanda dan membantu pemerintah Belanda dalam kondisi perang. Tujuan utama VOC adalah mempertahankan monopolinya terhadap perdagangan rempah-rempah di Nusantara. Hal ini dilakukan melalui penggunaan dan ancaman kekerasan terhadap penduduk di kepulauan-kepulauan penghasil rempah- rempah, dan terhadap orang-orang non-Belanda yang mencoba berdagang dengan para penduduk tersebut. Contohnya, ketika penduduk Kepulauan Banda terus menjual biji pala kepada pedagang Inggris, pasukan Belanda membunuh atau mendeportasi hampir seluruh populasi dan kemudian mempopulasikan pulau-pulau tersebut dengan pembantu-pembantu atau budak-budak yang bekerja di perkebunan pala. VOC menjadi terlibat dalam politik internal Jawa pada masa ini, pada tahun 1618, Pangeran Jayakarta diserang oleh Kerajaan Banten. Kerajaan Banten di bantu oleh Inggris.

Pada tanggal 30 Mei 1619, Gubernur Jenderal Jan Pieterzoon Coen mengirim tujuh belas kapal untuk menyerang dan mengusir pasukan Kerajaan Banten. Pasukan Banten berhasil dikalahkan dalam pertempuran tersebut. Setelah itu, Jan Pieterzoon Coen membangun kembali kota Jayakarta dan memberinya nama Batavia. Batavia dijadikan pusat perdagangan dan kekuasaan Belanda di wilayah tersebut, dan secara resmi dijadikan markas besar VOC di Indonesia. Dalam menghadapi kerajaan-kerajaan Indonesia, Belanda menerapkan politik adu domba (divide et impera).

Pada akhir abad ke-18, VOC mengalami kemunduran akibat kerugian yang sangat besar dan utang yang dimilikinya berjumlah sangat besar. Hal ini juga diakibatkan oleh:

a. Persaingan dagang dari bangsa Perancis dan Inggris
b. Penduduk Indonesia, terutama Jawa telah menjadi miskin, sehingga tidak mampu membeli barang-barang yang dijual oleh VOC
c. Perdagangan gelap merajalela dan menerobos monopoli perdagangan VOC
d. Pegawai-pegawai VOC banyak melakukan korupsi dan kecurangankecurangan akibat dari gaji yang diterimanya terlalu kecil,
e. VOC mengeluarkan anggaran belanja yang cukup besar untuk memelihara tentara dan pegawai-pegawai yang jumlahnya cukup besar untu memenuhi pegawai daerah-daerah yang baru dikuasai, terutama di Jawa dan Madura.

Era Pemerintah Hindia Belanda

Pada tahun 1799, VOC akhirnya dibubarkan. Pada tahun 1807, Republik Bataafsche dihapuskan oleh Kaisar Napoleon Bonaparte dan diganti bentuknya menjadi Kerajaan Holland di bawah pemerintahan Raja Louis Napoleon Bonaparte (adik dari Kaisar Napoleon).

Pada akhirnya, VOC dibubarkan pada tahun 1799. Tanggung jawab VOC kemudian diserahkan kepada Kerajaan Belanda, yang membentuk pemerintahan Hindia Belanda (Nederlands-Indië). Tujuan pengambilan kekuasaan ini adalah agar wilayah Indonesia tetap berada di bawah kendali Belanda. Dalam perkembangan selanjutnya, Raja Louis Napoleon Bonaparte, yang bertanggung jawab atas Kerajaan Belanda, menunjuk Herman Willem Daendels sebagai Gubernur Jenderal di Indonesia. Dari tahun 1808 hingga 1811, Herman Willem Daendels menjabat sebagai Gubernur Jenderal Belanda di Indonesia dengan fokus utamanya pada pertahanan dan militer, terutama dalam upaya mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris.

Untuk memperkuat angkatan perangnya, Daendels melatih orang-orang Indonesia, karena tidak mungkin ia mendatangkan orang-orang belanda untuk menambah tentaranya. Pembangunan angkatan perangnya ini dilengkapi dengan pendirian tangsi-tangsi atau benteng-benteng, pabrik mesiu, dan juga rumah sakit tentara. Di samping itu, atas dasar pertimbangan pertahanan, Daendels memerintahkan pembuatan jalan pos dari Anyer di Jawa Barat sampai Panarukan di Jawa Timur.

Jalan pos ini dibangun dengan memanfaatkan tenaga rakyat melalui sistem kerja paksa atau kerja rodi hingga proyek tersebut selesai. Bagi orang Belanda, pembangunan jalan pos ini dianggap sebagai suatu keberhasilan yang besar. Namun, pandangan ini berbeda bagi bangsa Indonesia, karena setiap bagian jalan tersebut mengingatkan mereka akan penderitaan dan kesedihan jiwa orang-orang yang meninggal dalam proses pembangunan jalan tersebut.

Setelah jalan pos selesai dibuat, Daendels memerintahkan pembuatan perahu-perahu kecil karena perahu perang Belanda tidak dapat dikirim dari Belanda ke Indonesia. Daendels kemudian merencanakan pembangunan pelabuhan di daerah Banten Selatan untuk merapatkan perahu-perahu perang tersebut. Namun, pembangunan pelabuhan ini menimbulkan ribuan korban jiwa di antara pekerja paksa Indonesia akibat penyakit malaria. Meskipun Daendels bersikeras untuk melanjutkan pembangunan, Sultan Banten memprotes hal ini. Daendels, dengan pandangan meremehkan nyawa rakyat Banten, menyebabkan pecahnya perang antara Daendels dan Kerajaan Banten.

Selain itu, upaya pembangunan pelabuhan di Merak juga mengalami kegagalan, sementara perluasan pelabuhan di Surabaya menghasilkan hasil yang lebih memuaskan. Pada tahun 1810, Kerajaan Belanda di bawah pemerintahan Raja Louis Napoleon Bonaparte dihapuskan oleh Kaisar Napoleon Bonaparte, dan wilayah Belanda menjadi bagian dari Kekaisaran Prancis. Akibatnya, wilayah jajahan Belanda di Indonesia secara otomatis menjadi wilayah jajahan Prancis. Napoleon menganggap tindakan Daendels sebagai otoriter, sehingga pada tahun 1811, Daendels dipanggil kembali ke Belanda dan digantikan oleh Gubernur Jenderal Jansens.

Kebijakan Cultuurstelsel (Tanan Paksa)



Setelah Konvensi London tahun 1814, Belanda kembali menguasai wilayah Indonesia. Pemerintahan kolonial Belanda selanjutnya dijalankan oleh sebuah komisi yang terdiri dari Vander Capellen, Elout, dan Buyskes. Vander Capellen memiliki peran yang paling dominan dan ia berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Tujuannya adalah untuk membayar hutang-hutang Belanda yang cukup besar yang terjadi selama perang. Salah satu kebijakan yang diambil oleh Vander Capellen adalah menyewakan tanah kepada penguasa Eropa. Kemudian, di bawah kepemimpinan Gubernur Jenderal Van den Bosch, pemerintah kolonial Belanda mengimplementasikan kebijakan tanam paksa pada tahun 1830 yang dikenal sebagai cultuurstelsel dalam bahasa Belanda, yang mulai diterapkan di Indonesia.

Sistem Tanam Paksa telah merendahkan harkat dan martabat Bangsa Indonesia di rendahkan sampai menjadi perkakas bangsa Asing dalam usaha penjajah asing untuk mengisi kasnya. Keadaan rakyat sudah tentu kacau, sawah dikurangi untuk keperluan

tanam paksa, rakyat dipaksa bekerja dimana-mana, kadang-kadang harus bekerja di kebun yang letaknya sampai 45 kilometer dari desanya. Kerja rodi dilaksanakan, pajak tanah harus dibayar, di pasar di peras oleh orang asing yang memborong pasar- pasar itu. Ditambah lagi para pegawai pemerintah kolonial Belanda ikut-ikutan memeras rakyat. Dalam sistem ini, para penduduk dipaksa menanam hasil-hasil perkebunan yang menjadi permintaan pasar dunia pada saat itu, seperti teh, kopi dll. Hasil tanaman itu kemudian diekspor ke mancanegara. Sistem ini membawa keuntungan yang sangat besar untuk pihak Belanda dari keuntungan ini, utang Belanda dapat dilunasi dan semua masalah keuangan bisa diatasi.

Demikianlah situasi yang dihadapi oleh rakyat Indonesia selama dijajah oleh Belanda. Program-program yang dilakukan oleh Belanda untuk meningkatkan keuangan mereka telah menyebabkan penderitaan bagi rakyat, meluasnya kelaparan, bahkan mencapai tingkat yang mengakibatkan kematian. Keadaan ini menimbulkan reaksi yang kuat, bahkan di dalam negeri Belanda sendiri. Masyarakat di sana berpendapat bahwa sistem tanam paksa harus dihapuskan dan digantikan dengan partisipasi swasta Belanda dalam berinvestasi di Indonesia. Sistem tanam paksa kemudian secara bertahap dihapuskan pada tahun 1861, 1866, 1890, dan 1916.

Politik Pintu Terbuka

Pada tahun 1870, di Indonesia diterapkan kebijakan kolonial liberal yang dikenal sebagai "Politik Pintu Terbuka" atau "open door policy". Sejak saat itu, pemerintah Hindia Belanda membuka pintu bagi para pengusaha asing untuk berinvestasi di Indonesia, terutama dalam sektor perkebunan. Periode antara tahun 1870 hingga 1900 dikenal sebagai zaman liberalisme. Pada masa itu, pemerintahan Belanda didominasi oleh kaum liberal yang sebagian besar terdiri dari pengusaha swasta, yang diberikan kesempatan untuk melakukan investasi besar-besaran di Indonesia.

Mereka mendirikan perkebunan besar seperti perkebunan kopi, teh, tebu, kina, kelapa, cokelat, tembakau, dan kelapa sawit. Selain itu, mereka juga mendirikan pabrik-pabrik seperti pabrik gula, pabrik cokelat, pabrik teh, rokok, dan lain-lain. Pelaksanaan politik kolonial liberal ini ditandai dengan dikeluarkannya undang-undang Agraria dan Undang-Undang Gula, yang mengatur mengenai kepemilikan tanah dan produksi gula.

Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) 1870

Undang-undang Agraria tersebut merupakan landasan hukum agraria kolonial di Indonesia yang berlaku dari tahun 1870 hingga 1960. Undang-undang ini kemudian digantikan oleh Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1960. Oleh karena itu, Agrarische Wet berlaku selama hampir 90 tahun, mendekati satu abad. Undang-undang tersebut tercantum dalam Pasal 51 dari Indische Staatsregeling, yang merupakan peraturan dasar dari undang-undang Hindia Belanda.

Menteri jajahan Belanda De Waal, berjasa menciptakan wet ini yang isinya, antara lain sebagai berikut:

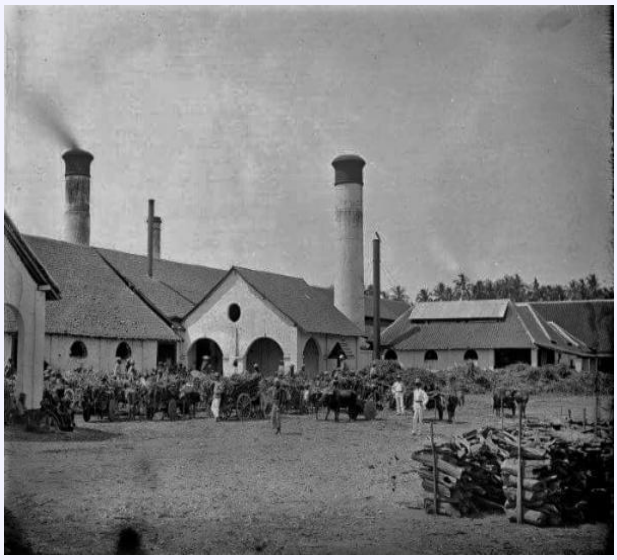
1. Gubernur jenderal tidak boleh menjual tanah
2. Gubernur jenderal boleh menyewakan tanah menurut peraturan undang-undang.
3. Dengan peraturan undang-undang akan diberikan tanah-tanah dengan hak Erfpacht, yaitu hak pengusaha untuk dapat menyewa tanah dari gubernemen paling lama 75 tahun, dan seterusnya.

Undang-undang agraria pada intinya menjelaskan bahwa semua tanah milik penduduk Indonesia adalah milik pemerintah kerajaan Belanda. Maka pemerintah Belanda memberi mereka kesempatan untuk menyewa tanah milik penduduk dalam jangka waktu yang panjang. Sewa-menyewa tanah itu diatur dalam Undang-Undang Agraria tahun 1870.

Tujuan dari undang-undang tersebut adalah untuk melindungi petani agar tanah mereka tidak diambil alih oleh para pengusaha. Namun, seringkali pemerintah tidak memperhatikan hal tersebut. Dengan adanya pembukaan perkebunan di daerah pedalaman, masyarakat desa mulai terlibat dalam dunia modern. Mereka mulai mengenal konsep uang dan terlibat dalam ekspor hasil bumi serta impor barang dari luar negeri, seperti tekstil. Hal ini memberikan kemajuan bagi para petani. Namun, sebaliknya, usaha-usaha lokal banyak yang terdesak, contohnya kerajinan seperti pertenunan yang mulai meredup. Banyak pekerja yang beralih bekerja di perkebunan dan pabrik-pabrik. Seiring dengan adanya perkebunan, Hindia Belanda menjadi negara eksportir hasil-hasil perkebunan

Undang-Undang Gula (Suiker Wet)

- Pabrik Gula Pasuruan -



Dalam undang-undang tersebut, diatur bahwa tebu tidak boleh diekspor keluar Indonesia, melainkan harus diproses di dalam negeri. Pabrik gula yang dimiliki oleh pemerintah akan secara bertahap dihapus dan digantikan oleh pihak swasta. Pihak swasta juga diberikan kesempatan yang luas untuk mendirikan pabrik gula baru. Sejak itu, Hindia Belanda menjadi negara yang penting dalam produksi hasil perkebunan. Terlebih lagi, setelah Terusan Suez dibuka, luas perkebunan tebu semakin bertambah dan produksi gula meningkat.

Akibat dari terbukanya Indonesia bagi swasta asing, terjadi perkembangan perkebunan swasta asing di berbagai wilayah Indonesia. Contohnya, terdapat perkebunan teh dan kina di Jawa Barat, perkebunan tembakau di Deli, Sumatera

Timur, perkebunan tebu di Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta perkebunan karet di Serdang. Selain itu, terjadi juga penanaman modal asing di sektor pertambangan, seperti tambang timah di Bangka dan tambang batu bara di Umbilin.

Khusus untuk perkebunan di Sumatera Timur, seperti Deli dan Serdang, tenaga kerja diperoleh dari Cina melalui sistem kontrak. Setelah dihapusnya sistem perbudakan, sistem kerja kontrak menjadi pilihan yang logis bagi perkebunan-perkebunan di Sumatera Timur untuk memastikan mereka memiliki akses dan kemampuan untuk mempekerjakan tenaga kerja dalam jangka waktu yang lebih panjang. Melalui sistem kontrak ini, mereka dapat menjamin keberadaan dan ketersediaan pekerja selama beberapa tahun.

Pada tahun 1888, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan regulasi pertama mengenai persyaratan kerja kuli kontrak di Sumatera Timur yang dikenal sebagai "Koelie Ordonnantie". Awalnya, regulasi ini hanya berlaku di Sumatera Timur, tetapi kemudian diperluas ke seluruh wilayah Hindia Belanda di luar Jawa. Koelie Ordonnantie memberikan jaminan kepada majikan terkait kemungkinan pekerja melarikan diri sebelum masa kerja sesuai kontrak berakhir. Di sisi lain, juga ada peraturan yang melindungi pekerja dari tindakan sewenang-wenang majikan. Untuk memberikan kekuatan pada peraturan-peraturan dalam Koelie Ordonnantie, juga disertakan peraturan mengenai hukuman yang dapat diberlakukan terhadap pelanggaran, baik dari pihak majikan maupun pekerja.

Namun, dalam kenyataannya, ancaman hukuman yang dapat dikenakan terhadap majikan jarang atau bahkan tidak pernah dilaksanakan. Akibatnya, ancaman hukuman hanya berlaku bagi para pekerja perkebunan. Dengan adanya pelaksanaan politik pintu terbuka, kondisi bangsa Indonesia tidak mengalami perubahan. Mereka tetap menderita nasib yang buruk. Banyak penduduk yang bekerja di perkebunan swasta dan pabrik dengan perjanjian kontrak yang merugikan. Mereka harus bekerja keras tanpa mendapatkan upah yang sebanding dan tidak terjamin dalam hal makanan dan kesehatan. Kondisi rakyat sungguh sangat sengsara dan miskin.

Kebijakan Politik Etis

Setelah melihat penderitaan yang dialami oleh banyak rakyat Indonesia akibat kebijakan pemerintah kolonial Belanda, para tokoh yang peduli terhadap kemanusiaan dan perjuangan rakyat mendorong pemerintah kolonial untuk melakukan perbaikan dalam nasib bangsa Indonesia. Mereka menganggap bahwa sudah menjadi kewajiban pemerintah Belanda untuk memajukan bangsa Indonesia secara fisik maupun spiritual. Dengan alasan untuk memajukan bangsa Indonesia, maka diterapkanlah Politik Etis.

Bagi pekerja-pekerja perkebunan yang melanggar ketentuan kontrak kerja, dikenal dengan istilah poenale sanctie. Poenale sanctie menetapkan bahwa pekerja-pekerja yang melarikan diri dari perkebunan-perkebunan di Sumatera Timur dapat ditangkap oleh polisi dan dipaksa kembali ke perkebunan dengan kekerasan jika mereka melakukan perlawanan. Selain itu, hukuman lain yang diberlakukan dapat berupa kerja paksa tanpa upah bagi pekerja umum atau perpanjangan masa kerja yang melebihi ketentuan yang tertera dalam kontrak kerja.

Pencetus politik etis (politik balas budi) ini adalah Van Deventer. Van Deventer memperjuangkan nasib bangsa Indonesia denga nmenulis karangan dalam majalah DeGids yang berjudul Eeu Eereschuld (Hutang Budi). Van Deventer menjelaskan bahwa Belanda telah berhutang budi kepada rakyat Indonesia. Hutang budi itu harus dikembalikan dengan memperbaiki nasib rakyat, mencerdaskan dan memakmurkan.

Menurut Van Deventer, ada tiga cara untuk memperbaiki nasib rakyat tersebut, yaitu memajukan.

1. Edukasi (Pendidikan). Dengan edukasi akan dapat meningkatkan kualitas bangsa Indonesia sehingga dapat diajak memajukan perusahaan perkebunan dan mengurangi keterbelakangan.
2. Irigasi (pengairan). Dengan irigasi tanah pertanian akan menjadi subur dan produksinya bertambah.
3. Emigrasi (pemindahan penduduk). Dengan emigrasi tanah-tanah di luar Jawa yang belum diolah menjadi lahan perkebunan, akan dapat diolah untuk menambah penghasilan. Selain itu juga untuk mengurangi kepadatan penduduk Jawa.

Pendukung Politik Etisusulan Van Deventer adalah sebagai berikut :

a. Mr. P. Brooshoof, redaktur surat kabar De Lokomotif, yang pada tahun 1901 menulis buku berjudul De Ethische Koers In de Koloniale Politiek (Tujuan Ethis dalam Politik Kolonial)
b. K.F. Holle, banyak membantu kaum tani.
c. Van Vollen Hoven, banyak memperdalam hokum adat pada beberapa suku bangsa di Indonesia.
d. Abendanon, banyak memikirkan soal pendidikan penduduk pribumi.
e. Leivegoed, seorangjurnalis yang banyak menulis tentang rakyat Indonesia.
f. Van Kol, banyak menulis tentang keadaanp emerintahan Hindia Belanda.
g. Douwes Dekker (Multatuli), dalam bukunya yang berjudul Max Havelaar, bercerita tentang kondisi masyarakat Indonesia saat itu.

Usulan Van Deventer ini mendapat perhatian serius dari pemerintah Belanda, yang pada akhirnya menerima konsep Politik Etis. Namun, implementasinya akan diselaraskan dengan sistem kolonial yang ada di Indonesia. Salah satu aspek yang diambil tindakan adalah bidang pendidikan, meskipun pendidikan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pegawai rendahan bagi pemerintah kolonial. Pendidikan diatur sedemikian rupa sehingga terdapat pemisahan antara orang Belanda, anak-anak bangsawan, dan rakyat. Untuk rakyat jelata, hanya tersedia sekolah rendah yang bertujuan untuk mendidik mereka menjadi orang yang setia pada penjajah, terampil dalam administrasi, dan mampu menjadi pegawai dengan gaji yang rendah.

Dalam bidang irigasi (pengairan) diadakan pembangunan dan perbaikan. Tetapi pengairan tersebut tidak ditujukan untuk pengairan sawah dan ladang milik rakyat, namun untuk mengairi perkebunan-perkebunan milik swasta asing dan pemerintah kolonial.

Emigrasi juga dilaksanakan oleh pemerintah Belanda bukan untuk memberikan penghidupan yang layak serta pemerataan penduduk, tetapi untuk membuka hutan-hutan baru di luar pulau Jawa bagi perkebunan dan perusahaan swasta asing. Selain itu juga untuk mendapatkan tenaga kerja yang murah.

Jelaslah bahwa pemerintah Belanda telah menyelewengkan Politik Etis. Usaha-usaha yang dilaksanakan baik edukasi, irigasi, dan emigrasi, tidak untuk memajukan rakyat Indonesia, tetapi untuk kepentingan penjajah itu sendiri. Sikap penjajah Belanda yang demikian itu telah menyadarkan bangsa Indonesia bahwa penderitaan dan kemiskinan rakyat Indonesia dapat diperbaiki jika bangsa Indonesia bebas merdeka dan berdaulat.

4) Perkembangan Penjajahan Inggris di Indonesia

Penjajahan Inggris di Indonesia berlangsung singkat yaitu sekitar 5 tahun. Inggris menguasai pulau Jawa setelah melakukan penyerangan dengan menggunakan 60 kapal dan berhasil menguasai Batavia pada 26 Agustus 1811 kemudian diteruskan dengan Kapitulasi Tuntang pada 18 September 1811 Belanda menyerahkan Indonesia kepada Inggris. Saat itu yang memimpin Indonesia adalah Stamford Raffles yang memiliki kebijakan-kebijakan diantaranya.

a. Pemerintahan


- Thomas Stamford Raffles -

Raffles membagi pulau Jawa menjadi 16 Karesidenan, sistem ini diteruskan Belanda sampai akhir pendudukan di Indonesia. Dengan adanya sistem karesidenan ini memudahkan Inggris dalam mengorganisir pemerintahan. Selain itu juga mengubah sistem pemerintahan ke corak barat.

b. Bidang Ekonomi

Penghapusan kewajiban tanaman ekspor menjadi awal kebijakan Raffles, selain itu Raffles juga menghapus pajak hasil bumi (Contingenten) serta sistem penyerahan wajib (Verplichte leverentie) yang dahulu diterapkan oleh VOC. Raffles melakukan sistem sewa tanah untuk mendapatkan pemasukan kas Inggris. Namun pelaksanaannya mengalami kegagalan, ada 3 faktor yang menjadi penyebab kegagalan yaitu : Sulitnya menentukan jumlah pajak tanah karena harus melakukan pengukuran dan penelitian tentang kesuburan tanah, Sistem uang sebagai pajak yang harus dibayar belum berlaku sepenuhnya di masyarakat Indonesia, Kepemilikan tanah masih bersifat tradisional.

c. Hukum

Pada bidang hukum, Raffles mengubah pelaksanaan hukum yang sebelumnya pada pemerintahan Daendels berorientasi pada ras (warna kulit) namun pada masa Raffles lebih cenderung pada besar kecilnya kesalahan.

d. Sosial

Raffles menghapus adanya kerja rodi dan perbudakan, namun dalam kenyataannya Raffles juga melakukan pelanggaran undang - undang dengan melakukan kegiatan serupa.

e. Ilmu Pengetahuan

Pada bidang Ilmu pengetahuan Raffles menulis suatu buku yang dinamakan History of Java di London 1817. Selain itu ia juga menulis buku History of the East Indian Archipelago. Raffles mendukung perkumpulan Bataviaach Genootschap serta melakukan temuan berupa bunga Rafflesia Arnoldi. Raffles juga pernah mengundang para ahli pengetahuan dari luar negeri untuk melakukan penelitian - penelitian di Indonesia. Raffles menemukan bunga raksasa yang diyakini sebagai bunga terbesar di dunia bersama seroang bernama Arnoldi. Adanya gejolak di Eropa atas situasi Inggris dan Belanda berdampak pula bagi pemerintahan Indonesia di bawah Inggris. Ditandatanganinya perjanjian London yang berisi bahwa Belanda mendapatkan kembali jajahannya pada 1814 menjadi akhir dari pemerintahan Inggris di Indonesia. Belanda secara resmi kembali menguasai Indonesia semenjak tahun 1816.

f. Kebijakan Sewa Tanah Masa Pemerintahan Raffles

Setelah Inggris menguasai Indonesia, Raffles ditunjuk untuk menjadi Gubernur EIC (East Indies Company) di Indonesia yang diangkat pada 19 Oktober 1811 dan menjabat selama lima tahun (1811 - 1816). Raffles yang menjabat sebagai Gubernur melakukan perubahan - perubahan baik di bidang ekonomi maupun pemerintahan. Kebijakan Contingenten yang sebelumnya diterapkan oleh pemerintahan Daendels kemudian diganti dengan kebijakan sistem sewa tanah (Landrent). Dengan adanya kebijakan ini, pribumi harus membayar sewa atas tanah mereka, karena semua tanah dianggap milik negara.

g. Pokok Sistem Sewa Tanah

1. Kerja paksa dan penyerahan wajib yang pernah berlaku dihapuskan.
2. Hasil pertanian oleh pribumi diambil langsung oleh pemerintah tanpa adanya perantara dari bupati.
3. Rakyat harus membayar tanah atas kepemilikan tanah yang mereka pergunakan kepada pemerintah.

h. Kegagalan Sistem Sewa Tanah

1. Sulitnya menentukan pajak untuk luas yang berbeda-beda kepada pemilik tanah
2. Sulitnya menentukan tingkat kesuburan suatu tanah
3. Terbatasnya jumlah pegawai 4. Sistem uang belum sepenuhnya berlaku di masyarakat pedesaan

i. Pembagian Wilayah Pada Masa Pemerintahan Raffles

Kebijakan selanjutnya yang dilakukan oleh Raffles yaitu dengan membagi wilayah Jawa menjadi 16 daerah karesidenan. Kebijakan ini dilakukan agar pemerintahan Inggris lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap daerah - daerah di pulau Jawa. Setiap residen tersebut dikepalai oleh seorang residen dan asisten residen. 16 Karesidenan tersebut diantaranya Madura, Banyuwangi, Besuki, Pasuruan, Surabaya, Gresik, Rembang, Jepara, Jipang-Grobogan, Kedu, Semarang, Pekalongan, Tegal, Cirebon, Batavia dan Banten. Untuk wilayah pedalaman yaitu pada Kasunana

Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta wilayah tersebut meliputi Mancanegara Wetan dan Mancanegara Kilen. Setelah menentukan 16 karesidenan, kemudian karesidenan tersebut dibagi menjadi wilayah kabupaten yang dipimpin oleh seorang bupati. Bupati tersebut dibantu oleh seorang patih yang bertugas sebagai pengawas teritorial. Kepala residen membawahi bidang pemerintahan, peradilan serta pajak negara.

RANGKUMAN

1. Penjajahan Portugis diawali dari Alfonso de Albuquerque yang menyerang Malaka dan berhasil menguasainya pada tahun 1511. Malaka saat itu diperkirakan memiliki banyak kekayaan berupa rempah-rempah. Di bawah pimpinan Francisco Serro sampai di Maluku pada tahun 1512 tepatnya di ternate setelah sebelumnya singgah terlebih dahulu di Gresik dan Banda.Portugis mampu menguasai Maluku dikarenakan jasanya membantu Ternate mengalahkan Tidore.
2. Kedatangan bangsa Spanyol di Maluku merupakan impian yang menjadi nyata bagi bangsa Spanyol yaitu sampai di daerah penghasil rempah - rempah. Orang - orang Spanyol kemudian melakukan perdagangan dengan orang - orang Maluku. Kedatangan dan perdagangan bangsa Spanyol di Maluku menimbulkan pertentangan oleh bangsa Portugis yang menganggap bahwa Spanyol melanggar hak monopoli Portugis. Selanjutnya terjadi persaingan dagang antara Portugis dan Spanyol uang kemudian diselesaikan dengan perjanjian Saragoza 1529.
3. Perkembangan Penjajahan Belanda di Indonesia diawali dari pendirian VOC. VOC dibentuk pada Maret 1602 karena adanya persaingan dagang antara sesama kongsi dagang Belanda. Tujuan dibentuk VOC untuk mengatasi persaingan antara para pedagang Belanda. Setelah VOC bubar dan diambil alih oleh Belanda, maka Raja Louis Napoleon Bonaparte menunjuk Herman Willem Daendels sebagai Gubernur Jenderal di Indonesia.Herman Willem Daendels berkuasa dari tahun 1808 sampai 1811. Belanda menguasai kembali Indonesia setelah berhasil mengalahkan Inggris dengan adanya Konvensi London tahun 1814.
4. Kekuasaan Inggris di Indonesia diwakili oleh Maskapai Hindia Timur (The East India Company) disingkat EIC yang berpusat di Calcutta, India. EIC mendapat hak Oktrooi dari Ratu Elizabeth I. Saat Gubernur Jenderal Lord Minto menjadi pemimpin EIC, dia mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Gubernur Jenderal di Hindia Belanda.

AGAR LEBIH MEMAHAMI MATERI TONTONLAH VIDEO BERIKUT!

https://youtu.be/o7x2vcUNh2c

PENUGASAN MANDIRI

Diskusikan bersama temanmu topik di bawah ini! Buatlah mindmap sekreatif mungkin sebagai hasilnya!

"Kebijakan Politik Masa Hindia Belanda"

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

https://forms.gle/4S8X9B7pmqhT5qTeA

EVALUASI

PETUNJUK SOAL

- Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar
- Kerjakan secara jujur dan mandiri

SOAL

1. Bangsa yang dapat disebut sebagai kolonisator pertama adalah Bangsa..... .
   A. Eropa dan Portugis
   B. Portugis dan Spanyol
   C. Belanda dan Inggris
   D. Yunani dan Portugis
   E. Spanyol dan Yunani
2. Latar belakang dan faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Asia adalah sebagai berikut, kecuali…
   A. Keinginan menemukan daerah asal rempah-rempah
   B. Runtuhnya Konstantinopel ketangan Bangsa Turki Saljuk yang menyebabkan putusnya hubungan dagang Asia – Eropa
   C. Keinginan membuktikan teori Copernicus bahwa bumi bulat
   D. Penemuan mesin uap oleh James Watt
   E. Rasa tertarik kepada buku karya Marcopolo berjudul Imago Mundi yang menceritakan kesuburan Asia
3. Bangsa Portugis pertama kali mendarat di Indonesia di daerah ...
   A. Banten
   B. Jakarta
   C. Surabaya
   D. Maluku
   E. Malaka
4. Penyerahan kekuasan Belanda kepada Inggris dituangkan dalam perjanjian …
   A. Bongaya
   B. Tordesillas
   C. Saragosa
   D. Renville
   E. Tuntang

5. Secara resmi sistem tanam paksa dihapus pada tahun …

   A. 1870
   B. 1880
   C. 1890
   D. 1889
   E. 1887

6. Sistem tanam paksa terjadi pada masa pemerintahan …
   A. Cornelis De Houtman
   B. J.P. Coen
   C. Deandels
   D. Raffless
   E. Van den Bosch
7. Kongsi dagang Hindia Timur (EIC) merupakan kongsi dagang milik …
   A. Inggris
   B. Prancis
   C. Portugis
   D. Belanda
   E. Spanyol
8. Hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah di Maluku adalah …
   A. Hongi
   B. Contingenten
   C. Poonalie sanctie
   D. Ekstirpasi
   E. Verplicte Leverantie
9. Makin luasnya wilayah VOC berakibat kemunduran VOC itu sendiri, sebab…. A
   A. Makin banyaknya korupsi
   B. Tidak sesuai dengan semangat liberalisme ekonomi
   C. Bersaing dengan Portugis
   D. Biaya perang yang terlalu besar
   E. Anggaran untuk pegawai terlalu besar
10. Politik etis di usulkan oleh …
   A. Douwes dekker
   B. Vandeventer
   C. Baron van Houvel
   D. Van der Putte
   E. Deandels

KUNCI JAWABAN

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	B	Portugis dan Spanyol merupakan bangsa yang mempelopori penjelajahan samudra dan sekaligus bangsa barat pertama yang melakukan kolonisasi di wilayah lain seperti Amerika dan Asia.
2.	D	Faktor pendorong penjelajahan samudra adalah : A. keinginan menemukan daerah asal rempah-rempah B. runtuhnya Konstantinopel ketangan bangsa Turki Saljuk yang menyebabkan putusnya hubungan dagang AsiaEropa C. keinginan membuktikan teori Copernicus bahwa bumi bulat D. rasa tertarik kepada buku karya Marcopolo berjudul Imago Mundi yang menceritakan kesuburan Asia
3.	D	Portugis pertama kali mendarat di Indonesia yakni di Maluku yang menjadi daerah penghasil rempah-rempah pada masa itu.
4.	E	Penyerahan kekuasaan dari Belanda kepada Inggris melalui perjanjian Tuntang, setelah itu Indonesia berada di bawah kekuasaan Inggris yang diwakili oleh Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles.
5.	A	Tanam paksa dihapuskan pada tahun 1870 dengan dikeluarkannya Undang-undang Agraria.
6.	E	Tanam paksa atau Cultur stelsel merupakan kebijakan Gubernur Jenderal Van Den Bosch untuk menutupi kekosongan kas negara.
7.	A	EIC (East India Company) merupakan kongsi dagang Inggris yang dibentuk di India
8.	D	Hak Ekstirpasi merupakan hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah dengan tujuan untuk menstabilkan harga yang diterapkan di daerah maluku
9.	A	Banyak korupsi yang terjadi dikalangan pegawai VOC sendiri yang berakibat pada bangkrutnya VOC
10.	B	Politik Etis diusulkan oleh Van de Venter dengan tiga kebijakannya yakni Edukasi, Irigasi, dan Emigrasi

GLOSARIUM

Cultuur stelsel : Sistem tanam paksa yang diterapkan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia

Dark Age : Zaman kegelapan/kemunduran yang terjadi di Eropa setelah keruntuhan kekaisaran romawi

Ekspor : Penjualan barang dagangan ke luar negeri

Hak Oktrooi : Hak istimewa yang dimiliki VOC

Impor : Pembelian barang dagangan dari luar negeri

Kolonialisme : Paham penguasaan terhadap daerah lain

Lingua franca : Bahasa pemersatu

Reconquesta : Semangat pembalasan kepada orang-orang Islam

DAFTAR PUSTAKA

Indsejarah.net. 2016. Sejarah Penjajahan Belanda di Indonesia. ww.idsejarah.net /2016/10/ sejarah-penjajahan-belanda-di-indonesia.html

Insulinda. 2015. Penjajahan Bangsa Portugis dan Spanyol di Indonesia. https://insulinda. wordpress.com /2015 /09/08/penjajahan-bangsa-portugis-dan-spanyol-di- indonesia/

Kemendikbud. 2016. Guru Pembelajar, Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud

Kartodirjo, Sartono. 1987. Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium. Jakarta:PT Gramedia.

Poesponegoro, Djoned Marwati, dan Notosusanto, Nugroho. 1993. SejarahNasional Indonesia IV. Jakarta : Balai Pustaka.

Sardiman AM, Amurwani Dwi Lestariningsih. 2017. Buku Guru Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI. Jakarta. Kemendikbud.

Setiawan, Iwan. 2017. Masuknya Bangsa Eropa ke Indonesia. https://kangone. blogspot.co.id/ 2017/08/materi-5a-masuknya-bangsa-eropa-ke.html

Vlekke, H.M.Bernard. 2010. Nusantara Sejarah Indonesia, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia

SEJARAH INDONESIA

KELAS 11-SEMESTER 1

MODUL PEMBELAJARAN SMA
MODUL-2
PERLAWANAN BANGSA INDONESIA TERHADAP BANGSA BARAT



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR




TP21-4A

BAB 2
PERLAWANAN BANGSA INDONESIA TERHADAP BANGSA BARAT

DAFTAR ISI

Identitas Modul 2
Syarat Umum 2
Kompetensi Dasar 2
Indikator Pembelajaran 2
Tujuan Pembelajaran 2
Pentingnya Sejarah 3
Peta Kompetensi 3
Deskripsi Singkat Materi 3
Petunjuk Penggunaan Modul 4
Materi Pembelajaran 4
Urutan Materi 4
Tujuan Pembelajaran 5
Uraian Materi 5
Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi Portugis, Spanyol, dan VOC 5
Rangkuman 18
Penugasan Mandiri 19
Latihan Soal 19
Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi Pemerintah Hindia Belanda 21
Rangkuman 37
Penugasan Mandiri 37
Latihan Soal 38
Evaluasi 39
Petunjuk Soal 39
Kunci Jawaban 42
Glosarium 43
Daftar Pustaka 44

TINJAUAN PEMBELAJARAN

IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran : Pendidikan Sejarah
Kelas/Semester : 11/Semester 1
Materi Pokok : Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Bangsa Barat
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan 2JP, 1 JP 45 Menit

SYARAT UMUM

Modul ini diperuntukan untuk anak sekolah menengah atas kelas 11 semester 1

KOMPETENSI DASAR

3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20

INDIKATOR PEMBELAJARAN

3.2.1 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
3.2.2 Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad 20 dan sebelum abad 20

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah memahami materi siswa dapat menjelaskan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- Dapat menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat
- Dapat melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- Dapat menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
- Dapat menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad 20 dan sebelum abad 20
- Membuat review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad 20

PENTINGNYA SEJARAH

Mempelajari proses masuknya bangsa Barat ke Indonesia sangat penting karena dengan adanya modul ini anda dapat memahami tantang keserakahan bangsa barat akan kekayaan bangsa Indonesia, selain monopoli perdagangan mereka melakukan kolonialisme di Indonesia yang akhirnya menimbulkan kesengsaraan yang berkepanjangan, namun bangsa Indonesia tidak tinggal diam membiarkan negerinya dan kehormatannya diinjak-injak oleh bangsa asing. Tugas anda sebagai penerus bangsa adalah mempertahankan kemerdekaan ini, tetap menjaga semangat perjuangan dan mempertahankan kebudayaan nenek moyang kita.

PETA KOMPETENSI



DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Abad ke-16 Portugis dan Spanyol setelah melalui perjalanan panjangnya dalam menaklukan samudera, mereka berhasil menaklukan kerajaan kerajaan besar di nusantara seperti, Malaka, Maluku, Aceh Demak yang tentu saja dibalas oleh bangsa Indonesia dengan perlawanan sengit. Seratus tahun kemudian Belanda datang bak pahlawan kesiangan. Mereka menawarkan proposal bantuan untuk mengusir Portugis dari tanah Maluku. Rakyat yang sudah sangat kelelahan akibat perang dengan mudah dapat dipengaruhi, dan mau tidak mau harus menuruti segudang permintaan Belanda yang

sebenarnya sangat merugikan mereka. Belanda meminta rakyat Maluku tidak menjual rempah-rempahnya kepada bangsa lain. Seluruh perdagangan diatur dengan menempatkan Belanda sebagai prioritas. Selain itu, rakyat mesti memperbolehkan Belanda mendirikan benteng baru di Maluku.

Tahukah anda mengapa orang-orang Eropa sangat memerlukan rempah- rempah?

Orang orang Eropa berusaha sekuat tenaga untuk menemukan daerah penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah ini menjadi komoditas perdagangan yang sangat laris di Eropa. Daerah yang menghasilkan rempah-rempah itu tidak lain adalah Kepulauan Nusantara. Orang-orang Eropa menyebut daerah itu dengan nama Hindia. Bagaikan "memburu mutiara dari timur", orang-orang Eropa berusaha datang ke Kepulauan Nusantara untuk mendapatkan rempah-rempah. Namun dalam konteks penemuan dunia baru itu kemudian tidak hanya Kepulauan Nusantara saja tetapi juga daerah-daerah lain yang ditemukan orang-orang Eropa pada periode penjelajahan samudra, misalnya Amerika, dan daerah-daerah lain di Asia.

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

- Bacalah modul sampai selesai
- Ikuti petunjuk kegiatan belajar pada modul
- Lakukan kegitan evaluasi untuk melihat pemahamanmu
- Kerjakan evaluasi secara mandiri dan tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu
- Jika sudah selesai mengisi evaluasi cocokan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada pada modul

MATERI PEMBELAJARAN

Modul ini disajikan dalam satu kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, soal latihan dan soal evaluasi. Dengan materi Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Bangsa Barat.

URUTAN MATERI

- Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi Portugis dan Spanyol
- Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi VOC dan Pemerintah
- Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi Pemerintah Hindia Belanda

KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERLAWANAN BANGSA INDONESIA TERHADAP PENJAJAHAN PORTUGIS, SPANYOL, DAN VOC

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini anda diharapkan dapat menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Portugis, Spanyol, dan Belanda sampai dengan abad ke-20 serta menyajikan cerita sejarah perlawanan bangsa Indonesia menghadapi bangsa Eropa.

URAIAN MATERI

LATAR BELAKANG KEDATANGAN BANGSA PORTUGIS DAN SPANYOL KE INDONESIA

Anak anak hebat Indonesia, pernahkah kalian bayangkan perjalanan yang harus ditempuh oleh bangsa Portugis dan Spanyol saat mengarungi samudera yang masih asing bagi mereka untuk sampai di negeri negeri asia Afrika….? tentunya mereka harus bertaruh nyawa untuk dapat menaklukan samudera, tentu ada faktor besar yang melatar belakangi kedatangan bangsa Portugis dan Spanyol tersebut. Apakah faktor yang melatarbelakangi kedatangan bangsa Portugis ke Indonesia….? Mari kita simak penjelasan berikut ini.

a. Pertentangan dengan Turki

Sepanjang perjalanan sejarah bangsa Eropa tercatat mereka selalu tersandung oleh Turki. Ketika bangsa Eropa sedang berada pada jaman kegelapan pemerintah Turki melarang umat Nasrani Eropa berziarah ke kota-kota suci mereka di tanah Palestina, hal ini tentu saja merugikan secara spiritual dan emosional sehingga mendorong orang orang Eropa memutuskan untuk berperang merebut kota suci mereka dari orang orang Turki. Sehingga mengundang sentiment tersendiri dalam diri bangsa Eropa saat itu.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dampak dari kedatangan pasukan salib Eropa ke Turki dalam rangka merebut tanah Palestina dari Turki membawa dampak lain yaitu kekaguman orang orang Eropa yang sedang berada pada jaman kegelapan terhadap kehidupan gemilang di Turki yang sedang berada pada masa jayanya. Apa yang mereka lihat mengingatkan pada kehidupan gemilang mereka di jaman Yunani dan Romawi kuno, sehingga hal ini mendorong munculnya semangat untuk menghidupkan kembali budaya Romawi yang di kenal dengan semangat *Renaissance,* semangat untuk mempelajari kembali kitab-kitab ilmu pengetahuan warisan budaya Yunani Romawi mengakibatkan terjadinya perkembangan Iptek menghasilkan penemuan penemuan yang nantinya menjadi modal bagi mereka menjelajahi samudera antara lain: teropong, kompas serta pengetahuan bahwa dunia itu bulat.

c. Jatuhnya Konstantinopel

Pada tahun 1453 M Pemerintah Turki berhasil merebut kota dagang satu satunya milik bangsa Eropa yang bersisa yaitu konstantinopel disertai dengan penutupan jalur lalu lintas pelayaran perdagangan yang menghubungkan Eropa dengan Asia, sehingga mengakibatkan perdagangan masyarakat Eropa mati, padahal perdagangan adalah tulang punggung perekonomian mereka, sehingga mereka harus mencari cara bagaimana menghidupkan lagi perdagangannya, sedangkan jalan satu satu nya yang paling dekat ditutup oleh Turki. Sehingga sejak abad 15 mereka aktif melakukan penjelajahan samudera yang membawa mereka ke Asia Afrika, sejak saat itu pula muncul nafsu serakah mereka dari yang awalnya hendak berdagang menjadi ingin menguasai. Mulailah masa masa Penjajahan bangsa Eropa atas Asia Afrika. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 motivasi yang mendorong kedatangan orang orang Eropa ke Asia Afrika, yaitu:

- Mencari kekakayaan dari hasil perdagangan (Gold)
- Menyebarkan agama (Gospel)
- Mencapai kejayaan (Glory)

BENTUK PERLAWANAN BANGSA INDONESIA MENGHADAPI PORTUGIS

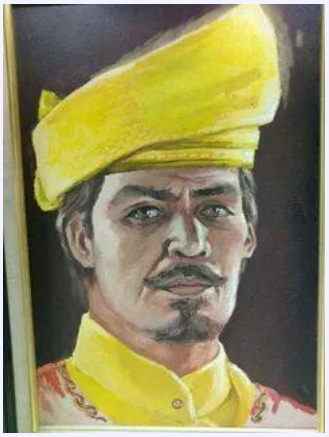
a. Perlawanan Rakyat Tanah Rencong (Aceh)

Portugis merupakan salah satu negara pelopor penjelajahan samudera. Pada awalnya kedatangan bangsa Portugis untuk mencari tempat penghasil rempah rempah. Dari berbagai penjelajah Portugis, pada tahun 1511 Alfonso de Albuquerque berhasil menguasai Malaka yang menjadi tempat penting bagi perdagangan rempah-rempah. Penguasaan Portugis terhadap Malaka kemudian memunculkan berbagai perlawanan rakyat Indonesia.

Sejak kedatangan Portugis di Malaka pada tahun 1511, banyak para pedagang Islam yang menyingkir dari Malaka menuju Aceh. Dengan demikian perdagangan di Aceh berkembang begitu pesat. Perkembangan Aceh yang begitu pesat dipandang Portugis, sehingga pada tahun Pada tahun 1523 Portugis melancarkan serangan ke Aceh di bawah pimpinan Henrigues, dan menyusul pada tahun 1524 dipimpin oleh de Sauza, namun selalu mengalami kegagalan.

Persaingan dalam perdagangan berbuntut permusuhan antara Portugis dan Kesultanan Aceh. Sultan Aceh pada waktu itu diperintah oleh Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1528), menganggap bahwa orang Portugis merupakan saingan dalam politik, ekonomi, dan penyebaran agama. Adapun latar belakang perlawanan rakyat Aceh terhadap Portugis antara lain:

- Adanya monopoli perdagangan oleh Portugis
- Pelarangan terhadap orang-orang Aceh untuk berdagang dan berlayar ke Laut Merah
- Penangkapan kapal-kapal Aceh oleh Portugis

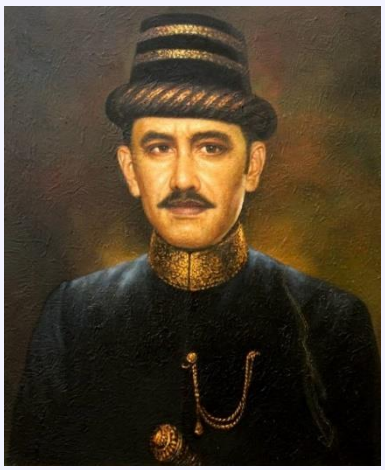


Sultan Alaudin Riayat Syah, seorang sultan muda yang gagah berani. Hubugan Aceh dengan negara-negara Islam sangatlah erat sehingga tidak sulit baginya untuk meminta bantuan dari luar. Untuk itulah Sultan Alaudin Riayat Syah meminta bantuan militer ke Konstantinopel (Turki permintaan khusus mengenai pengiriman meriam-meriam, pembuatan senjata api, dan penembak-penembak. Selain itu, Aceh juga meminta bantuan dari Kalikut dan Jepara.

Anak-anak yang pintar, ternyata bangsa Indonesia adalah bangsa yang berani tahukah kalian bahwa Kesultanan Aceh mempunyai rencana untuk mengusir Portugis Malaka. Bahu membahu dan bekerja sama yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia secara nyata ketika terjadi penyerangan Kerajaan Demak ke Malaka, Acehmembantunya dengan sekuat tenaga. Oleh karena itu, tindakan arogansi Potugis telah mendorong munculnya perlawanan rakyat Aceh. Kamu tentu bertanya tanya lalu bagaimana persiapan Aceh dalam melawan Portugis? Nah tiga hal dibawah inilah yang menjadi persiapan Aceh:

- Melengkapi kapal-kapal dagang Aceh dengan persenjataan, meriam dan prajurit.
- Mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli dari Turki pada tahun 1567.
- Mendatangkan bantuan persenjataan dari Kalikut dan Jepara.

Aceh mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Malaka pada tahun 1568. Namun penyerangan tersebut mengalami kegagalan. Meskipun demikian, Sultan Alaudin telah menunjukkan ketangguhan sebagai kekuatan militer yang disegani dan diperhitungkan di kawasan Selat Malaka. Pada tahun 1569 Portugis balik menyerang Aceh, tetapi serangan Portugis di Aceh ini juga dapat digagalkan oleh pasukan Aceh.



Raja dari kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda (1607-1639)

Penyerangan terhadap Portugis dilakukan pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Aceh menggempur Portugis di Malaka dengan armada kekuatan Aceh yang telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Pada saat itu wilayah Kerajaan Aceh telah sampai di Sumatera Timur dan Sumatera Barat. Setelah mempersiapkan pasukannya, pada tahun 1629 Iskandar Muda melancarkan serangan ke Malaka. Menghadapi serangan kali ini Portugis sempat kewalahan. Portugis harus mengerahkan semua kekuatan tentara dan persenjataan untuk

menghadapi pasukan Iskandar Muda. Namun, serangan Aceh kali ini juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka.

Selain malakukan penyerangan secara terbuka terhadap dominasi Portugis di Malaka, cara lain yang di tempuh oleh Sultan Iskandar Muda untuk melumpuhkan kekuatan Portugis, seperti blokade perdagangan. Sultan Aceh melarang daerah-daerah yang dikuasai Aceh menjual lada dan timah kepada Portugis. Cara ini dimaksudkan agar kekuatan Portugis benar-benar lumpuh, karena tidak memiliki barang yang harus dijual di Eropa. Upaya ini ternyata tidak berhasil sepenuhnya, sebab raja-raja kecil yang merasa membutuhkan uang secara sembunyi-sembunyi menjual barang dagangannya kepada Portugis.

Usaha-usaha Aceh Darussalam untuk mempertahankan diri dari ancaman Portugis antara lain:

a) Aceh berhasil menjalin hubungan baik dengan Turki, Persia, dan Gujarat (India).
b) Aceh memperoleh bantuan berupa kapal, prajurit, dan makanan dari beberapa pedagang muslim di Jawa.
c) Kapal-kapal dagang Aceh dilengkapi dengan persenjataan yang cukup baik dan prajurit yang Tangguh.
d) Meningkatkan kerja sama dengan Kerajaan Demak dan Makasar.

b. Serangan Adipati Unus di Malaka

Perlawanan kesultanan Demak terjadi karena kesultanan kesultanan Islam yang lain juga terancam terhadap kedudukan Portugis di Malaka. Kedatangan bangsa Portugis ke Pelabuhan Malaka yang dipimpin oleh Diego Lopez de Sequeira menimbulkan kecurigaan rakyat Malaka. Malaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511. Akibatnya, aktivitas perdagangan di pelabuhan Malaka menjadi terganggu karena banyak pedagang Islam yang merasa dirugikan. Akibat dominasi Portugis di Malaka telah mendesak dan merugikan kegiatan perdagangan orang-orang Islam.

Solidaritas sesama pedagang Islam terbangun saat Malaka jatuh ke pihak Portugis. Kerajaan Aceh, Palembang, Banten, Johor, dan Demak bersekutu untuk menghadapi Portugis di Malaka. Sultan Demak R. Patah mengirim pasukannya di bawah pimpinan putranya Adipati Unus untuk menyerang Portugis di Malaka. Perlawanan rakyat Demak tersebut dipimpin oleh Adipati Unus.

Adipati Unus melancarkan serangannya pada tahun 1512 dan 1513. Dengan kekuatan 100 kapal laut dan lebih dari 10.000 prajurit Adipati Unus menyerang Portugis. Namun, serangan tersebut mengalami kegagalan dan belum berhasil. Adpaun faktor-faktor kegagalan serangan Demak terhadap Malaka disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Serangan tersebut tidak dilakukan dengan persiapan yang matang; b) Jarak yang terlalu jauh; 3) Kalah persenjataan.

Karena jasanya memimpin armada laut Demak dalam penyerangan ke Malaka. Adipati Unus mendapat sebutan "Pangeran Sabrang Lor".

c. Perlawanan Fatahillah (1527 – 1570)

Dalam rangka memperluas ekspansinya ke daerah Barat, Demak mengirim Fatahillah untuk menggagalkan rencana kerja sama antara Portugis dan Pajajaran.

Pada tahun 1527, Fatahillah mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Sunda Kelapa. Serangan tersebut berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 1527 nama Sunda Kelapa diganti menjadi Jayakarta atau Jakarta yang berarti kemenangan yang sempurna. Fatahillah diangkat oleh Sultan Trenggono sebagai wakil Sultan Demak yang memerintah di Banten dan Jayakarta.

Fatahillah dilahirkan sekitar tahun 1490 di Pasai, Sumatra Utara. Nama lain Fatahillah adalah Falatehan, Fadhilah Khan, Ratu Bagus Pase, dan Ratu Sunda Kelapa. Ayahnya bernama Maulana Makhdar Ibrahim selaku guru agama Islam di Pasai kelahiran Gujarat, India Selatan.

d. Perlawanan Rakyat Ternate

Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab berikut ini:

a) Portugis melakukan monopoli perdagangan.
b) Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan.
c) Portugis membenci pemeluk agama Islam karena tidak sepaham dengan mereka.
d) Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat.
e) Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka kehendak Portugis ditolak oleh raja Ternate. Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis, sehingga Portugis dapat didesak. Perlawanan rakyat Maluku membuat Portugis terdesak dan meminta bantuan dari Malaka. Bala bantuan pun segera datang dari Malaka yang dipimpin oleh Antonio Galvao. Pasukan ini berhasil mengalahkan Ternate sehingga Antonio Galvao berkuasa di Maluku selama empat tahun. Dibawah kepemimpinan Antonio Galvao, Portugis dapat bersahabat dengan rakyat Maluku.

Namun, setelah Galvao digantikan oleh penguasa lain, nafsu serakah Portugis muncul lagi dan semakin ganas. Portugis memaksa Sultan Ternate, yaitu Sultan Hairun untuk menerima kekuasaan Portugis, dan hanya menjual cengkih dan pala kepada Portugis. Ketika Sultan Hairun akan membicarakan masalah perdagangan dengan Portugis ini, beliau dibunuh secara licik. Rakyat Maluku tidak tinggal diam, perlawanan kembali berkobar. Perlawanan Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun. Pada tahun 1565 Portugis semakin terdesak dan siasat perundingan pun mulai dijalankan oleh Portugis.

Dalam perudingan tersebut Portugis melakukan kelicikan, yaitu membunuh Sultan Hairun. Terbunuhnya, Sultan Hairun jelas memancing kemarahan rakyat Ternate. Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putera Sultan Hairun). Bersama rakyat, Sultan Baabullah bertekad menggempur Portugis. Pasukan Sultan Baabullah memusatkan penyerangan untuk mengepung benteng Portugis di Ternate. Lima tahun lamanya Portugis mampu bertahan di dalam benteng yang akhirnya menyerah pada tahun 1575 karena kehabisan bekal. Kemudian Portugis melarikan diri ke Timor Timur. Pada tahun 1574 benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur.

PERLAWANAN BANGSA INDONESIA MENGHADAPI SPANYOL

a. Perlawanan Rakyat Minahasa Terhadap Spanyol

Tidak hanya bangsa Portugis yang ingin menguasai rempah-repah sekaligus tanahnya namun bangsa Spanyol juga sama pula keinginannya terhadap Indonesia. Spanyol ingin melakukan hak monopolinya di kepualaun Minahasa dan hal ini tentunya memantik kemarahan penguasa Minahasa dan rakyatnya sehingga perangpun melawan dominasi asing pun tak terelakan.

Perang ini terjadi tahun 1644 sampai Perang disebabkan oleh ketidaksenangan anak suku Tombatu terhadap usaha monopoli perdagangan beras yang dilakukan Spanyol dan kesengsaraan rakyat akibat ketamakan orang-orang Spanyol. Perang Spanyol dengan Minahasa dilakukan anak suku Tombatu di daerah Kali dan Batu Lesung atau sekitar danau Bulilin di bawah pimpinan Panglima Monde suami dari Ratu Oki sedangkan pihak Spanyol dibantu oleh Raja Loloda Mokoagouw II.

Pecah perang pertama tahun 1643 di Tompaso yang mengakibatkan 40 tentara Spanyol tewas di kali dan Batu sedang pihak Minahasa Panglima Monde beserta 9 tentara gugur. Namun demikian pasukan Spanyol dapat dikejar dan berkat bantuan residen VOC, Herman Jansz Steynkuler berhasil diadakan kesepakatan damai pada 21 September. Pada kesepakatan tersebut dinyatakan bahwa pasukan Minahasa menguasai Tompaso Baru, Rumoong bawah, dan Kawangkoan Bawah. sebelum akhirnya menjadi daerah otonom.

LATAR BELAKANG KEDATANGAN BANGSA BELANDA KE INDONESIA

Sejak sebelum abad 16 Belanda adalah pedagang perantara atau pengecer rempah rempah yang membeli komoditi dagang yang mereka butuhkan dari pelabuhan Lisabon milik Portugis yang berteman baik dengan Spanyol. Namun Revolusi kemerdekaan Belanda dari Spanyol sejak tahun 1560-an, mendorong Belanda mempunyai jalur perdagangan sendiri. Sebagai akibat perangnya dengan Spanyol yang sering juga disebut Perang 40 tahun membuat Belanda tidak lagi bisa membeli rempah rempah dari Portugis yang merupakan sekutu Spanyol.

Mengikuti jejak yang sudah dilalui oleh Portugis selama bertahun tahun yaitu melalui jalan Timur, Belanda memulai penjelajahan samuderanya pada Tahun 1596 di bawah pimpinan Cornelis de Houtman, para pedagang bangsa Belanda masuk ke Indonesia melalui Pelabuhan Banten. Tahun 1598 sebanyak 22 buah kapal milik perorangan dan perserikatan dagang berlayar dan pulang kembali ke negerinya dengan muatan penuh rempah-rempah.

Dengan keuntungan yang berlimpah dari hasil perdagangannya, mulailah timbul sifat serakah mereka untuk menguasai negeri yang kaya akan hasil bumi yang mereka butuhkan, sejak itu dimulailah penjajahan Belanda di Indonesia ditandai melalui pembentukan Kongsi Dagang VOC yang bertujuan Menghilangkan persaingan diantara sesama pedagang Belanda di Indonesia agar bisa bersaing dengan pedagang Eropa lain

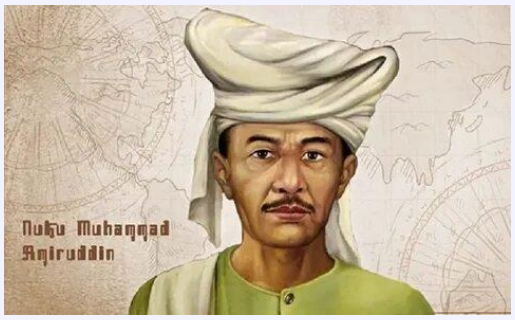
yang ada di Indonesia sehingga bisa menguasai perdagangan di Indonesia dengan menerapkan prinsip prinsip monopoli perdagangan. Namun pada tahun 1799 VOC dibubarkan karena banyak pegawainya yang korupsi

Penjajahan Belanda di Indonesia melalui masa yang sangat panjang yaitu sekitar 350 tahun. Selama itu penjajahan Belanda maka selama itu pula bangsa Indonesia berjuang untuk mengusir penjajahan Belanda di Indonesia, maka untuk memudahkan pemahaman kalian mengenai perjuangan Belanda dalam kurun waktu yang panjang itu, perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi Belanda akan kita bagi jadi 2 periode yaitu:

a) Periode sebelum abad 19, menghadapi VOC yang dibubarkan pada akhir abad 18 (tahun 1799).
b) Periode setelah abad 19, menghadapi pemerintah Hindia Belanda.

BENTUK PERLAWANAN BANGSA INDONESIA MENGHADAPI VOC

a. Perlawanan Sultan Nuku Sang Ahli Strategi Perang



Sultan Nuku Muhammadan Amirudin

Masih ingat kan apa yang dimaksud dengan pelayaran hongi dan hak Ekstirpasi serta bagaimana pelaksanaannya? Nah anak-anak Pelayaran Hongi serta hak Ekstirpasi yang diterapkan oleh VOC pada perdagangan rempah-rempah di Maluku sangat merugikan rakyat, ditambah dengan sikap semena-mena VOC semakin membuat rakyat maluku muak dengan VOC, oleh karena itu banyak sekali terjadi perlawanan-perlawanan kecil yang dilakukan oleh rakyat maluku, namun perlawanan-perlawanan tersebut dapat dengan mudah dipatahkan oleh VOC karena persenjataan yang dimiliki oleh VOC jauh lebih lengkap.Pada tahun 1680, VOC memaksa Tidore untuk menandatangani traktat tahun 1780 yang berisi penurunan status kerajaan Tidore dari dari daerah sekutu menjadi daerah vasal, dan dengan hak octroi yang dipegang VOC, menjadikan VOC semakin sombong, VOC turut serta mencampuri urusan intern kerajaan Tidore dengan mengangkat putra Alam sebagai sultan Tidore. Hal tersebut menimbulkan protes keras dari pangeran Nuku yang semestinya paling berhak atas tahta kerajaan sementara ayah pangeran Nuku diasingkan oleh VOC karena menolak berkerjasama dengan VOC.

Pangeran Nuku akhirnya melakukan perlawanan kepada VOC pada tahun Nuku memimpin perlawanan rakyat. Timbulah perang hebat antara rakyat Maluku di bawah pimpinan Pangeran Nuku Muhammad Amirudin melawan kekuatan kompeni Belanda (tentara VOC). Dalam melakukan perlwanan kepada VOC Nuku bekerja

sama dengan seluru rakyat maluku dan meminta bantuan dan dukungan rakyat Papua di bawah pimpinan Raja Ampat dan juga orang-orang Gamrange dari Halmahera.

Dalam menghadapi Belanda, Sultan Nuku punya siasat yang jitu dia meniru siasat yang sering digunakan oleh Belanda sendiri, yaitu siasat devide et impera. Sultan Nuku juga menjalankan siasat pecah belah. Sultan Nuku mempengaruhi orang-orang Inggris agar mengusir orang-orang Belanda. Setelah berhasil sultan Nuku segera menggempur orang-orang Inggris. Cara ini berhasil sehingga Pasukan Nuku semakin kuat setelah mendapat berbagai perlengkapan perang dari Inggris. Dengan peralatan perang yang semakin baik itulah pasukan Nuku menggempur dan memenangkan pertempuran melawan Belanda.

Pada tahun 1796, pasukan Nuku berhasil merebut dan menguasai Pulau Banda. Setahun kemudian, mereka mampu merebut Tidore dan membuat Sultan Kamaluddin melarikan diri ke Ternate. Sepeninggal Sultan kamaluddin, rakyat Tidore secara bulat menunjuk Nuku Muhammad Amiruddin menjadi sultan Tidore dengan gelar "Sri Paduka Maha Tuan Sultan Saidul Jehad el Ma'bus Amirruddin Syah Kaicil Paparangan".

Sultan Nuku terus menggempur kekuatan Belanda di Ternate hingga tahun 1801 Ternate dapat dibebaskan dari cengkraman Belanda. Kehebatannya sebagai panglima perang yang bukan saja berhasil menghindari musuh, tapi bahkan bisa mengalahkannya, membuatnya dijuluki Lord of Fortune oleh Inggris.

b. Perlawanan Sultan Agung

Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari kerajaan Mataram yang mempunyai cita-cita menyatukan seluruh tanah jawa dibawah panji-panji Mataram dan mengusir kekuasaaan asing dari Bumi Mataram. Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negarayang dalam hal ini
- Monopoli yang dilakukan oleh VOC
- Voc selalu menghalang-halangi kapal dagang maaram yang akan berdagang keMalaka
- VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram



Pada tahun 1626 Sultan Agung telah mempersiapkan pasukan dengan untuk mengusir VOC, Tanda-tanda pertama bahwa orang Mataram akan merencakan sesuatu yang luar biasa adalah penutupan hampir seluruh pantai Jawa atas perintah Tumenggung Baureksa dari Kendal selaku pimpinan perang.

Pada tanggal 22 Agustus 1628, Tumenggung Baureksa (Panglima tertinggi armada Jawa) tiba di pelabuhan Batavia dengan 50 kapal yang lengkap dengan perbekalan yang sangat banyak selanjutnya selanjutnya datang lagi 7 kapal mataram yang akan menuju Malaka singgah dulu ke Batavia. VOC berkeinginan untuk

menghalang-halangi datangnya kapal-kapal mataram namun tidak membuahkan hasilnya.

Pasukan Mataram dibawah pimpinan Tumenggung Baurekso, ditambah dengan pasukan yang di pimpin oleh Agul-Agul yang dibantu oleh seperti pasukan di bawah Sura Agul-Agul yang dibantu oleh Kiai Dipati Mandurareja dan Upa Santa. Datang pula laskar orang-orang Sunda di bawah pimpinan Dipati Ukur. Pasukan Mataram berusaha mengepung Batavia dan melakukan penyerangan dari berbagai tempat. Terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Mataram melawan tentara VOC di berbagai tempat. Tetapi kekuatan tentara VOC dengan senjatanya jauh lebih unggul, sehingga dapat memukul mundur semua lini kekuatan pasukan Mataram. Tumenggung Baureksa sendiri gugur dalam pertempuran itu. Dengan demikian serangan tentara Sultan Agung pada tahun 1628 itu belum berhasil.

Mataram sangat kehilangan atas kepergian para pahlawan Mataram di medan pertempuran, dan perjuangan yang telah gugur tidak boleh dihentikan justru harus dilanjutkan, Sultan Agung pun segera menyusun rencana untuk melakukan penyerangan kembali VOC, namun sayang rencana penyerangan Sultan Agung yang kedua ini telah diketahui oleh VOC. Lumbung-lumbung beras yang sudah dipersiapkan oleh oleh Sultan Agung dihancurkan oleh VOC, begitu juga 200 buah kapal Mataram dihancurkan VOC. Walaupun pasukan Mataram dapat menghancurkan benteng Hollandia dan menguasai benteng Bomel.

Pada saat berkecamuknya perang antara Mataram dan VOC terdengar berita bahwa Gubernur jendral J.P Coen meninggal tepatnya tanggal 21 Sepetrember 1629. Kejadian ini membuat semangat Mataram kembali menyala, sengan sisa-sisa pasukan dan perlengkapan yang ada terus melakukan penyerangan, disisi yang lain VOC yang sedang berduka menjadi semakin marah kepada mataram.

Dengan mengandalkan persenjataan yang lebih baik dan lengkap, akhirnya VOC dapat menghentikan serangan-serangan pasukan Mataram. Pasukan Mataram semakin melemah dan akhirnya ditarik mundur kembali ke Mataram. Dengan demikian serangan Sultan Agung yang kedua ini juga mengalami kegagalan.

c. Perlawanan Banten

Dalam sejarah berdirinya Banten menjadi pelabuhan untuk pelayaran dari Utara terutama Cina, maka pedagang Cina juga memiliki pengaruh yang tidak sedikit di pelabuhan Banten dengan memberi pinjaman untuk jual beli komoditi, berdagang atau menjadi pengecer. Mereka mendatangkan barang-barang sutra dan porselen sampai Banten menjadi penguasa pasar di seluruh Nusantara, dan penguasa Banten tidak menginginkan adanya monopoli perdagangan dari siapapun yang berdagang di pelabuhannya.

Pesatnya perkembangan Banten sebagai kota pelabuhan terbesar Nusantara menarik keinginan VOC untuk menguasainya. Mereka melakukan cara kotor dengan memblokade kapal-kapal Cina dan juga kapal yang datang dari Maluku yang akan masuk ke Banten. Karena sering mendapat pertentangan dari rakyat Banten, Belanda kemudian membangun kota pelabuhan di Sunda Kelapa atau Jayakarta. Pelabuhan itu

kemudian dinamakan Batavia oleh Belanda pada tahun 1619 M, sejak itu terjadi perebutan posisi sebagai bandar perdagangan internasional antara Banten dan VOC.

Ketika Pangeran Surya atau Sultan Ageng Tirtayasa naik tahta pada 1651 M, beliau berusaha memulihkan Banten sebagai pusat perdagangan internasional dengan melakukan beberapa langkah berikut:

- Mengundang para pedagang dari Inggris, Perancis, Denmark dan Portugis untuk ikut melakukan perdagangan di Banten.
- Memperluas hubungan perdagangan dengan Cina, India dan Persia.
- Mengirimkan kapal-kapal untuk mengganggu armada VOC.
- Membangun saluran irigasi dari Sungai Ujung Jawa hingga ke Pontang sebagai persiapan untuk lalu lintas suplai ketika terjadi perang dan juga untuk mengaliri padi.

Tumbuhnya Banten sebagai kota perdagangan internasional sangat dibenci oleh VOC, sehingga VOC sering menghadang kapal-kapal china yang akan menuju Banten, melihat perbuatan licik VOC, Sultan Ageng melakukan tindakan balasan dengan mengganggu kapal-kapal dagang VOC rakyat Banten juga melakukan perusakan terhadap beberapa kebun tanaman tebu milik VOC. Akibatnya hubungan antara Banten dan Batavia semakin memburuk. Menghadapi serangan Banten VOC memperkuat diri dengan mendirikan benteng-benteng pertahanan di Batavia.

Pada 1671 Sultan Ageng mengangkat Sultan Haji sebagai Sultan Muda yang bertugas untuk mengurus masalah dalam negeri, sedangkan Sultan Ageng dan Pangeran Purbaya mengurusi masalah yang berhubungan dengan luar negeri. Pembagian dalam tata pemerintahan Kesultanan Banten ini membuka peluang bagi Belanda untuk menghasut Sultan Haji agar tidak memisahkan urusan pemerintahan di Banten dan mereka juga mempengaruhi Sultan Haji yang ambisius mengenai kemungkinan Pangeran Purbaya yang akan diangkat sebagai Raja dan pemimpin Kesultanan Banten. Sejak terhasut oleh fitnah kejam dari VOC timbulah pertentangan yang tajam antara bapak dan anak.

Tanpa berpikir panjang Sultan Haji segera membuat persekongkolan dengan VOC untuk merebut tahta kesultanan Banten. Dalam persekongkolan tersebut VOC sanggup membantu Sultan Haji untuk merebut Kesultanan Banten tetapi dengan empat syarat antara lain:

- Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC.
- Monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC dan harus menyingkirkan para pedagang Persia, India, dan Cina.
- Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji.
- Pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman Priangan segera ditarik kembali.

Dengan perjanjian diatas, pada tahun 1681 atas nama sultan haji VOC dapat merebut Banten, dan menjadikan Sultan Haji sebagi raja di istanan Surosowan. Tindakan Sultan Haji menimbulkan reaksi dari rakyat Banten dan tidak mengakuinya

sebagai Sultan. Rakyat Banten memilh berperang melawan VOC serta Sultan Haji demi kesetiaan mereka pada Sultan Ageng Tirtayasa.

Bersama pasukan dan rakyat yang masih setia Sultan Ageng Tirtayasa. merebut kembali Kesultanan Banten dari Sultan Haji yang didukung VOC. Pada tahun 1682 pasukan Sultan Ageng Tirtayasa berhasil mengepung istana Surosowan. Sultan Haji terdesak dan segera meminta bantuan tentara VOC. Datanglah bantuan tentara VOC di bawah pimpinan Francois Tack. Pasukan Sultan Ageng Tirtayasa dapat dipukul mundur dan terdesak hingga ke Benteng Tirtayasa.

Sejak itu ia diburu VOC agar mau menyatakan diri takluk pada kuasa VOC dalam sejarah perang Banten. Sultan Ageng beserta Pangeran Purbaya dan Syeikh Yusuf, menantunya mengamankan diri dan mendirikan markas di Lebak atau yang sekarang dikenal sebagai Rangkasbitung. Sultan Ageng melancarkan pertempuran dengan Belanda selama setahun, namun sering menderita kerugian hingga Syeikh Yusuf tertangkap. Akhirnya pada bulan Maret 1683, Sultan Ageng Tirtayasa dengan tipu muslihat VOC dapat ditangkap dan ditawan di Batavia. menyerah kepada Belanda dan ditawan di Batavia hingga akhir hayatnya pada 1692.

d. Perlawanan Rakyat Makasar

Kesultanan Gowa-Tallo adalah kesultanan yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan. Kesultanan ini sering juga disebut sebagai kesultanan Makassar. Wilayahnya terletak di Kabupaten Gowa. Kondisi politik di kesultanan ini dalam bentuk persekutuan sesuai pilihan masing-masing. Terdapat beberapa Kesultanan di daerah ini yaitu Gowa, Tallo, Bone, Sopeng, Wajo, dan Sidenreng. Kesultanan yang ada diantaranya kesultanan Gowa dan Tallo.



Sultan hasanudiin adalah raja dari kesultanan Goa (makasar) merupakan raja mempun membawa kerajaan Goa pada puncaknya. Dia terkenal sebagai raja yang sangat anti kepada dominasi asing. Oleh karena itu ia menentang kehadiran dan monopoli yang dipaksakan oleh VOC yang telah berkuasa di Ambon. Untuk itu hubungan antara Batavia (pusat kekuasaan VOC di Hindia Timur) dan Ambon terhalangi oleh adanya kerajaan Makasar. Dengan kondisi tersebut maka timbul pertentangan antara Sultan Hasannudin dengan VOC.

Kerajaan Goa yang berpusat di Somba Opu sendiri merupakan salah satu kerajaan yang terkenal di nusantara, pelabuhan Somba Opu dengan letaknya yang sangat strategis bagi perdagangan internasional sangat terbuka bagi para pedagang asing yang ingin tinggal di sana misalnya Inggris, Denmark, portugis dan Belanda. Dengan prinsip keterbukaan bagi smeua pedagang asing yang akan tinggal di Somba Opu maka kerajaan Goa semakin berkembang pesat.

VOC dengan segala bentuk ketamakan dan keserakahannya sangat ingin menguasai pelabuhan Somba Opu serta menerapkan monopoli perdagangan. VOC berusaha untuk menjatuhkan kerajaan Goa dengan cara melakukan blokade terhadap Pelabuhan Somba Opu, namun usaha tersebut gagal karena perahu-perahu Makasar yang berukuran kecil lebih lincah dan mudah bergerak di antara pulau-pulau, yang ada. Kemudian kapal-kapal VOC merusak dan menangkap kapal-kapal pribumi maupun kapal-kapal asing lainnya.

Keinginan untuk menghentikan ketamakan VOC dilakukan dengan cara mempersiapkan seluruh kekuatan yang ada, sebagai contoh mendirikan beberapa benteng pertahanan di sepanjang pantai, berkoordinasi dengan para sekutu. Melihat persiapan yang dilakukan oleh Sultan hasanudiin VOC ternyata juga memprsiapkan diri dengan tipu dayanya melalui politik Devide et Impera, VOC menjalin hubungan dengan seorang Pangeran Bugis dari Bone yang bernama Aru Palaka.

Tanggal 7 Juli 1667, meletus Perang antara Goa melawan VOC. VOC dipimpin oleh Cornelis Janszoon Spelman, diperkuat oleh pengikut Aru Palaka dan ditambah orang-orang Ambon di bawah pimpinan Jonker van Manipa. Karena Kekuatan VOC yang lebih besar begitu pula dengan persenjataan yang lebih modern VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Benteng pertahanan tentara Goa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai kemenangan pihak VOC atas kerajaan Goa.

Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang isinya antara lain sebagai berikut.

- Goa harus mengakui hak monopoli VOC.
- Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah Goa.
- Goa harus membayar biaya perang.

Isi perjanjian Bongaya sangatlah bertentangan dengan hati nurani dan kebudayaan yang telah tertanam lama dalam hidup kerajaan Goa maka Pada tahun 1668 Sultan Hasanuddin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan kesewenang-wenangan VOC itu. Karena kegigihannya dalam melawan VOC Sultan hasuanudiin mendapatkan julukan dari rakyatnya sebagai Ayam Jantan dari Timur.

e. Perlawanan Raden Mas Said Menghadapi VOC

Perlawanan yang dilakukan oleh Raden Mas Said atau yang sering disebut dengan Panegera Samber Nyowo yang dibantu oleh masyarakat sekitra tidak bisa dibilah remeh, dan ini merupakan ancaman yang serus bagi Pakubuwono II. Besarknya kekwatiran Pakubuwono akan perlawanan Raden Mas Said pada pada tahun 1745 Pakubuwana II mengumumkan barang siapa yang dapat memadamkan perlawanan Mas Said akan diberi hadiah sebidang tanah di Sukowati (di wilayah Sragen sekarang).

Mendengar sayembara itu pangeran mangkubuni yang tidak lain adalah adik kandung Pakubuono II mencoba untuk mendapatkan hadiah tersebut hal ini dilakukannya utuk membuktikan apakah pakubuwono II bernar-benar orang yang

jujur. Bersama pasukannnya Mangkubumi berhasil memadamkan perlawanan Mas Said. Ternyata Pakubuwana II ingkar janji. Pakubuwana II kehilangan nilai dan komitmennya sebagai raja yang berpegang pada tradisi, sabda pandhita ratu datan kena wola-wali (perkataan raja tidak boleh ingkar). Karena ingkar janji maka terjadi percekcokan yang panas antara Mangkubuni dan Pakubuwono II. Kekecewaan Mangkubumi semakin menjadi ketika mangkubuni dituduh oleh Gubernur Jenderal Van Imhoff turut campur dalam masalah kakak beradik dan menuduh Mangkubumi terlalu ambisi mencari kekuasaan.

Bagi Mangkubumi tak ada pilihan lain kecuali keluar dari istana dan angkat senjata untuk melakukan perlawanan kepada Pakubuono yang telah diracuni otaknya oleh kelicikan VOC. Pangeran Mangkubumi akhirnya bersekutu dengan Raden Mas Said dan membagi wilayah perjuangan Timur dan Barat.

Pada saat yang bersamaan dengan perlwanan yang dilakukan oleh mertua dan menantu yaitu Mangubumi dan Raden Mas Said, pada tahun 1749 pakubuwono II sakit. Dalam keadaan sakit dia dipaksa oleh VOC untuk menandatagani suatu perjanjian yang berisi antara lain:

- Susuhunan Pakubuwana II menyerahkan Kerajaan Mataram baik secara de facto maupun de jure kepada VOC.
- Hanya keturunan Pakubuwana II yang berhak naik tahta, dan akan dinobatkan oleh VOC menjadi raja Mataram dengan tanah Mataram sebagai pinjaman dari VOC.
- Putera mahkota akan segera dinobatkan. Sembilan hari setelah penandatanganan perjanjian itu Pakubuwana II wafat. Tanggal 15 Desember 1749 Baron van Hohendorff mengumumkan pengangkatan putera mahkota sebagai Susuhunan Pakubuwana III.

Hal ini semakin membuat kekecewaan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said, sehingga keduanya harus meningkatkan perlawanannya terhadap kezaliman VOC. Mangkubuni dan raden Said tak pernah mengenal kata putus asa untuk melawan VOC hingga VOC menawarkan sebuah perjanjian untuk sedikit meredakan perlwananan. Dengan mangkubumi VOC menawaran perjajinan Giyanti pada tanggal 13 Februari 1755 yang isinya wilayah mataram di bagi menjadi dua bagian Wilayah bagian barat (daerah Yogyakarta) diberikan kepada Pangeran Mangkubumi dan berkuasa sebagai sultan dengan sebutan Sri Sultan Hamengkubuwana I, sedang bagian timur (daerah Surakarta) tetap diperintah oleh Pakubuwana III.

Sementara perlawanan Mas Said berakhir setelah tercapai Perjanjian Salatiga pada tanggal 17 Maret 1757 yang isinya Mas Said diangkat sebagai penguasa di sebagian wilayah Surakarta dengan gelar Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I.

RANGKUMAN

1. Perlawanan yang terjadi pada abad ke-16 di berbagai daerah ditujukan kepada Portugis, Spanyol dan Belanda. Kemudian perawanan rakyat pada abad ke 17 dan 18 umumnya ditujukan kepada dominasi kongsi dagang VOC (Belanda).
2. Perlawanan rakyat Indonesia dilatarbelakangi karena tidakan monopoli, keserkahan dan intervensi politik dengan devide et impera dari pemerintahan kongsi dagang itu.
3. Perlawanan rakyat Indonesia itu umumnya memang dapat dipatahkan oleh kekuatan musuh yang sering berlaku licik dan memiliki persenjataan yang lebihlengkap.
4. Akibat dominasi pemerintahan kongsi dagang dan kekalahan perlawanan rakyat erdampak sebagian besar Kepulauan Indonesia dikuasai kekuasaan asing terutama VOC.
5. Perilaku penjajahan itu tidak sesuai dengan fitrah dan hak asasi manusia maka harus dilawan.
6. Perlunya persatuhan yang kokoh untuk dapat mempertahankan suatu ekdaulatan negara dari ancaman-anvaman disentegrasi.
7. Pada tahun 1680, VOC memaksa Tidore untuk menandatangani traktat tahun 1780 yang berisi penurunan status kerajaan Tidore dari dari daerah sekutu menjadi daerah vasal, dan dengan hak octroi yang dipegang VOC, menjadikan VOC semakin sombong, VOC turut serta mencampuri urusan intern kerajaan Tidore dengan mengangkat putra Alam sebagai sultan Tidore.
8. Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari kerajaan Mataram yang mempunyai cita-cita menyatukan seluruh tanah jawa dibawah panji-panji Mataram; dan mengusirkekuasaaan asing dari Bumi Mataram. Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:
   - Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negara yang dalam hal ini.
   - Monopoloi yang dilakukan oleh VOC.
   - Voc selalu menghalang-halangi kapal dagang maaram yang akan berdagang ke Malaka.
   - VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram
9. Pesatnya perkembangan Banten sebagai kota pelabuhan terbesar Nusantara menarik keinginan VOC untuk menguasainya. Mereka melakukan cara kotor dengan memblokade kapal – kapal Cina dan juga kapal yang datang dari Maluku yang akan masuk ke Banten. Karena sering mendapat pertentangan dari rakyat Banten, Belanda kemudian membangun kota pelabuhan di Sunda Kelapa atau Jayakarta. Pelabuhan itu kemudian dinamakan Batavia oleh Belanda pada tahun 1619 M, sejak itu terjadi perebutan posisi sebagai bandar perdagangan internasional antara Banten dan VOC.
10. Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang isinya antara lain sebagai berikut.
    - Goa harus mengakui hak monopoli VOC.

- Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah Goa.
- Goa harus membayar biaya perang.

Isi perjanjian Bongaya sangatlah bertentangan dengan hati nurani dan kebudayaan yang telah tertanam lama dalam hidup kerajaan Goa maka Pada tahun 1668 Sultan Hasanuddin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan kesewenang-wenangan VOC itu. Namun perlawanan ini segera dapat dipadamkan oleh VOC. Karena kegigihannya dalam melawan VOC Sultan hasuanudiin mendapatkan julukan dari rakyatnya sebagai Ayam Jantan dari Timur.

11. Semenjak Sultan Agung wafat, tidak ada pengganti-penggantinya yang memiliki sifat pemberani untuk mampu melawan dominasi asing di istananya, mereka terlalu lemah dan sangat ketakutan kehilangan jabatannnya. VOC pun semakin arogan sehingga sangat berani untuk melakukan intervensi terhadap jalannya pemerintahan kerjaan dibawah pimpinan Pakubuwana II yang penakut.

PENUGASAN MANDIRI

Diskusikan bersama temanmu terkait "Kronologi Kedatangan Bangsa Portugis, Spanyol, dan VOC ke Indonesia" dan buatlah sebuah infografis digital sekreatif mungkin!

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

Latihan Soal 1

LINK QUIZIZ/QR CODE

https://quizizz.com/admin/quiz/64512cbe7cc355001e3aae80?source=quiz_share

Latihan Soal 2

LINK QUIZIZ/QR CODE

https://quizizz.com/admin/quiz/645133dc6ceaae001d516ef4?source=quiz_share

KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERLAWANAN BANGSA INDONESIA
TERHADAP PENJAJAHAN PEMERINTAH HINDIA BELANDA

TUJUAN PEMBELAJARAN

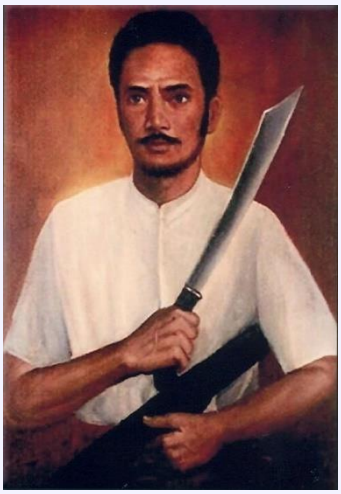
Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan anda dapat menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Belanda sampai dengan abad ke-20 serta menyajikan cerita sejarah perlawanan bangsa Indonesia menghadapi bangsa Eropa

URAIAN MATERI

Sejak dibubarkannya VOC pada tahun 1799 maka pegawai pegawai VOC dipulangkan kembali ke negerinya untuk kemudian pemerintahan atas Indonesia di jalankan langsung oleh pemerintah Belanda dengan membentuk pemerintahan Hindia Belanda sehingga sejak saat itu perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia adalah untuk menghadapi Belanda

BENTUK PERLAWANAN BANGSA INDONESIA MENGHADAPI PEMERINTAH HINDIA BELANDA

a. Perlawanan Kapitan Patimura



Karena persatuan dan kesatuan rakyat Maluku maka Portugis dapat didesak dan bahkan diusir dari Ternate pada tahun 1575. Orang-orang Portugis kemudian melarikan diri dan menetap di Ambon. Pada tahun 1605 VOC datang dn megusir protugis dari Ambon, sehingga Portugis terusir ke Timor Timur dan kemudian menetap di Timor Timur. Dengan keluarnya Portugis dari Timor Timur secara otomatis Maluku dikuasai oleh VOC.

Sejak VOC berkuasa di Maluku rakyat menjadi sengsara, muncullah keinginan untuk melawan kepada VOC. Secara umum penyebab terjadinya perlawanan rakyat Maluku ini adalah karena adanya beberapa faktor seperti: a) adanya desas-desus bahwa jumlah guru akan dikurangi untuk penghematan; b) Upah kerja yang tidak pernah dibayar; c) keharusan membuat garam dan ikan tanpa diupah; d) tindakan sewenang-wenang residen terhadap rakyat Saparua; e) adanya isu belanda akan mengumpulkan para pemuda untuk dijadikan tentara di luar Maluku.

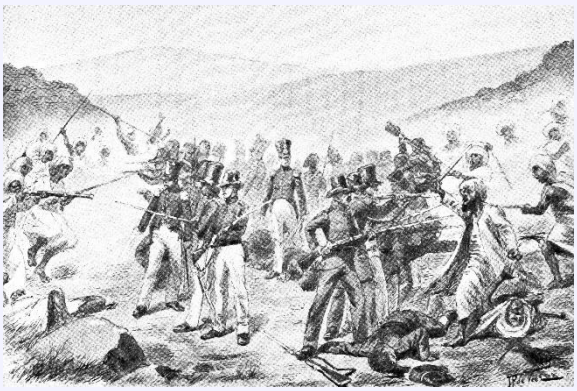
Nah berawal dari masalah diatas seorang yang gagah berani bernama Thomas Matulessi yang terkenal dengan nama Kapten Pattimura memimpin perlawanan dan dibantu Anthony Ribok, Philip Latumahina, Ulupaha, Paulus Tiahahu, dan seorang

pejuang wanita Christina Martha Tiahahu bersama rakyat Maluku melakukan perlawanan pada tahun 1817.

Mereka berhasil merebut benteng Duurstede di Saparua sehingga residen Van den Berg tewas. Perlawanan juga berkobar di pulau-pulau lain yaitu Hitu, Nusalaut dan Haruku penduduk berusaha merebut benteng Zeeeland. Untuk merebut kembali benteng Duurstede, pasukan Belanda didatangkan dari Ambon dibawah pimpinan Mayor Beetjes namun pendaratannya digagalkan oleh penduduk dan Mayor Beetjes tewas.

Pada bulan Nopember 1817 Belanda mengerahkan tentara besar-besaran dan melakukan sergapan pada malam hari Pattimura dan kawan-kawannya tertangkap. Mereka menjalani hukuman gantung pada bulan Desember 1817 di Ambon. Paulus Tiahahu tertangkap dan menjalani hukuman gantung di Nusalaut. Christina Martha Tiahahu dibuang ke pulau Jawa. Selama perjalanan ia tutup mulut dan mogok makan yang menyebabkan sakit dan meninggal dunia dalam pelayaran pada awal Januari.

b. Perang Paderi



Dilatarbelakangi oleh perselisihan antara kaum adat dan kaum Padri di Minangkabau. Kaum Padri sendiri merupakan sekolompok ulama yang baru kembali dari Timur Tengah dan kembali untuk memurnikan ajaran Islam di daerah Minangkabau. Peran ini didasari oleh konflik antara kaum adat dan kaum padri mengenai masalah penerapan syariat di Tanah Minang. Kaum Padri berusaha untuk menghilangkan unsur adat karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Unsur Adat tersebut antara lain kebiasaan seperti perjudian, penyabungan ayam, penggunaan madat, minuman keras, tembakau, sirih, dan juga aspek hukum adat matriarkat mengenai warisan, serta longgarnya pelaksanaan kewajiban ritual formal agama Islam.

Kaum Padri sendiri beraliran Islam Wahabi (Fundamentalis). Terjadilah bentrokan- bentrokan antara keduanya. Karena terdesak, kaum adat minta bantuan kepada Belanda. Belanda bersedia membantu kaum adat dengan imbalan sebagian wilayah Minangkabau. Pasukan Padri dipimpin oleh Datuk Bandaro. Setelah beliau wafat diganti oleh Tuanku Imam Bonjol. Pasukan Padri dengan taktik perang gerilya, berhasil mengacaukan pasukan Belanda. Karena kewalahan, Belanda mengajak berunding. Tanggal 22 Januari 1824 diadakan perjanjian Mosang dengan kaum Padri, namun kemudian dilanggar oleh Belanda. Tanggal 15 November 1825 diadakan perjanjian Padang. Kaum Padri diwakili oleh Tuanku Nan Renceh dan Tuanku Pasaman. Seorang Arab, Said Salimuljafrid bertindak sebagai perantara.

Tahun 1829 daerah kekuasaan kaum Padri telah meluas sampai ke Batak Mandailing, Tapanuli. Di Natal, Tapanuli Baginda Marah Husein minta bantuan kepada kaum Padri mengusir Gubernur Belanda di sana. Maka setelah selesai perang Diponegoro, Natal di bawah pimpinan Tuanku Nan Cerdik dapat mempertahankan serangan Belanda di sana. Tahun 1829 De Stuers digantikan oleh Letnan Kolonel Elout, yang datang di Padang Maret Dengan bantuan Mayor Michiels, Natal dapat direbut, sehingga Tuanku Nan Cerdik menyingkir ke Bonjol. Sejak itu kampung demi kampung dapat direbut Belanda. Tahun 1932 datang bantuan dari Jawa, di bawah Sentot Prawirodirjo. Dengan cepat Lintau, Bukit, Komang, Bonjol, dan hampir seluruh daerah Agam dapat dikuasai oleh Belanda.

Melihat kenyataan ini baik kaum Adat maupun kaum Padri menyadari arti pentingnya pertahanan. Maka bersatulah mereka bersama-sama menghadapi penjajah Belanda. Setelah daerah-daerah sekitar Bonjol dapat dikuasai oleh Belanda, serangan ditujukan langsung ke benteng Bonjol. Membaca situasi yang gawat ini, Tuanku Imam Bonjol menyatakan bersedia untuk berdamai. Belanda mengharapkan, bahwa perdamaian ini disertai dengan penyerahan. Tetapi Imam Bonjol berpendirian lain. Perundingan perdamaian ini adalah siasat mengulur waktu, agar dapat mengatur pertahanan lebih baik, yaitu membuat lubang yang menghubungkan pertahanan dalam benteng dengan luar benteng, di samping untuk mengetahui kekuatan musuh di luar benteng. Kegagalan perundingan ini menyebabkan berkobarnya kembali pertempuran pada tanggal 12 Agustus Belanda memerlukan waktu dua bulan untuk dapat menduduki benteng Bonjol, yang didahului dengan pertempuran yang sengit. Meriam-meriam Benteng Bonjol tidak banyak menolong, karena musuh berada dalam jarak dekat.

c. Perang Diponegoro



Perang Diponegoro atau bisa disebut juga Perang Jawa merupakan perang besar yang pernah terjadi di Nusantara antara penjajah Belanda dan pasukan yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro. Belanda menyebut perang ini sebagai Perang Jawa karena terjadi di Tanah Jawa, khususnya Yogyakarta. Sedangkan, di Indonesia kita lebih akrab dengan sebutan Perang Diponegoro, karena Diponegoro merupakan tokoh sentral dalam perang ini. Perang Diponegoro yang terjadi selama lima tahun telah menelan korban tewas di pihak tentara Belanda sebanyak orang (8.000 orang tentara Eropa dan orang pribumi), sedangkan di pihak Diponegoro sedikitnya orang tewas. Selain melawan Belanda, perang ini juga merupakan perang (sesama) saudara antara orang-orang keraton yang berpihak pada Diponegoro dan yang antiDiponegoro (antek Belanda).

Perang Diponegoro berawal dari kekecewaan Pangeran Diponegoro atas campur tangan Belanda terhadap istana dan tanah tumpah darahnya. Kekecewaan

itu memuncak ketika Patih Danureja atas perintah Belanda memasang tonggaktonggak untuk membuat rel kereta api melewati makam leluhurnya. Dipimpin Pangeran Diponegoro, rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda Diponegoro dibantu oleh Pangeran Mangkubumi sebagai penasehat, Pangeran Ngabehi Jayakusuma sebagai panglima, dan Sentot Ali Basyah Prawiradirja sebagai panglima perang.

Pangeran Diponegoro menyusun barisan dengan nama Perlawanan Rakyat terhadap penjajah. Dalam barisan ini, perlawanan difokuskan pada gerakan rakyat agar perjuangannya bersifat meluas dan lama. Bentuk perlawanan ini dipilih Diponegoro untuk menghindari tuduhan Belanda bahwa ia hanya ingin merebut kekuasaan, meski akhirnya tuduhan tersebut tetap dilanyangkan kepadanya. Dalam perjuangan tersebut, Diponegoro menggunakan langkah jitu. yakni dengan menyerukan kepada rakyat Mataram untuk berjuang bersama-sama dalam menentang Koloni yang dengan jelas menindas rakyat. Seruan kemudian disebarluaskan di seluruh tanah Mataram, khususnya di Jawa Tengah dan mendapat sambutan hampir sebagian besar lapisan masyarakat.

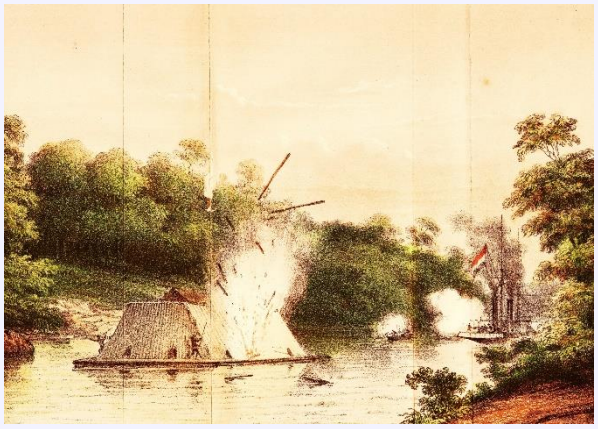
Akhirnya, daerah Selarong penuh sesak karena dipenuhi oleh pasukan rakyat. Perang untuk menentang penguasa kolonial Belanda meledak dan membakar hampir seluruh tanah Mataram, bahkan sampai ke Jawa Timur dan Jawa Barat. Akhirnya, peperangan pun tidak dapat dihindarkan. Pasukan belanda kewalahan menghadapi pasukan Diponegoro selama bertahun-tahun lamanya. Dalam beberapa pertempuran, pasukan Belanda selalu kalah. Hal ini membuat pasukan Belanda dari Madura dan daerah-daerah lain berdatangan untuk membantu pasukan di Yogyakarta yang sedang terserang. Akibatnya, pasukan Diponegoro banyak yang menderita kekalahan dan gugur di medan perang. Pangeran Diponegoro juga didukung oleh para ulama dan bangsawan. Daerah-daerah lain di Jawa ikut berjuang melawan Belanda. Kyai Mojo dari Surakarta mengobarkan Perang Sabil.

Dalam menangani perlawanan Diponegoro tersebut, lagi-lagi Belanda menggunakan siasat yang licik. Pada tahun 1827, Belanda mendatangkan bantuan dari Sumatra dan Sulawesi. Jenderal De Kock menerapkan taktik perang benteng stelsel. Taktik ini berhasil mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro. Banyak pemimpin pasukan Pangeran Diponegoro gugur dan tertangkap. Namun demikian, pasukan Diponegoro tetap gigih. Akhirnya, Belanda mengajak berunding. Dalam perundingan yang diadakan tanggal 28 Maret 1830 di Magelang, Diponegoro disergap. Pada posisi tidak siap perang, pangeran Diponegoro serta pengawalnya dengan mudahnya di sergap, dilucuti dan dimasukkan ke dalam kendaraan khusus residen. Kendaraan ini sudah terlebih dahulu disiapkan oleh pihak Belanda. Dengan pengawalan yang ketat, pasukan Belanda kemudian membawa pangeran Diponegoro menuju Ungaran.

Diponegoro kemudian akan dibawa ke Batavia, sebelum itu dia dibawa terlebih dahulu ke kota Semarang. Tepat pada tanggal 3 Mei tahun 1830, pangeran Diponegoro dan stafnya dibawa ke daerah pembuangan, yaitu di Menado. Pangeran

Diponegoro beserta 19 orang termasuk keluarga dan stafnya juga ikut dibuang. Kemudian pada tahun 1834 pangeran Diponegoro dan yang lainnya berpindah ke daerah pembuangan lain, yaitu Makassar. Setelah menjalani masa tawanan selama 25 tahun, Pangeran Diponegoro kemudian meninggal pada tanggal 8 Januari tahun 1855 tepatnya saat berusia 70 tahun.

d. Perang Banjarmasin



Perang Banjar diawali dari perebutan takhta yang terjadi di dalam keluarga Kesultanan Banjar. Sultan Adam yang meninggal pada 1857 mewariskan takhta kepada Pangeran Hidayat. Namun, Belanda di bawah Gubernur Jenderal Rochussen ikut campur menentukan pewaris takhta tersebut. Sultan Adam cenderung untuk memilih Pangeran Hidayatullah. Alasannya memiliki perangai yang baik, taat beragama, luas pengetahuan, dan disukai rakyat. Sebaliknya Pangeran Tamjid kelakuannya kurang terpuji, kurang taat beragama dan bergaya hidup kebaratbaratan meniru orang Belanda. Pangeran Tamjid inilah yang dekat dengan Belanda dan dijagokan oleh Belanda. Belanda menekan Sultan Adam dan mengancam supaya mengangkat Pangeran Tamjid. Belanda menginginkan Pangeran Tamjid Ullah menjadi sultan karena Belanda mengharapkan izinnya untuk menguasai daerah pertambangan batu bara yang berada di wilayah kekuasaan Pangeran Tamjid Ullah. Belanda kemudian mengangkat Pangeran Tamjid Ullah sebagai sultan dan Pangeran Hidayat diangkat sebagai mangkubumi.

Oleh karena itu, timbulah keresahan dan pemberontakan di kalangan rakyat daerah pedalaman karena rakyat menghendaki Pangeran Hidayat yang menjadi sultan. Pada akhirnya, kekuasaan di Kasultanan Banjar diambil alih pemerintah Belanda, setelah menurunkan Pangeran Tamjid Ullah dari takhta kesultanan.

Jalannya Perlawanan Rakyat Banjar dan Pangeran Antasari Kendati pun Pangeran Hidayat tidak menjadi Sultan Kerajaan Banjar, tetapi ia telah mempunyai kedudukan sebagai Mangkubumi. Pengaruhnya cukup besar di kalangan rakyatnya. Campur tangan Belanda di kraton makin besar dan kedudukan Pangeran Hidayat sebagai Mangkubumi makin terdesak. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk mengadakan perlawanan bersama sepupunya Pangeran Antasari. Di mana-mana timbul suara ketidakpuasan masyarakat terhadap Sultan Tamjidillah II (gelar Sultan Tamjid setelah naik tahta) dan kebencian rakyat terhadap Belanda. Kebencian rakyat lama-lama berubah menjadi bentuk perlawanan yang terjadi di mana-mana. Perlawanan tersebut dipimpin oleh seorang figur yang didambakan rakyat, yaitu Pangeran Antasari.



Pangeran Antasari, seorang bangsawan yang sudah lama hidup di kalangan rakyat yang berusaha mempersatukan kaum pemberontak. Pada April 1859, pasukan Pangeran Antasari menyerang pos Belanda di Martapura dan Pengaron. Pada Maret 1860, bertepatan dengan bulan suci Ramadhan 1278 Hijriah, para alim ulama dan para pemimpin rakyat menobatkan Pangeran Antasari menjadi Panembahan Amirudin Kalifatul Mukminin, atau pemimpin tertinggi agama. Pangeran Antasari seorang pemimpin perlawanan yang amat anti Belanda. Ia bersama pengikutnya, Kyai Demang Leman, Haji Nasrun, Haji Buyasin dan Haji Langlang, berhasil menghimpun kekuatan sebanyak 3000 orang. Ia bersama pasukannya menyerang pos-pos Belanda di Martapura dan Pengaron pada tanggal 28 April Pertempuran heat terjadi di salah satu pusat kekuatan Pangeran Antasari, yaitu Benteng Gunung Lawak. Belanda berhasil menduduki Benteng Gunung Lawak (27 September 1859).

Niat Belanda yang sebenarnya adalah menghapuskan Kerajaan Banjar. Hal ini baru terlaksana setelah Kolonel Andresen dapat menurunkan Sultan Tamjidillah, yang dianggapnya sebagai penyebab kericuhan, sedangkan Pangeran Hidayat sebagai Mangkubumi telah meninggalkan kraton. Belanda menghapuskan kerajaan Banjar pada tanggal 11 Juni 1860 dan dimasukkan ke dalam kekuasaan Belanda. Pangeran Hidayat terlibat dalam pertempuran yang hebat melawan Belanda pada tanggal 16 Juni 1860 di Anbawang.

Adanya ketidakseimbangan dalam persenjataan dan pasukan yang kurang terlatih, menyebabkan Pangeran Hidayat harus mengundurkan diri. Belanda menggunakan siasat memberikan kedudukan dan jaminan hidup kepada setiap orang yang bersedia menghentikan perlawanan dengan menyerahkan diri kepada Belanda. Ternyata siasat ini berhasil, yaitu dengan menyerahkan Kyai Demang Leman pada tanggal 2 Oktober Akhir Perlawanan Rakyat Banjar Penyerahan Kyai Demang Leman mempengaruhi kekuatan pasukan Pangeran Antasari.

Beberapa bulan kemudian Pangeran Hidayat dapat ditangkap, akhirnya diasingkan ke Jawa. Pada tanggal 3 Februari Rakyat Banjar memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Pangeran Antasari dengan mengangkatnya sebagai pemimpin tertinggi agama dengan gelar Panembahan Amirudin Khalifatul Mukminin pada tanggal 14 Maret Perlawanan diteruskan bersama-sama pemimpin yang lain, seperti Pangeran Miradipa, Tumenggung Mancanegara, Tumenggung Surapati dan Gusti Umar.

Pertahanan pasukan Pangeran Antasari ditempatkan di Hulu Teweh. Pada akhir 1860, kedudukan pasukan Pangeran Antasari semakin terjepit dan melakukan perang gerilya. Ketika wabah penyakit melanda daerah pedalaman, di di Kampung

Bayam Bengkok inilah Pangeran Antasari meninggal dunia pada tanggal 11 Oktober Akan tetapi, perlawan an terhadap Belanda tetap dilanjutkan oleh putranya Pangeran Muhammad Seman dan adiknya, Muhammad Said. Perjuangan dilanjutkan oleh putrinya yang bernama Sulaiha. Perlawanan rakyat Banjar terus berlangsung dipimpin oleh putera Pangeran Antasari, Pangeran Muhamad Seman bersama pejuang-pejuang Banjar lainnya.

e. Perang Puputan di Bali



Sikap pantang menyerah rakyat Bali dijadikan alasan oleh pemerintah Belanda untuk menyerang Bali.Tokoh perang Bali adalah raja kerajaan buleleng I Gusti Made Karangasem dan patihnya I Gusti Ketut Jelantik sebagai pimpinan rakyat Buleleng. Pada abad ke-19, di Bali terdapat banyak kerajaan, yang masing-masing mempunyai kekuasaan tersendiri. Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain Buleleng, Karangasem, Klungkung, Gianyar, Bandung, Tabanan, Mengwi, Bangli, dan Jembrana.

Di antara kerajaan-kerajaan tersebut yang gencar mengadakan perlawanan terhadap Belanda adalah Buleleng dan Bandung. Raja-raja di Bali terikat dengan perjanjian yang disebut Hak Tawan Karang, yaitu hak suatu negara untuk mengakui dan memiliki kapal-kapal yang terdampar di wilayahnya. Hak Tawan Karang inilah yang memicu peperangan dengan Belanda. Pada 1844, perahu dagang milik Belanda terdampar di Prancak, wilayah Kerajaan Buleleng dan terkena Hukum Tawan Karang. Hukum tersebut memberi hak kepada penguasa kerajaan untuk menguasai kapal yang terdampar beserta isinya. Dengan kejadian itu, Belanda memiliki alasan kuat untuk melakukan serangan ke Kerajaan Buleleng namun rakyat Buleleng dapat menangkis serangan tersebut.

Akan tetapi, pada serangan yang kedua pada 1849, pasukan Belanda yang dipimpin Jenderal Mayor A.V. Michies dan Van Swieeten berhasil merebut benteng pertahanan terakhir Kerajaan Buleleng di Jagaraga. Dengan serangan besar-besaran, rakyat Bali membalasnya dengan perang habishabisan guna mempertahankan harga diri sebagai orang Bali. Pertempuran untuk mempertahankan Buleleng itu dikenal dengan Puputan Jagaraga. Puputan lainnya, yaitu Puputan Badung (1906), Puputan Kusamba (1908), dan Puputan Klungkung (1908).

Pada sekitar abad 18, para penguasa Bali menerapkan hak tawan karang, yaitu hak yang menyatakan bahwa kerajaan-kerajaan Bali berhak merampas dan menyita barangbarang dan kapal-kapal yang terdampar dan kandas di wilayah perairan Pulau Bali. Latar Belakang Terjadinya Perlawanan Rakyat Bali, yaitu:

- Pemerintah kolonial Belanda ingin menguasai Bali. Yaitu berusaha untuk meluaskan daerah kekuasaannya. Perjanjian antara pemerintah kolonial Belanda dengan raja-raja Klungkung, Bandung, dan Buleleng dinyatakan bahwa raja-raja Bali mengakui bahwa kerajaannya berada di bawah kekuasaan negara Belanda. Raja memberi izin pengibaran bendera Belanda di daerahnya.
- Pemerintah kolonial Belanda ingin menghapuskan hak Tawan Karang yang sudah menjadi tradisi rakyat Bali. Hak Tawan Karang adalah hak raja Bali untuk merampas perahu yang terdampar di pantai wilayah kekuasaannya.

Pada tahun 1844, di pantai Prancak dan pantai Sangsit (pantai di Buleleng bagian timur) terjadi perampasan kapal-kapal Belanda yang terdampar di pantai tersebut. Timbul percekcokan antara Buleleng dengan Belanda. Belanda menuntut agar Kerajaan Buleleng melaksanakan perjanjian 1843, yakni melepaskan hak Tawan Karang. Tuntutan Belanda tidak diindahkan oleh Raja Buleleng I Gusti Ngurah Made Karangasem. Belanda menggunakan dalih kejadian ini dan menyerang Kerajaan Buleleng. Pantai Buleleng diblokade dan istana raja ditembaki dengan meriam dari pantai.

Perlawanan sengit dari pihak Kerajaan. Buleleng dapat menghambat majunya laskar Belanda. Korban berjatuhan dari kedua belah pihak. Akhirnya Belanda berhasil menduduki satupersatu daerah-daerah sekitar istana raja (Banjar Bali, Banjar Jawa, Banjar Penataran, Banjar Delodpeken, Istana raja telah terkurung rapat). I Gusti Made Karangasem menghadapi situasi ini kemudian mengambil siasat purapura menyerah dan tunduk kepada Belanda. Raja Buleleng (Bali) beserta penulisnya.



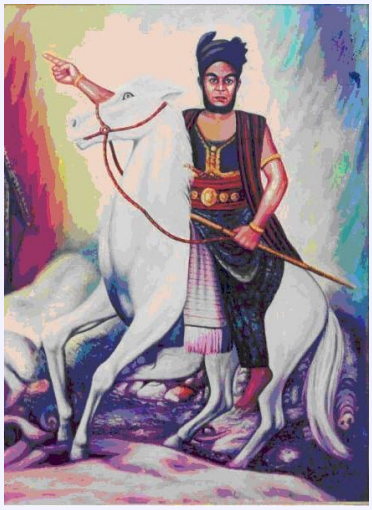
I Gusti Ketut Jelantik, patih kerajaan Buleleng melanjutkan perlawanan. Pusat perlawanan ditempatkannya di wilayah Buleleng Timur, yakni di sebuah desa yang bernama desa Jagaraga. Secara geografis desa ini berada pada tempat ketinggian, di lereng sebuah perbukitan dengan jurang di kanan kirinya. Desa Jagaraga sangat strategis untuk pertahanan dengan benteng berbentuk supit urang. Benteng dikelilingi parit dengan ranjau yang dibuat dari bambu untuk menghambat Gerakan musuh. Benteng Jagaraga diserang oleh Belanda, namun gagal karena Belanda belum mengetahui medan yang sebenarnya dan siasat pertahanan supit urang laskar Jagaraga.

I Gusti Ketut Jelantik bersama seluruh laskarnya setelah memperoleh kemenangan, bertekad untuk mempertahankan benteng Jagaraga sampai titik darah penghabisan demi kehormatan kerajaan Buleleng dan rakyat Bali. Pada 1849, Belanda kembali mengirim ekspedisi militer di bawah pimpinan Mayor Jenderal Michies. Mereka menyerang Benteng Jagaraga dan merebutnya. Belanda juga

menyerang Karang Asem. Pada 1906, Belanda menyerang Kerajaan Badung. Raja dan rakyatnya melakukan perlawanan sampai titik darah penghabisan.

Perang yang dilakukan sampai titik darah penghabisan dikenal dengan puputan. Untuk memadamkan perlawanan rakyat Bali yang berpusat di Jagaraga, Belanda mendatangkan pasukan secara besar-besaran, maka setelah mengatur persiapan, mereka langsung menyerang Benteng Jagaraga. Mereka menyerang dari dua arah, yaitu arah depan dan dari arah belakang Benteng Jagaraga. Pertempuran sengit tak dapat dielakkan lagi, terutama pada posisi di mana I Gusti Ketut Jelantik berada. Benteng Jagaraga dihujani tembakan meriam dengan gencar. Korban telah berjatuhan di pihak Buleleng. Kendatipun demikian, tidak ada seorang pun laskar Jagaraga yang mundur atau melarikan diri. Mereka semuanya gugur dan pada tanggal 19 April 1849 Benteng Jagaraga jatuh ke tangan Belanda. Mulai saat itulah Belanda menguasai Bali Utara.

f. Perang Sisingamangaraja XII



Perang Tapanuli terjadi karena kebijakan Belanda di Nusantara, dan berlaku juga di Tapanuli, membuat rakyat mengalami penderitaan yang hebat. Banyak para petani yang kehilangan tanah dan pekerjaannya karena diberlakukannya politik liberal yang membebaskan kepada para pengusaha Eropa untuk dapat menyewa tanah penduduk pribumi. Dan dalam pelaksanaanya banyak penduduk pribumi yang dipaksakan untuk menyewakan tanahnya dengan harga murah. Untuk itu Sisingamangaraja mengadakan perlawanan terhadap Belanda.

Berikut beberapa alasan Sisingamangaraja XII mengadakan perlawanan terhadap Belanda:

- Pengaruh Sisingamangaraja semakin kecil.
- Belanda memperluas kekuasaannya dalam rangka Pax Netherlandica.

Sedangkan penyebab khusus perlawanan adalah kemarahan sisingamangaraja atas penempatan pasukan Belanda di Tarutung. Sampai abad ke- 18, hampir seluruh Sumatera sudah dikuasai Belanda kecuali Aceh dan tanah Batak yang masih berada dalam situasi merdeka dan damai di bawah pimpinan Raja Sisingamangaraja XII yang masih muda. Rakyat bertani dan beternak, berburu dan sedikit-sedikit berdagang. Kalau Raja Sisingamangaraja XII mengunjungi suatu negeri semua yang terbuang atau ditawan, harus dilepaskan. Sisingamangaraja XII memang terkenal anti perbudakan, anti penindasan dan sangat menghargai kemerdekaan.

Pada tahun 1877 para misionaris di Silindung dan Bahal Batu meminta bantuan kepada pemerintah kolonial Belanda dari ancaman diusir oleh Singamangaraja XII. Kemudian pemerintah Belanda dan para penginjil sepakat untuk tidak hanya menyerang markas Sisingamangaraja XII di Bangkara tetapi sekaligus

menaklukkan seluruh Toba. Pada tanggal 6 Februari 1878 pasukan Belanda sampai di Pearaja, tempat kediaman penginjil Ingwer Ludwig Nommensen. Kemudian beserta penginjil Nommensen dan Simoneit sebagai penerjemah pasukan Belanda terus menuju ke Bahal Batu untuk menyusun benteng pertahanan.

Namun kehadiran tentara kolonial ini telah memprovokasi Sisingamangaraja XII, yang kemudian mengumumkan pulas (perang) pada tanggal 16 Februari 1878 dan penyerangan ke pos Belanda di Bahal Batu mulai dilakukan. Pada tanggal 14 Maret 1878 datang Residen Boyle bersama tambahan pasukan yang dipimpin oleh Kolonel Engels sebanyak 250 orang tentara dari Sibolga. Pada tanggal 1 Mei 1878, Bangkara pusat pemerintahan Sisingamangaraja diserang pasukan kolonial dan pada 3 Mei 1878 seluruh Bangkara dapat ditaklukkan namun Singamangaraja XII beserta pengikutnya dapat menyelamatkan diri dan terpaksa keluar mengungsi.

Sementara para raja yang tertinggal di Bangkara dipaksa Belanda untuk bersumpah setia dan kawasan tersebut dinyatakan berada dalam kedaulatan pemerintah Hindia-Belanda. Walaupun Bangkara telah ditaklukkan, Singamangaraja XII terus melakukan perlawanan secara gerilya, namun sampai akhir Desember 1878 beberapa kawasan seperti Butar, Lobu Siregar, Naga Saribu, Huta Ginjang, Gurgur juga dapat ditaklukkan oleh pasukan kolonial Belanda. Karena lemah secara taktis, Sisingamangaraja XII menjalin hubungan dengan pasukan Aceh dan dengan tokoh-tokoh pejuang Aceh beragama Islam untuk meningkatkan kemampuan tempur pasukannya. Dia berangkat ke wilayah Gayo, Alas, Singkel, dan Pidie di Aceh dan turut serta pula dalam latihan perang Keumala. Karena Belanda selalu unggul dalam persenjataan, maka taktik perang perjuangan Batak dilakukan secara tiba-tiba, hal ini mirip dengan taktik perang Gerilya. Pada tahun 1888, pejuang-pejuang Batak melakukan penyerangan ke Kota Tua. Mereka dibantu orang-orang Aceh yang datang dari Trumon. Perlawanan ini dapat dihentikan oleh pasukan Belanda yang dipimpin oleh J. A. Visser, namun Belanda juga menghadapi kesulitan melawan perjuangan di Aceh. Sehingga Belanda terpaksa mengurangi kegiatan untuk melawan Sisingamangaraja XII karena untuk menghindari berkurangnya pasukan Belanda yang tewas dalam peperangan.

Pada tanggal 8 Agustus 1889, pasukan Sisingamangaraja XII kembali menyerang Belanda. Seorang prajurit Belanda tewas, dan Belanda harus mundur dari Lobu Talu. Namun Belanda mendatangkan bala bantuan dari Padang, sehingga Lobu Talu dapat direbut kembali. Pada tanggal 4 September 1889, Huta Paong diduduki oleh Belanda. Pasukan Batak terpaksa ditarik mundur ke Passinguran. Pasukan Belanda terus mengejar pasukan Batak sehingga ketika tiba di Tamba, terjadi pertarungan sengit. Pasukan Belanda ditembaki oleh pasukan Batak, dan Belanda membalasnya terus menerus dengan peluru dan altileri, sehingga pasukan Batak mundur ke daerah Horion.

Sisingamangaraja XII dianggap selalu mengobarkan perlawanan di seluruh Sumatra Utara. Kemudian untuk menanggulanginya, Belanda berjanji akan menobatkan Sisingamangaraja XII menjadi Sultan Batak. Sisingamangaraja XII tegas

menolak iming-iming tersebut, baginya lebih baik mati daripada menghianati bangsa sendiri. Belanda semakin geram, sehingga mendatangkan regu pencari jejak dari Afrika, untuk mencari persembunyian Sisingamangaraja XII. Barisan pelacak ini terdiri dari orang-orang Senegal. Oleh pasukan Sisingamangaraja XII barisan musuh ini dijuluki Si Gurbak Ulu Na Birong. Tetapi pasukan Sisingamangaraja XII pun terus bertarung. Panglima Sarbut Tampubolon menyerang tangsi Belanda di Butar, sedang Belanda menyerbu Lintong dan berhadapan dengan Raja Ompu Babiat Situmorang. Tetapi Sisingamangaraja XII menyerang juga ke Lintong Nihuta, Hutaraja, Simangarongsang, Huta Paung, Parsingguran dan Pollung.

Panglima Sisingamangaraja XII yang terkenal Amandopang Manullang tertangkap. Dan tokoh Parmalim yang menjadi Penasehat Khusus Raja Sisingamangaraja XII, Guru Somaling Pardede juga ditawan Belanda. Ini terjadi pada tahun Tahun 1907, pasukan Belanda yang dinamakan Kolonel Macan atau Brigade Setan mengepung Sisingamangaraja XII. Tetapi Sisingamangaraja XII tidak bersedia menyerah. Ia bertempur sampai titik darah penghabisan. Boru Sagala, Isteri Sisingamangaraja XII, ditangkap pasukan Belanda. Ikut tertangkap putra-putri Sisingamangaraja XII yang masih kecil. Raja Buntal dan Pangkilim. Menyusul Boru Situmorang Ibunda Sisingamangaraja XII juga ditangkap, menyusul Sunting Mariam, putri Sisingamangaraja XII dan lain-lain. Tahun 1907, di pinggir kali Aek Sibulbulon, di suatu desa yang namanya Si Onom Hudon, di perbatasan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Dairi yang sekarang, gugurlah Sisingamangaraja XII oleh peluru Marsuse Belanda pimpinan Kapten Christoffel.

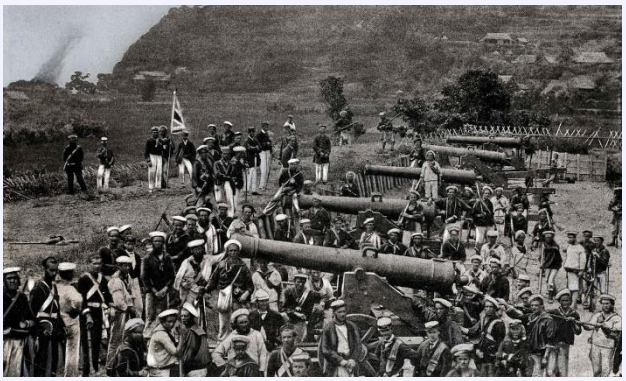
Sisingamangaraja XII gugur bersama dua putranya Patuan Nagari dan Patuan Anggi serta putrinya Lopian. Pengikut-pengikutnya berpencar dan berusaha terus mengadakan perlawanan, sedangkan keluarga Sisingamangaraja XII yang masih hidup ditawan, dihina dan dinista, mereka pun ikut menjadi korban perjuangan. Gugurnya Sisingamangaraja XII merupakan pertanda jatunya tanah Batak ke tangan Belanda. Pada saat Sisingamangaraja memerintah Kerajaan Bakara, Tapanuli, Sumatera Utara, Belanda datang. Belanda ingin menguasai Tapanuli. Sisingamangaraja beserta rakyat Bakara mengadakan perlawanan.

Tahun 1878, Belanda menyerang Tapanuli. Namun, pasukan Belanda dapat dihalau oleh rakyat. Pada tahun 1904 Belanda kembali menyerang tanah Gayo. Pada saat itu Belanda juga menyerang daerah Danau Toba. Pada tahun 1907, pasukan Belanda menyerang kubu pertahanan pasukan Sisingamangaraja XII di Pakpak. Sisingamangaraja gugur dalam penyerangan itu. Jenazahnya dimakamkan di Tarutung, kemudian dipindahkan ke Balige.

g. Perang Aceh

Aceh memiliki kedudukan yang strategis. Aceh menjadi pusat perdagangan. Daerahnya luas dan memiliki hasil penting seperti lada, hasil tambang, serta hasil hutan. Karena itu dalam rangka mewujudkan Pax Neerlandica, Belanda sangat berambisi untuk menguasai Aceh. Kita tahu sejak masa VOC, orangorang Belanda itu ingin menguasai perdagangan di Aceh, begitu juga zaman pemerintahan Hindia

Belanda. Tetapi di sisi lain orang-orang Aceh dan para sultan yang pernah berkuasa tetap ingin mempertahankan kedaulatan Aceh. Semangat dan tindakan sultan beserta Rakyatnya yang demikian itu memang secara resmi didukung dan dibenarkan oleh adanya Traktat London tanggal 17 Maret 1824. Traktat London itu adalah hasil kesepakatan antara Inggris dan Belanda yang isinya antara lain bahwa Belanda setelah mendapatkan kembali tanah jajahannya di Kepulauan Nusantara, tidak dibenarkan mengganggu kedaulatan Aceh.



Dengan isi Traktat London itu secara resmi menjadi kendala bagi Belanda untuk menguasai Aceh. Tetapi secara geografis politis Belanda merasa diuntungkan karena kekuatan Inggris tidak lagi sebagai penghalang dan Belanda mulai dapat mendekati wilayah Aceh. Apalagi pada tahun 1825 Inggris sudah menyerahkan Sibolga dan Natal kepada Belanda. Dengan demikian Belanda sudah berhadapan langsung wilayah Kesultanan Aceh. Belanda tinggal menunggu momen yang tepat untuk dapat melakukan intervensi di Aceh. Belanda mulai kusak-kusuk untuk menimbulkan kekacauan di Aceh. Politik adu domba juga mulai diterapkan. Belanda juga bergerak di wilayah perairan Aceh dan Selat Malaka.

Belanda sering menemukan para bajak laut yang mengganggu kapal-kapal asing yang sedang berlayar dan berdagang di perairan Aceh dan Selat Malaka. Dengan alasan menjaga keamanan kapal kapal yang sering diganggu oleh para pembajak maka Belanda menduduki beberapa daerah seperti Baros dan Singkel.

Gerakan menuju aneksasi terus diintensifkan. Pada tanggal 1 Februari 1858, Belanda menyodorkan perjanjian dengan Sultan Siak, Sultan Ismail. Perjanjian inilah yang dikenal dengan Traktat Siak. Isinya antara lain Siak mengakui kedaulatan Hindia Belanda di Sumatra Timur. Ini artinya daerahdaerah yang berada di bawah pengaruh Siak seperti: Deli, Asahan, Kampar, dan Indragiri berada di bawah dominasi Hindia Belanda. Padahal daerahdaerah itu sebenarnya berada di bawah lindungan Kesultanan Aceh. Tindakan Belanda dan Siak ini tidak diprotes keras oleh Kesultanan Aceh. Perkembangan politik yang semakin menohok Kesultanan Aceh adalah ditandatanganinya Traktat Sumatera antara Belanda dengan Inggris pada tanggal 2 November 1871.

Isi Traktat Sumatera itu antara lain Inggris memberi kebebasan kepada Belanda untuk memperluas daerah kekuasaannya di seluruh Sumatera. Hal ini jelas merupakan ancaman bagi Kesultanan Aceh. Dalam posisi yang terus terancam ini Aceh berusaha mencari sekutu dengan negara-negara lain seperti dengan Turki, Italia bahkan juga melakukan kontak hubungan dengan Amerika Serikat. Aceh kemudian tahun 1873 mengirim utusan yakni Habib Abdurrahman pergi ke Turki untuk

meminta bantuan senjata. Langkah-langkah Aceh itu diketahui oleh Belanda. Oleh karena itu, Belanda mengancam dan mengultimatum agar Kesultanan Aceh tunduk di bawah pemerintahan Hindia Belanda. Aceh tidak akan menghiraukan ultimatum itu. Karena Aceh dinilai membangkang maka pada tanggal 26 Maret 1873, Belanda melalui Komisaris Nieuwenhuijzen mengumumkan perang terhadap Aceh. Pecahlah pertempuran antara Aceh melawan Belanda.

Para pejuang Aceh di bawah pemerintahan Sultan Mahmud Syah II mengobarkan semangat jihad angkat senjata untuk melawan kezaliman Belanda. Beberapa persiapan di Aceh sebenarnya sudah dilakukan. Misalnya membangun pospos pertahanan. Sepanjang pantai Aceh Besar telah dibangun kuta, yakni semacam benteng untuk memperkuat pertahanan wilayah. Kuta ini dibangun di sepanjang Pantai Aceh Besar seperti Kuta Meugat, Kuta Pohama, Kuta Mosapi dan juga lingkungan istana Kutaraja dan Masjid Raya Baiturrahman. Jumlah pasukan juga ditingkatkan dan ditempatkan di beberapa tempat strategis. Sejumlah 3000 pasukan disiagakan di pantai dan 4000 pasukan disiagakan di lingkungan istana. Senjata dari luar juga sebagian juga telah berhasil dimasukkan ke Aceh seperti 5000 peti mesiu dan sekitar 1394 peti senapan memperhatian hasil laporan spionase Belanda yang mengatakan bahwa Aceh dalam keadaan lemah secara politik dan ekonomi, membuat para pemimpin Belanda termasuk Kohler optimis bahwa Aceh segera dapat ditundukkan.

Oleh karena itu, serangan-serangan tentara Belanda terus diintensifkan. Tetapi kenyataannya tidak mudah menundukkan para pejuang Aceh. Dengan kekuatan yang ada para pejuang Aceh mampu memberikan perlawanan sengit. Pertempuran terjadi kawasan pantai, kemudian juga di kota, bahkan pada tanggal 14 April 1873 terjadi pertempuran sengit antara pasukan Aceh dibawah pimpinan Teuku Imeum Lueng Bata melawan tentara Belanda di bawah pimpinan Kohler untuk memperebutkan Masjid Raya Baiturrahman. Dalam pertempuran memperebutkan Masjid Raya Baiturrahman ini pasukan Aceh berhasil membunuh Kohler di bawah pohon dekat masjid tersebut. Pohon ini kemudian dinamakan Kohler Boom. Banyak jatuh korban dari pihak Belanda. Begitu juga tidak sedikit korban dari pihak pejuang Aceh yang mati syahid.

Terbunuhnya Kohler ini maka pasukan Belanda ditarik mundur ke pantai. Dengan demikian gagallah serangan tentara Belanda yang pertama. Ini membuktikan bahwa tidak mudah untuk segera menundukkan Aceh. Karena kekuatan para pejuang Aceh tidak semata-mata terletak pada kekuatan pasukannya, tetapi juga terkait hakikat kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan sosial budaya yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Doktrin para pejuang Aceh dalam melawan Belanda hanya ada dua pilihan "syahid atau menang". Dalam hal ini nilai-nilai agama senantiasa menjadi potensi yang sangat menentukan dalam menggerakkan perlawanan terhadap penjajahan asing. Oleh karena itu, Perang Aceh berlangsung begitu lama. Setelah melipatgandakan kekuatannya, pada tanggal 9 Desember 1873 Belanda melakukan agresi atau serangan yang kedua. Serangan ini dipimpin oleh J.

van Swieten. Pertempuran sengit terjadi istana dan juga terjadi di Masjid Raya Baiturrahman.

Para pejuang Aceh harus mempertahankan masjid dari serangan Belanda yang bertubi-tubi. Masjid terus dihujani peluru dan kemudian pada tanggal 6 Januari 1874 masjid itu dibakar. Para pejuang dan ulama kemudian meninggalkan masjid. Tentara Belanda kemudian menuju istana. Pada tanggal 15 Januari 1874 Belanda dapat menduduki istana setelah istana dikosongkan, karena Sultan Mahmud Syah II bersamapara pejuang yang lain meninggalkan istana menuju ke Leueung Bata danditeruskan ke Pagar Aye (sekitar 7 km dari pusat kota Banda Aceh). Tetapi pada tanggal 28 Januari 1874 sultan meninggal karena wabah kolera. Jatuhnya Masjid Raya Baiturrahman dan istana sultan, Belanda menyatakan bahwa Aceh Besar telah menjadi daerah kekuasaan Belanda. Para ulebalang, ulama dan rakyat tidak ambil pusing dengan pernyataan Belanda. Mereka kemudian mengangkat putra mahkota Muhammad Daud Syah sebagai sultan Aceh.

Sebelum Swieten meninggalkan Aceh, ia mengatakan bahwa pemerintah Hindia Belanda akan segera membangun kembali masjid raya yang telah dibakarnya. Tentu hal ini dalam rangka menarik simpati rakyat Aceh. Para pejuang Aceh tidak mengendorkan semangatnya. Di bawah pimpinan ulebalang, ulama dan ketua adat, rakyat Aceh terus mengobarkan perang melawan Belanda. Semangat juang semakin meningkat seiring pulangnya Habib Abdurrahman dari Turki pada tahun 1877. Tokoh ini kemudian menggalang kekuatan bersama Tengku Cik Di Tiro. Pasukannya terus melakukan serangan-serangan ke pos-pos Belanda. Kemudian Belanda menambah kekuatannya sehingga dapat mengalahkan serangan – serangan yang dilakukan pasukan Habib Abdurrahman dan Cik Di Tiro.

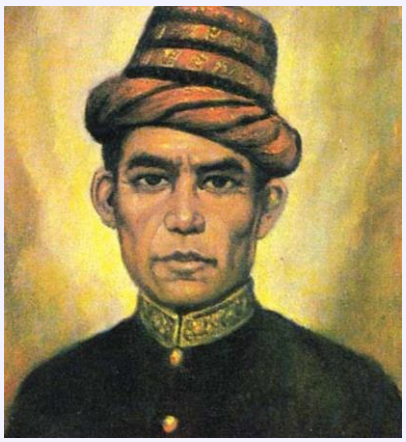
Di bawah pimpinan Van der Heijden, Belanda berhasil mendesak pasukan Habib Abdurrahman, bahkan Habib Abdurrahman akhirnya menyerah kepada Belanda. Sementara Cik Di Tiro mendur ke arah Sigli untuk melanjutkan perlawanan. Belanda berhasil menguasai beberapa daerah seperti Seunaloh, Ansen Batee. Panglima Polim, Tengku Cik Di Tiro memproklamirkan “Ikrar Prang Sabi” (Perang Sabil). perang suci untuk membela agama, perang untuk mempertahankan tanah air, perang jihad untuk melawan kezaliman di muka bumi. Setelah penobatan itu, mengingat keamanan istana di Indrapuri dipindahkan ke Keumala di daerah Pidie (sekitar 25 km sebelah selatan kota Pidie).

Dari Istana Keumala inilah semangat Perang Sabil digelorakan. Dengan digelorakan Perang Sabil, perlawanan rakyat Aceh semakin meluas. Apalagi dengan seruan Sultan Muhammad Daud Syah yang menyerukan gerakan amal untuk membiayai perang, telah menambah semangat para pejuang Aceh. Cik Di Tiro mengobarkan perlawanan di Sigli dan Pidie.



Di Aceh bagian barat tampil Teuku Umar beserta isterinya Cut Nyak Dien. Pertempuran sengit terjadi di Meulaboh. Beberapa pos pertahanan Belanda berhasil direbut oleh pasukan Teuku Umar. Pasukan Aceh dengan semangat jihadnya telah enambah kekuatan untuk melawan Belanda. Belanda mulai kewalahan di berbagai medan pertempuran. Belanda mulai menerapkan strategi baru yang dikenal dengan "Konsentrasi Stelsel atau Stelsel Konsentrasi". Strategi Konsentrasi Stelsel itu ternyata juga belum efektif untuk dapat segera menghentikan perang di Aceh. Bahkan dengan strategi itu telah menyebarkan perlawanan rakyat Aceh dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Perang gerilya juga mulai dilancarkan oleh para pejuang Aceh.

Gerakan pasukan Teuku Umar juga terus mengalami kemajuan. Pertengahan tahun 1886 Teuku Umar berhasil menyerang dan menyita kapal Belanda Hok Canton yang sedang berlabuh di Pantai Rigaih. Kapten Hansen (seorang berkebangsaan Denmark) nakhoda kapal yang diberi tugas Belanda untuk menangkap Teuku Umar justru tewas dibunuh oleh Teuku Umar. Ditengah-tengah perjuangan itu pada tahun 1891 Tengku Cik Di Tiro meninggal. Perjuangannya melawan Belanda dilanjutkan oleh puteranya yang bernama Tengku Ma Amin Di Tiro.



Kemudian terpetik berita bahwa pada tahun 1893 Teuku Umar menyerah kepada Belanda. Teuku Umar kemudian dijadikan panglima tentara Belanda dan diberi gelar Teuku Johan Pahlawan. Ia diizinkan untuk membentuk kesatuan tentara beranggotakan 250 orang. Peristiwa ini tentu sangat berpengaruh pada semangat juang rakyat Aceh. Nampaknya Teuku Umar juga tidak serius untuk melawan bangsanya sendiri. Setelah pasukannya sudah mendapatkan banyak senjata dan dipercaya membawa dana 800.000 gulden, pada 29 Maret 1896 Teuku Umar dengan pasukannya berbalik dan kembali melawan Belanda. Peristiwa inilah yang dikenal dengan Het verraad van Teukoe Oemar (Pengkhianatan Teuku Umar). Teuku Umar berhasil menyerang pos-pos Belanda yang ditemui. Peristiwa itu membuat Belanda semakin marah dan geram. Sementara untuk menghadapi semangat Perang Sabil Belanda juga semakin kesulitan. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain untuk melaksanakan usulan Snouck Horgronye untuk melawan Aceh dengan kekerasan.

Ia mempelajari bahasa, adad istiadat, kepercayaan dan waktu orang-orang Aceh. Hasil kerjanya itu dibukukan dengan judul Rakyat Aceh (De Acehers). Dalam buku itu disebutkan strategi bagaimana untuk menaklukkan Aceh. Usulan strategi Snouck Hurgronje kepada Gubernur Militer Belanda Joannes Benedictus van Heutsz

adalah, supaya golongan Keumala yaitu Sultan yg berkedudukan di Keumala dengan pengikutnya dikesampingkan dahulu. Tetap menyerang terus dan menghantam terus kaum ulama. Jangan mau berunding dengan pimpinan-pimpinan gerilya. Mendirikan pangkalan tetap di Aceh Raya. Menunjukkan niat baik Belanda kepada rakyat Aceh, dengan cara mendirikan langgar, masjid, memperbaiki jalan-jalan irigasi & membantu pekerjaan sosial rakyat Aceh. Ternyata siasat Dr Snouck Hurgronje diterima oleh Van Heutz yg menjadi Gubernur militer & sipil di Aceh. Kemudian Dr Snouck Hurgronje diangkat sebagai penasehatnya.

Agresi tentara Belanda terjadi pada tanggal 5 April 1873. Tentara Belanda di bawah pimpinan Jenderal Mayor J.H.R. Kohler terus melakukan serangan terhadap pasukan Aceh. Pasukan Aceh yang terdiri atas para ulebalang, ulama, dan rakyat terus mendapat gempuran dari pasukan Belanda. Belanda segera melaksanakan usulanusulan Snouck Horgronye tersebut. Belanda harus menggempur Aceh dengan kekerasan dan senjata. Untuk memasuki fase ini dan memimpin perang melawan rakyat Aceh, diangkatlah gubernur militer yang baru yakni van Heutsz (1898-1904) menggantikan van Vliet. Genderang perang dengan kekerasan di mulai tahun 1899. Perang ini berlangsung 10 tahun.

Oleh karena itu, pada periode tahun 1899 – 1909 di Aceh disebut dengan masa sepuluh tahun berdarah (tien bloedige jaren). Semua pasukan disiagakan dengan dibekali seluruh persenjataan. Van Heutsz segera melakukan serangan terhadap pos pertahanan para pemimpin perlawanan di berbagai daerah. Dalam hal ini Belanda juga mengerahkan pasukan anti gerilya yang disebut Korps Marchausse (Marsose) yakni pasukan yang terdiri dari orang-orang Indonesia yang berada di bawah pimpinan opsiropsir Belanda. Mereka pandai berbahasa Aceh.Dengan demikian mereka dapat bergerak sebagai informan. Dengan kekuatan penuh dan sasaran yang tepat karena adanya informan-informan bayaran, serangan Belanda.

Berhasil mencerai-beraikan para pemimpin perlawanan. Teuku Umar bergerak menyingkir ke Aceh bagian barat dan Panglima Polem dapat digiring dan bergerak di Aceh bagian timur. Di Aceh bagian barat Teuku Umar mempersiapkan pasukannya untuk melakukan penyerangan secara besar-besaran ke arah Meulaboh. Tetap tampaknya persiapan Teuku Umar ini tercium oleh Belanda. Maka Belanda segera menyerang benteng pertahanan Teuku Umar. Terjadilah pertempuran sengit pada Februari 1899. Dalam pertempuran ini Teuku Umar gugur sebagai suhada.

Perlawanan dilanjutkan oleh Cut Nyak Dien dengan pasukannya memasuki hutan dan mengembangkan perang gerilya. Perlawanan rakyat Aceh belum berakhir. Para pejuang Aceh di bawah komando sultan dan Panglima Polem terus berkobar. Setelah istana kerajaan di Keumala diduduki Belanda, sultan melakukan perlawanan dengan berpindah-pindah bahkan juga melakukan perang gerilya. Sultan menuju Kuta Sawang kemudian pindah ke Kuta Batee Iliek. Tetapi kuta-kuta ini berhasil diserbu Belanda. Sultan kemudian menyingkir ke Tanah Gayo.

Pada tahun berikutnya Belanda menangkap istri sultan, Pocut Murong. Karena tekanan Belanda yang terus menerus, pada Januari 1903 Sultan Muhammad

Daud Syah terpaksa menyerah. Demikian siasat licik dari Belanda. Cara licik ini kemudian juga digunakan untuk mematahkan perlawanan Panglima Polem dan Tuanku Raha Keumala. Istri, ibu dan anak-anak Panglima Polem ditangkap oleh Belanda. Dengan tekanan yang bertubi-tubi akhirnya Panglima Polem juga menyerah pada 6 Serptember 1903. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kerajaan Aceh yang sudah berdiri sejak 1514 harus berakhir.

AGAR LEBIH MEMAHAMI MATERI COBA KAMU LIHAT VIDEO BERIKUT "https://youtu.be/F6tJYgnmidA"

RANGKUMAN

1. Perang yang terjadi pada abad ke-18 dan 19 dan awal 20 merupakan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda.
2. Pemerintah kolonial Belanda tetap menjalankan taktik perang yang licik dan kejam. Tipu daya pura-pura mengajak damai, mengadu domba dan menangkapi anggota keluarga pimpinan perang Indonesia terus dilakukan.
3. Perang melawan penjajahan pemerintahan kolonial Hindia Belanda memang belum berhasil, tetapi semangat juang rakyat dan para pemimpin perang kita tidak pernah padam. Kedaulatan dan kemerdekaan rakyat Indonesia harus terus diperjuangkan agar bebas dari penjajahan. Penjajahan pada hakikatnya selalu kejam, menangnya sendiri, serakah, tidak memperhatikan penderitaan orang lain. Penjajahan senantiasa bertentangan dengan harkat dan hak asasi manusia.
4. Banyak nilai-nilai keteladanan yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya semangat cinta tanah air, rela berkorban, kebersamaan, kerja keras pantang menyerah dengan berbagai tantangan, sehingga dapat memotivasi kita untuk kerja keras dan giat belajar

PENUGASAN MANDIRI

Silahkan kerjakan kegiatan dan soal berikut ini dengan semangat!

1) Apa yang dimaksud dengan perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan pemerintah Hindia Belanda?
2) Siapakah tokoh perlawanan Indonesia terhadap penjajahan pemerintah Hindia Belanda yang terkenal?
3) Apa yang menjadi dasar perjuangan rakyat Indonesia dalam melawan penjajahan pemerintah Hindia Belanda?
4) Siapakah pahlawan nasional Indonesia yang memimpin perlawanan rakyat Indonesia di daerah Aceh terhadap pemerintah Hindia Belanda pada abad ke-19?

5) Apa yang menjadi pemicu terjadinya perang Diponegoro pada tahun 1825-1830?

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

LINK QUIZIZ/QR CODE
https://quizizz.com/admin/quiz/64520c4428bbb7001d806ac4?source=quiz_share



EVALUASI

PETUNJUK SOAL

- Jawablah soal-soal dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar
- Kerjakan secara jujur dan mandiri

SOAL

1. Kebijakan kolonial Portugis yang memmicu perlawanan lokal adalah…
   A. Monopoli pergadangan dan rempah-rempah
   B. Ekpasnsi wilayah demi untuk meraih hak monopoli terbesar
   C. Adanya praktik diskriminasi terhadap penduduk pribumi
   D. Campur tangan terhadap masalah internal kerajaan
   E. Sikap angkuh yang diperlihatkan oleh portugis

2. Sebagai persiapan melawan portugis, Aceh melakukan langkah-langkah antara lain pada tahun 1567 mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli yang berasal dari…
   A. Mesir
   B. Mataram
   C. Demak
   D. Turki
   E. Batavia

3. Portugis sempat kewalahan pada tahun 1629 dalam menghadapi Aceh saat melancarkan serangannya ke Malaka, serangan ini dimpimpin oleh…
   A. Sultan Ali Mughayat syah
   B. Sultan Mahmud Syah
   C. Sultan Iskadar Muda
   D. Sultan Alaudin Riayat Syah
   E. Panglima Polim

4. Latar belakang perlawanan Demak melakukan perlawanan terhadap Portugis adalah…
   A. Portugis menolak mengakui kedaulatan Demak di bawah pimpinan Raden Patah
   B. Adanya kerja sama antara Portugis dan Banten untuk menerang Demak
   C. Memperebutkan Pelabuhan sunda kelapa yang sangat strategis dalam perdagangan
   D. Untuk menguasai kota perdagangan Malaka

E. Melindungi pedagang-pedagang Islam akibat monopoli perdagangan bangsa Portugis

5. Dibawah ini yang tidak termasuk faktor faktor penyebab perlawanan ternate terhadap Portugis adalah…
   Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab berikut ini:
   A. Portugis melakukan monopoli perdagangan
   B. Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan
   C. Portugis menyebarkan agama Kristen
   D. Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat
   E. Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis

6. Perjanjian Bongaya adalah perjanjian yang mengakhiri konflik antara VOC dan kesultanan…
   A. Makasar
   B. Mataram
   C. Ternate
   D. Demak
   E. Banten

7. Sempat memberikan keuntungan bagi belanda, kongsi dagang VOC bangkrut dan dibubarkan oleh pemerintah Belanda pada 1799. Salah satu penyebab kebangrutan VOC adalah….
   A. VOC tidak memiliki struktur yang jelas
   B. Tindak korupsi terjadi di semua tingkatan birokrasi
   C. Banyak pegawai VOC yang menerapkan kebijakan sendiri
   D. Permintaan rempah-rempah di Eropa menurun akibat perang
   E. Biaya yang dikeluarkan untuk membangun benteng-benteng pertahanan terlalu besar

8. Serangan sultan Agung terhadap VOC di Banten dan Batavia pada tahun 1628 dan 1629, perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar pada tahun 1667, serta perlawanan Pattimura di Maluku pada tahun 1817 pada dasarnya merupakan bentuk reaksi atas kebijakan….
   A. Penyebaran agama Kristen
   B. Campur tangan terhadap urusan kerajaan
   C. Monopoli perdagangan
   D. Westernisasi
   E. Diskriminasi Ras

9. Dibawah ini yang bukan merupakan alasan Sultan Agung melakukan serangan ke Batavia....
   A. Menghalangi perdagangan Mataram di Malaka
   B. VOC tidak mengakui kedaulatan kerajaan Mataram
   C. Adanya perjanjian Giyanti
   D. Tindakan monopoli dagang yang dilakukan VOC
   E. Untuk menghalangi upaya Belanda menguasai Malaka
10. Ikut campurnya Belanda dalam urusan internal kerajaan Banten mengakibatkan....
   A. Terjadinya perebutan kekuasaan kerajaan Banten
   B. Banyaknya korupsi di pemerintahan kerajaan Banten
   C. Kerajaan Banten menjadi kurang murni dlm pemerintahan
   D. Permasalahan dalam kerajaan Banten teratasi
   E. Tindakan monopoli dagang yang dilakukan VOC

KUNCI JAWABAN

No	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	A	Kedatangan bangsa Portugis di Indonesia adalah untuk melakukan kegiatan perdagangan namun berubah menjadi keinginan untuk menguasai seluruh daerah perdagangan yang disebut dengan monopoli perdagangan.
2.	D	Sultan Alaudin Riayat Syah meminta bantuan militer ke Konstantinopel (Turki permintaan khusus mengenai pengiriman meriam-meriam, pembuatan senjata api, dan penembak-penembak. Selain itu, Aceh juga memintabantuan dari Kalikut dan Jepara).
3.	C	Penyerangan terhadap Portugis dilakukan pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Acehmenggempur Portugis di Malaka.
4.	E	Kedatangan bangsa Portugis ke Pelabuhan Malaka yang dipimpin oleh Diego Lopez de Sequeira menimbulkan kecurigaan rakyat Malaka. Malaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511. Akibatnya, aktivitas perdagangan di pelabuhan Malaka menjadi terganggu karena banyak pedagang Islam yang merasa dirugikan. Akibat dominasi Portugis di Malaka telah mendesak danmerugikan kegiatan perdagangan orang-orang Islam.
5.	C	Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab berikut ini: Portugis melakukan monopoli perdagangan, Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan, Portugis membenci pemeluk agama Islam karena tidak sepaham dengan mereka, Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat, Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.
6.	A	Karena Kekuatan VOC yang dilebih besar dibangsing kekutaan begitu pula dengan persenjataan yang lebih modern VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667.
7.	B	Kongsi Dagang VOC yang bertujuan Menghilangkan persaingan diantara sesama pedagang Belanda di Indonesia agar bisa bersaing dengan pedagang Eropa lain yang ada di Indonesia. Namun pada tahun 1799 VOC dibubarkan karena banyak pegawainya yang korupsi.
8.	C	Cara VOC untuk menguasai perdagangan di Indonesia adalahdengan menerapkan sistem perdagangan monopoli.
9.	B	Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negara yang dalam hal ini, monopoli yang dilakukan oleh VOC, VOC selalu menghalang-halangi kapal dagang mataram yang akan berdagang ke Malaka.
10.	A	Belanda menghasut Sultan Haji agar tidak memisahkan urusan pemerintahan di Banten.

GLOSARIUM

Aneksasi	: Memasukan suatu wilayah tertentu ke dalam unit politik tertentu yang sudah ada seperti negra, negara bagian
Benteng Duurstede	: Benteng yang didirikan oleh belanda pada abad ke 17 di Saparua, Maluku
Benteng Stelsel	: Sistem atau taktik yang dibuat oleh belanda yangtujuannya untuk mempersempit daerah lawan dengan cara membangun benteng di setap sudut kota
Hak Tawankarang	: Hak istimewa yang dimiliki raja-raja Bali pada masa lalu, dmana raja akan menyita kapal-kapal yang terdampar di wilayah mereka lengkap beserta seluruh muatan
Kaum Adat	:Merupakan sebutan yang diberikan kepada sekelompok masyarakat pendukung utama nilai- nilai tradisi dan adat istiadat yang diwarisi olehnenkmoyang mereka
Kaum Padri	: Merupakan sebutan yang diberikan kepada sekelomokmasyarakat pendukung utama penegakansyariat agama Islam dalam tatanan masyarakat di Minangkabau dan Aceh
Perjanjian Saragosa	: Ditandatangani pada tanggal 22 April 1929 perjanjian antara Spanyol dan Portugis yang menentukan belahan bumi bagian timur dibagi diantara kedua kerajaan tersebut dengan batas garis bujur yang melalui 297,5 marineleagues atau 17◦ sebelah timur kepulauan Maluku
Puputan	: Merupakan perang besar yang mengarah pada istilahbunuh diri masalah yang dilakukan saat perang dari pada harus menyerah kepada musuh
Traktat	: Sebuah perjanjian yang dibuat dibawah hukum internasional oleh beberapa pihak yang utamanya adalah negara
VOC	: Vereenigde Ost Indische Compagnie merupakan kongsi dagang yang didirikan pada tanggal 20 Maret1662

DAFTAR PUSTAKA

http://ipsgampang.blogspot.com/2015/11/perlawanan-rakyat-malaka-dan-maluku.html

http://www.donisetyawan.com/perlawanan-sultan-agung-hanyokrokusumo- 1613-16-45/

Nugroho, Notosutanto, Sejarah Nasional Indonesia III, Departemen PendidikanDan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1993

Hartono Kartodirjo, Sejarah Perlawanan-perlawanan Terhadap Kolonialisme Departemen Pertahanan Keamanan, 1973

SEJARAH INDONESIA

KELAS 11-SEMESTER 1

MODUL PEMBELAJARAN SMA
MODUL-3 DAMPAK PENJAJAHAN BANGSA EROPA



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

TP21-4A

BAB 3

DAMPAK POLITIK, BUDAYA, SOSIAL, EKONOMI, DAN PENDIDIKAN PADA MASA PENJAJAHAN BANGSA EROPA

DAFTAR ISI

Identitas Modul 3
Syarat Umum 3
Kompetensi Dasar 3
Indikator Pembelajaran 3
Tujuan Pembelajaran 3
Pentingnya Sejarah 3
Peta Kompetensi 4
Deskripsi Singkat Materi 4
Pentunjuk Penggunaan Modul 5
Materi Pembelajaran 5
Urutan Materi 5
Tujuan Pembelajaran 6
Uraian Materi 6
Dampak Politik 6
Rangkuman 9
Penugasan Mandiri 9
Latihan Soal 10
Dampak Sosial Budaya 11
Rangkuman 13
Penugasan Mandiri 14
Latihan Soal 14
Dampak Ekonomi 15
Rangkuman 17
Penugasan Mandiri 18
Latihan Soal 18
Dampak Pendidikan 19
Rangkuman 21

Penugasan Mandiri 21
Latihan Soal 21
Evaluasi 22
Petunjuk Soal 22
Soal 22
Kunci jawaban 25
Glosarium 27
Daftar Pustaka 28

TINJAUAN PEMBELAJARAN

IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran : Pendidikan Sejarah

Kelas/Semester : 11/ Semester 1

Materi Pokok : Dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa

Alokasi Waktu : 3 pertemuan 2JP, 1 JP 45 menit

SYARAT UMUM

Modul ini diperuntukan untuk anak sekolah menengah atas kelas 11 semester 1.

KOMPETENSI DASAR

3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini

INDIKATOR PEMBELAJARAN

3.3.1 Menjelaskan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Daendels
3.3.2 Menjelaskan politik dan kebijakan Raffles
3.3.3 Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia
3.3.4 Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah memahami materi siswa dapat menjelaskan kebijakan dan tindakan yang dilakukan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- Dapat menganalis dampak penjajahan Inggris dari aspek sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia
- Dapat menganalis dampak penjajahan Spanyol dari aspek sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia
- Dapat menganalis dampak penjajahan Belanda dari aspek sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia
- Dapat menganalis dampak penjajahan Portugis dari aspek sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia
- Setelah kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menalar dan berpikir kritis dampak sosial, budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan di masa penjajahan bangsa Eropa
- Setelah kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat membuat review tentang dampak sosial, budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan di masa penjajahan bangsa Eropa

PENTINGNYA SEJARAH

Mempelajari sejarah perkembangan kolonialisme dan imperialisme sampai dengan dampaknya di Indonesia memberikan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dibalik berbagai kekejaman kolonialisme, imperialisme dan penderitaan rakyat harus juga disadari terdapat ada hikmah yang bisa diambil, seperti munculnya rasa nasionalisme dan beberapa sarana dan prasarana yang masih ditiru atau dikembangkan sampai sekarang di Indonesia.

Dengan adanya modul ini mengajak kalian untuk mengikuti sejarah dampak penjajahan bangsa Eropa ini yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa menghargai nilai-nilai budaya dan maknanya bagi kehidupan kalian di masa ini. Sehingga ke depannya kalian sebagai generasi muda dapat mengamalkan nilai-nilai budaya untuk kemajuan bangsa Indonesia ke depannya.

PETA KOMPETENSI



DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Pernahkah kamu membayangkan bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan? Bgaimana penderitaan yang dilami oleh bangsa Indonesia pada saat itu. Kejadian ini digambarkan pada sebuah novel dengan judul Max Havelaar.

Siapa disini yang suka membaca novel? Novel Max Havelaar adalah karya sastra yang menguak tentang kejamnya penjajahan. Kehidupan masyarakat Indonesia yang menderita juga banyak diceritakan dalam buku ini. Selain itu tindakan yang dilakukan oleh pemimpin yang melakukan korupsi dan kesewenang-wenangan juga digambarkan dalam buku ini.

Dengan adanya buku ini, tanpa kita sadari terdapat hasil karya sastra yang merupakan peninggalan "tidak langsung" pada masa penjajahan di Indonesia yang pada perkembangannya melahirkan sastrawan-sastrawan hebat dari Indonesia. Apakah kamu ingin tahu lebih tentang peninggalan pada masa penjajahan di Indonesia? Ayo kita bahas pada modul ini.

PENTUNJUK PENGGUNAAN MODUL

- Bacalah modul sampai selesai
- Ikuti petunjuk kegiatan belajar pada modul
- Lakukan kegitana evaluasi untuk melihat pemahamanmu
- Kerjakan evaluasi secara mandiri dan tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu
- Jika sudah selesai mengisi evaluasi cocokan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada pada modul
- Berilah tanda check list pada kolom yang sudah disediakan pada modul

MATERI PEMBELAJARAN

Modul ini disajikan dalam satu kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi. Dengan materi Dampak Politik, Budaya, Sosial, Ekonomi, dan Pendidikan pada Masa Penjajahan Bangsa Eropa.

URUTAN MATERI

- Dampak Politik
- Dampak Sosial Budaya
- Dampak ekonomi
- Dampak Pendidikan

KEGIATAN PEMBELAJARAN

DAMPAK POLITIK, BUDAYA, SOSIAL, EKONOMI, DAN PENDIDIKAN PADA MASA PENJAJAHAN BANGSA EROPA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti semua kegiatan pembelajaran ini kamu diharapkan mampu berpikir secara kritis dan kreatif untuk menganalisis dampak dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. Dengan mengembangkan kemampuan komunikasi dan analisis kamu diharapkan mampu melakukan penalaran dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah atau review.

URAIAN MATERI

DAMPAK POLITIK

Dahulu pemerintahan dan politik di Indonesia tidak seperti saat ini yang memakai sistem presiden sebagai kepala negara, dahulu sistem politik yang ada di Indonesia masih menggunakan sistem kerajaan dan bupati sebagai sistem politiknya. Hal ini memunculkan ide dari pemerintahan kolonial yang semakin kuat dengan melakukan kebijakan ketat dan cenderung menindas. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan kolonial tidak dilakukan secara terang-terangan, namun dilakukan secara bertahap menggunakan kebijakan politik memecah belah atau *devide et impera* dan menghalalkan segala cara sehingga melanggar norma kemanusiaan. Coba kamu bayangkan, dahulu pemerintah kolonial mengajak perundingan damai dengan salah satu kerajaan tapi yang terjadi malah penangkapan bukan perundingan (penangkapan Pangeran Diponegoro). Hal ini menjadi salah satu factor secara politik martabat rakyat Indonesia jatuh dan menjadi tidak berdaulat. Rakyat Indonesia juga menjadi kelompok masyarakat kelas tiga setelah kelompok orang-orang Barat (penjajah) dan kelompok orang-orang timur asing.

Semakin berjalannya waktu pada saat itu perngaruh kekuasaan kolonial Belanda semakin kuat karena campur tangannya dalam masalah-masalah internal kerajaan, misalnya pergantian tahta, pengangkatan pejabat kerajaan, atau partisipasinya dalam menentukan kebijakan pemerintah kerajaan. Selain itu, pengambilan paksa wilayah yang dilakukan oleh penguasa asing juga membuat semakin menyempitnya wilayah kekuasaan pribumi. Penghasilan yang seperti lungguh, upeti atau hasil bumi semakin berkurang dan bahkan hilang, sebab kedudukannya telah berganti sebagai alat pemerintah Belanda bukan pribumi.

Dengan demikian, penguasa-penguasa pribumi dan rakyatnya menjadi bawahan penjajajah. Dalam bidang politik penguasa-penguasa pribumi makin tergantung pada kekuasaan asing, sehingga kebebasan dalam menentukan kebijakan pemerintah istana makin menipis dan beberapa penguasa pribumi mulai tidak memperhatikan rakyatnya.

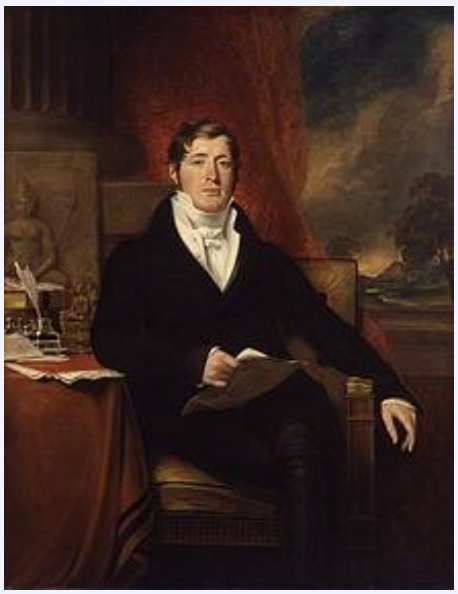
Dalam perkembangannya, sebelum terjadi campur tangan pemerintah Belanda, Indonesia berjalan dengan sistem kerajaan yang berdiri sendiri di berbagai daerah. Setelah Belanda masuk dan mulai memberikan pengaruh yang besar terhadap kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia, Belanda menunjuk Gubernur Jenderal Daendels untuk melakukan perubahan dan pembaruan pada bidang politik dan administrasi pemerintahan.



Hal tersebut memberikan Daendels kekuasaan untuk membagi wilayah kekuasan pemerintanan kolonial Belanda di Hindia Belanda (Indonesia) sebagai berikut. Jawa dibagi menjadi sembilan *prefektur* yang didalamnya terbagi dalam 30 kabupaten (regentschap).

Setiap wilayah kekuasaan mandiri (*prefektur*) akan dipilih seorang kepala pemerintahan yang diangkat oleh orang Eropa dan disebut dengan prefek. Kemudian setiap kabupaten dikepalai oleh seorang dengan jabatan regent atau dapat dikatakan sebagai bupati yang berasal dari kaum pribumi.

Pada dasarnya, setiap bupati yang dipilih oleh orang Eropa merupakan pegawai dari pemerintahan yang digaji. Maka dengan demikian, para bupati ini sudah berubah dan telah kehilangan hak jabatan yang diwariskan secara turun temurun. Hal ini ditambah dengan setiap prefek tetap diberikan kekuasaan yang besar untuk mengawasi administratif dan keuangan terhadap para penguasa pribumi yang menyebabkan ruang gerak para penguasa pribumi semakin sempit.



Kemudian pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Raffles di Hindia Belanda (Indonesia). Raffles melakukan reformasi pada pemerintahan yang sudah ada pada saat itu. Ia mulai menghapus ikatan feudal dalam masyarakat jawa. Masyarakat Jawa yang sudah terbiasa hidup dalam ikatan feodal dipaksa untuk mengikuti sistem birokrasi baru Raffles. Oleh karena itu, dari para penguasa pribumi seperti raja, bupati, hingga kepala desa harus mengikuti sistem pemerintahan dan birokrasi yang baru. Pada masa pemerintahannya, bupati sebagai penguasa wilayah mulai dijauhkan dari otonomi yang menguntungkan diri sendiri. Raffles juga membagi jawa menjadi 16 keresidenan dimana tiap keresidenan dikepalai oleh

seorang residen dan dibantu oleh beberapa asisten residen. Tujuan Raffles melakukan perubahan ini adalah melakukan transformasi sistem pemerintahan Jawa, yaitu menggantikan sistem tradisional Jawa yang bersifat patrimonial menuju sistem pemerintahan modern yang rasional.

Selama pemerintahan kolonial Belanda, sistem manajemen Raffles perbaiki kembali. Selain itu, pemerintah kolonial Belanda menerapkan kebijakan pengamanan wilayah di Aceh, Sumatera Barat, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sunda Kecil, Maluku, dan Papua. Penyatuan seluruh Hindia Belanda tidak berhasil sampai sekitar tahun 1905. Penyatuan Hindia Belanda dikenal sebagai *Pax Neerlandica*, setelah itu Hindia Belanda didirikan di bawah kekuasaan Hindia Belanda. Setelah diproklamasikan, daerah inilah yang menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

AGAR LEBIH MEMAHAMI MATERI COBA KAMU LIHAT VIDEO BERIKUT

https://youtu.be/lFQrrisngGM

Untuk lebih memperdalam dampak politik bangsa barat terhadap Indonesia yang semakin hilangnya kekuasaan politik pada saat itu. Kamu bisa melihat beberapa faktor penyebab semakin hilangnya kekuasaan politik sebagai berikut.

- Penerapan sistem pemerintahan tidak langsung (indirect rule), yaitu penggunaan penguasa tradisional seperti penguasa dan raja yang memerintah atas nama VOC.
- Munculnya berbagai perlawanan Indonesia terhadap pemerintah Hindia Belanda.
- Campur tangan Belanda sangat mempengaruhi penentuan kebijakan politik kerajaan.
- Penguasa (Bupati) menjadi instrumen pemerintah kolonial. Mereka menjadi pegawai pemerintah kolonial. Namun, penguasa adat dihormati dan diberi upeti oleh masyarakat.
- Melemahnya kekuatan raja dan ketergantungan pada kekuatan asing. Beberapa bahkan diambil alih atau dijajah.

Dengan berbagai faktor yang sudah disebutkan, berikut adalah dampak kolonialisme pada bidang politik.

- Daendels atau Raffles meletakkan dasar pemerintahan modern. Penguasa diangkat menjadi pegawai negeri dan menerima gaji, meskipun secara tradisional jabatan penguasa bersifat turun-temurun dan dimuliakan oleh rakyat. Penguasa digunakan sebagai alat pemerintahan kolonial. Pamong Praja yang dulunya berdasarkan keturunan, kini menjadi sistem kepegawaian.
- Jawa menjadi pusat pemerintahan dan dibagi menjadi seluruh wilayah.

- Belanda dan Inggris ikut campur dalam urusan kerajaan, seperti pergantian tahta kerajaan, ketika kaum imperialis mendominasi politik di Indonesia. Artinya, peran elit kerajaan dalam politik berkurang dan bahkan kekuatan domestik bisa runtuh.
- Hukum yang awalnya menggunakan hukum adat diubah menjadi sistem hukum barat modern.
- Belanda merasa mencampuri kebijakan raja
- Akibat kebijakan politik *Pax Nedrlanica* pada akhir abad ke-19, perubahan kebijakan pemerintah kembali terjadi pada awal abad ke-20. Jawa menjadi pusat pemerintahan dan membaginya menjadi seluruh daerah.
- Selain itu, sistem pemerintahan Indonesia saat ini merupakan warisan dari penerapan doktrin Trias Politika yang dipraktikkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Dalam struktur peradilan, pemerintah kolonial Belanda membagi peradilan menjadi tiga jenis berdasarkan golongan di Hindia Belanda. Badan peradilan meliputi pengadilan Eropa, Pengadilan Orang Timur Asing dan pengadilan orang pribumi. Di parlemen, pemerintah kolonial Belanda membentuk *Volksraad* atau Dewan Rakyat pada tahun 1918.

RANGKUMAN

1. Kebijakan penjajah yang cenderung menindas dan intervensi politik di lingkungan istana kerajaan
2. Menempatkan penguasa lokal menjadi bawahan Belanda. Rakyat menjadi rendah diri.
3. Penjajahan orang Eropa di Indonesia telah mengenalkan birokrasi pemerintahan.
4. Penguasa lokal menjadi bawahan kolonial sehingga banyak yang tidak memperhatikan rakyatnya.
5. Pada pada masa penjajahan Belanda telah diperkenalkan dan ditetapkan batas wilayah, termasuk wilayah Hindia Belanda yang kemudian menjadi wilayah Negara Indonesia.
6. Negara Eropa menjajah Indonesia dan merebut kedaulatan yang dimiliki sejak Indonesia sendiri belum terbentuk. Dengan sistem politik Belanda yang berfungsi untuk mempermudah Belanda untuk menguasai Indonesia, *Divide* and *Conquer* atau *devide et impera*, rakyat Indonesia dipaksa saling membunuh saudara mereka sendiri. Persatuan yang dibutuhkan jelas sulit tercapai

PENUGASAN MANDIRI

Silahkan kerjakan kegiatan dan soal berikut ini dengan semangat!

1. Nilai apa saja yang bisa kamu ambil dari dampak pemerintahan politik kolonialisme, baik positif maupun negative di Indonesia?
2. Kenapa Raffles melakukan perubahan struktur pemerintahan di Hindia Belanda? Dan kenapa rakyat tidak mudah menerima kebijakan Raffles?

3. Identifikasilah hal-hal yang ada di lingkungan kamu yang terkait dengan dampak penjajahan dalam bidang politik, pemerintahan, dan/atau ekonomi, serta laporkan dalam bentuk karya, baik tulisan maupun poster!

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

LINK QUIZIZ/QR CODE

https://quizizz.com/join?gc=07499935

Skor dan kunci jawaban akan otomatis terlihat saat kalian selesai mengerjakan seluruh soal, mohon dikerjakan dengan baik dan seksama.

DAMPAK SOSIAL BUDAYA

Ketika bangsa Eropa menjajah Indonesia pemerintah kolonial membawa kebiasaan-kebiasaan sosial maupun budaya yang ada di Eropa. Dengan pandangan sebagai bangsa yang terjajah pada saat itu bangsa Indonesia harus menerima konsekuensi bahwa banyak budaya luar yang masuk bahkan diserap menjadi bagian dari budaya.

Datangnya bangsa Barat di Indonesia telah membawa dan menanamkan berbagai nilai-nilai budaya yang umumnya kurang sesuai dengan nilai budaya bangsa Indonesia. Kita memiliki bahasa serapan yang kurang lebih banyak, berasal dari bahasa Belanda, Portugis dan Inggris, misalnya:

“Handuk” Bahasa Indonesia	⟷	**“Handdoek” Bahasa Belanda**
“Sepatu” Bahasa Indonesia	⟷	**“Sepato” Bahasa Portugis**
“Buku” Bahasa Indonesia	⟷	**“Book” Bahasa Inggris**
“Akses” Bahasa Indonesia	⟷	**“Access” Bahasa Inggris**
“Balon” Bahasa Indonesia	⟷	**“Balloon” Bahasa Inggris**
“Fungsi” Bahasa Indonesia	⟷	**“Functie” Bahasa Belanda**
“Palsu” Bahasa Indonesia	⟷	**“Falso” Bahasa Portugis**

Selain dampak terhadap kosa kata yang ada di Indonesia saat ini, ternyata masuknya bangsa Eropa juga membawa berbagai hal baru. Seperti contoh, apakah kamu tau tarian-tarian atau musik yang bukan tradisional? misal dansa, musik internasional, dan sebagainya. Itu adalah dampak dari datangnya bangsa asing ke Indonesia. Walaupun demikian terdapat beberapa sisi buruk dampak dari datangnya budaya Barat. Semangat persatuan yang berkembang di lingkungan keraton, hidup dalam suasana kekeluargaan, nilai-nilai gotong royong, nilai-nilai sopan santun dan akhlak mulia yang juga ditiru masyarakat mulai berubah. Pengaruh bangsa Barat juga menimbulkan *culture shock* dikalangan muslimin dimana terjadi perkembangan intensif agama Kristen oleh bangsa Barat yang dalam perkembangannya berbedaan ini mampu beradaptasi menjadi khasanah keragaman bangsa Indonesia.

AGAR LEBIH MEMAHAMI MATERI COBA KAMU LIHAT VIDEO BERIKUT

https://youtu.be/Fojry705EzI

Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia juga berdampak pada ranah sosial: salah satu ranah sosial adalah munculnya orang-orang yang memeluk agama Katolik, misionaris Gonzales Veloso, Fernao Vinagra dan Simon Vas, serta pengaruh kaum Protestan. Kekristenan Kedatangan Portugis yang membawa semangat 3G (Gold, Glory dan Gospel) turut menyebarkan agama Kristen dan Katolik di Indonesia.

Apakah kamu tahu? Pada masa pemerintahan Raffles juga dilakukan penyebaran agama Kristen Protestan. Penyebaran ini dilakukan oleh sebuah organisasi yang menyebarkan agama Kristen Protestan berdasarkan Alkitab bernama Nederlands Zendeling Genootschap (NZG). Terdapat beberapa tokoh yang terkenal dalam organisasi NZG, diantaranya adalah Sebastian Qanckaarts dan Ludwig Ingwer Nommensen. Walaupun telah dilakukan penyebaran agama, penjajahan tetaplah sebuah penjajah sehingga justru memperburuk keadaan sosial bangsa kita dengan bangsa barat.



Pernahkah kamu mengunjungi bangunan-bangunan bersejarah, Seperti Kota tua, Benteng van Der Wijck, dan sebagainya? Semua itu merupakan saksi bisu terhadap

berbagai peristiwa pada masa lalu. Salah satu contohnya adalah Lawang Sewu. Lawang Sewu merupakan gedung bersajarah milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang dirancang oleh Prof. Jakob F. Klinkhamer dan B.J. Ouendag, arsitek dari Amsterdam dengan ciri dominan berupa elemen lengkung dan sederhana. Pada awal pembuatannya gedung ini digunakan sebagai kantor Kantor Pusat perusahaan kereta api swasta Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij (NISM).

Dengan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya ternyata banyak sekali dampak penjajahan bangsa Eropa terhadap bidang sosial dan budaya di Indonesia. Dalam praktiknya, kolonialisme dan imperialisme membawa dampak lain seperti:

- Terjadinya perubahan stratifikasi sosial dalam masyarakat pada masa penjajahan sebagai berikut.
    - Golongan timur asing (terdiri dari warga negara Cina dan Timur Jauh)
    - Golongan Eropa
    - Golongan Pribumi
- Adanya perpindahan sosial dengan ciri gelombang migrasi untuk mengisi tenaga kerja di luar Jawa pada perkebunan-perkebunan yang dibuka Belanda.
- Berdirinya pabrik-pabrik dan perusahaan menjadi alasan munculnya golongan buruh atau kelas pekerja yang membuat pekerjaan Indonesia menjadi dinamis.
- Terbentuknya status sosial, dimana Eropa sebagai yang tertinggi, kemudian Asia dan Timur, dan terakhir masyarakat pribumi.
- Ada penindasan dan pemerasan terhadap tradisi masyarakat Indonesia seperti upacara dan tata cara yang digunakan di lingkungan istana keraton menjadi sangat sederhana bahkan sering ditinggalkan. Tradisi ini perlahan-lahan digantikan oleh pemerintah Belanda.
- Wilayah Indonesia terisolasi dari laut, sehingga kehidupan lebih berkembang di pedalaman. Menurunnya perdagangan maritim secara tidak langsung memunculkan budaya feodalisme dalam negeri. Dengan feodalisme, masyarakat pribumi dipaksa untuk tunduk atau patuh kepada pemilik asing Barat atau Timur, sehingga hidup rakyat Indonesia semakin terpuruk.

RANGKUMAN

1. Dalam mengendalikan rakyat dan mendapatkan keuntungan Penguasa Belanda memanfaatkan kultur feodal yang sudah ada
2. Munculnya budaya baru diluar budaya asli Indonesia hingga saat ini
3. Meresapnya budaya asing dengan budaya asli Indonesia
4. Munculnya status sosial antara orang Eropa, Asia dan Timur, dan pribumi
5. Adanya bangunan peninggalan penjajahan di Indonesia sebagai saksi bisu peristiwa di masa lalu

PENUGASAN MANDIRI

Silahkan kerjakan kegiatan dan soal berikut ini dengan semangat!

1. Sebutkan contoh budaya Indonesia yang diserap dari budaya lain?
2. Sebutkan 3 bangunan peninggalan kolonial beserta sejarahnya!

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

LINK QUIZIZ/QR CODE

https://quizizz.com/join?gc=59306143

Skor dan kunci jawaban akan otomatis terlihat saat kalian selesai mengerjakan seluruh soal, mohon dikerjakan dengan baik dan seksama.

DAMPAK EKONOMI

Pada masa pemerintahan Belanda di Indonesia terjadi perubahan sistem politik yang membawa perubahan besar juga terhadap perubahan perekonomian tradisional dengan berbagai kebijakannya. Dengan datangnya bangsa Eropa, rakyat pribumi diperkenalkan dengan uang kertas dan logam yang menjadi pendorong munculnya perbankan modern di Hindia Belanda hingga seperti kita saat ini.

Dalam sistem modern, tanah milik raja berubah status menjadi tanah milik pemerintah kolonial. Di zaman kolonial, mencari uang dan mengumpulkan kekayaan adalah tujuan utama. Bisa kamu bayangkan, mereka mengumpulkan uang dan kekayaan untuk membiayai kebutuhan pemerintahan. Dan dengan berbagai kebijakan untuk mendapatkan uang, pemerintah kolonial menerima hasil bumi dari para petani yang menjual hasil pertanian dalam bentuk pajak. Petani juga harus menjual hasil panennya dengan harga yang telah ditentukan.



Dampak ekonomi yang dirasakan lainnya adalah dengan dibangunnya jalan raya pos Anyer-Panarukan atau dapat disebut dengan *Grote Postweg* pada masa pemerintahan Daendels. Jalan yang membentang hampir diseluruh pulau jawa ini dibuat sebagai sarana transportasi. Keberadaan infrastruktur jalan didukung oleh jaringan transportasi, khususnya jalur kereta api yang tercipta dan berkembang pada masa sistem tanam paksa. Jaringan kereta api di Hindia Belanda berkembang untuk mengantarkan hasil perkebunan di Hindia Belanda serta angkutan umum. Kelahiran sistem transportasi ini karena kedatangan orang Eropa di Indonesia yang dapat kamu gunakan hingga saat ini.

Selain untuk sarana transportasi mengantarkan hasil perkebunan, jalan yang menembus hutan dan gunung sepanjang 1000 km ini juga dibuat dengan alasan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pemerintahan kolonial pada saat itu, yaitu masalah keuangan, pemberontakan, ancaman Inggris, serta musuh-musuh Daendels. Tentu kebijakan ini mendapat pujian dari Menteri penjajah.

Karena tujuan awal Belanda mencari rempah-rempah di Indonesia, mereka tentu harus membuat infrastruktur transportasi pasokan makanan. Mereka mungkin terlibat dalam pembangunan rel kereta api dan jalan raya. Mereka bahkan membangun waduk dan saluran

irigasi. Selain itu, mereka juga mengembangkan industri pertambangan dengan membuka kilang minyak di Tarakan, Kalimantan Timur. Namun demikian, bukan berarti pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Belanda membawa kemakmuran bagi rakyat Indonesia, sebaliknya pembangunan ekonomi yang diprakarsai oleh Belanda justru memperdalam penderitaan rakyat Indonesia.

AGAR LEBIH MEMAHAMI MATERI COBA KAMU LIHAT VIDEO BERIKUT

https://youtu.be/uPgILa0M2XE

Dampak ekonomi lainnya adalah pada masa masa pemerintahan Raffles. Apakah kamu masih ingat jika pada masa pemerintahan Raffles merubah kepemilikan tanah? Kepemilikan tanah yang awalnya dipegang oleh raja dan penguasa loka diubah menjadi milik pemerintahan. Hal ini menjadi awal adanya perdangangan bebas karena perubahan sistem kepemilikan tanah ini yang menyebabkan perubahan hubungan antara raja dan rakyatnya, dari *patron-klien* menjadi komersial.

Dengan adanya penyewaan tanah berarti pemerintah mendapatkan pajak tanah sehingga kas pemerintah pun bertambah. Maka dari itu pelaku ekonomi yang dijalankan menjadi pihak swasta. Sistem ini juga telah membuka kemerdekaan ekonomi yang didukung oleh kepastian hukum usaha. Sejak saat itu, ekonomi uang pedesaan Jawa dan daerah lain di Hindia Belanda yang telah lama dikenal sebagai ekonomi mandiri berubah menjadi ekonomi komersial.

Setelah pemerintahan Raffles berakhir dan digantikan oleh pemerintahan Hindia Belanda, ekonomi uang terus berkembang dan perdagangan meluas. Perkembangan ini didukung oleh perkembangan sektor perbankan. Sejak tahun 1828 era perbankan modern dimulai di Hindia Belanda. Saat itu, De Javasche Bank didirikan di Batavia pada 24 Januari 1828. Setelah itu, bank lain mulai bermunculan, seperti Nederlands Handels Maatschappij, De Nationale Handels Bank, dan Escompto Bank. Selain itu, bank lain dari Inggris, Australia dan China juga berkembang. Bahkan ada juga bank milik rakyat yaitu Bank Desa, Lumbung Desa.

Berkembangnya kota-kota baru juga berdampak pada ekonomi, ditandai dengan dibangunnya sarana transportasi berupa jalur kereta api Jakarta-Bogor dan jalur kereta api jawa lainnya. Jaringan kereta api juga ternyata dibangun di Sumatera. Perusahaan Zuid Sumatera Staatsramwegen membangun jaringan sepanjang 62 km ke Lampung dan 152 km ke Palembang yang mulai beroperasi pada tahun 1917. Kereta api telah dibangun di Sumatera Barat sejak tahun 1833, juga di Aceh. Selain itu, jalur transportasi darat membawa serta banyak perkembangan ekonomi. Munculnya pelabuhan juga mempengaruhi perkembangan ekonomi. Terbentuknya jaringan kereta api yang terhubung dengan pelabuhan-pelabuhan sehingga pelabuhan-pelabuhan Hindia Belanda dapat lebih terhubung karena terbantu dengan munculnya lalu lintas laut.

Pada akhirnya perkembanagn ekonomi di Hindia Belanda didasari pada pengambilan keuntungan dan perluasan kekuasaan pemerintahan kolonial. Walaupun banyak perkemabangan ekonomi kita harus tetap ingat dengan jerih payah yang dilakukan oleh rakyat yang tertindas. Kebijakan pertanian paksa dan ekonomi liberal yang diciptakannya memaksa rakyat ndonesia menjadi produsen komoditas. Akibatnya, kita tidak memiliki jiwa "kewirausahaan". Karena kita hanya disuruh dan disuruh, maka monopoli perdagangan yang diciptakan oleh VOC pun menurunkan perdagangan nusantara di kancah internasional.

Akibat kolonialisme dan imperialisme di bidang ekonomi terhadap rakyat Indonesia membawa dampak dari pemerintah kolonial Barat antara lain sebagai berikut:

- Monopoli dan penguasaan wilayah oleh kolonialis (koloni) menyebabkan perdagangan yang tidak sehat.
- Perekonomian berubah dari pertanian pangan menjadi industri perkebunan.
- Praktik monopoli perdagangan yang dilakukan oleh VOC menyebabkan menurunnya perdagangan nusantara dari kancah perdagangan internasional.
- Dalam eksploitasi tanah jajahan, VOC menggunakan penguasa tradisional (dengan penerapan sistem pemerintahan tidak langsung) untuk penyerahan wajib dan pemungutan hasil pertanian (pajak pertanian).
- Penerapan sistem tanam paksa membuat masyarakat Indonesia mengenal jenis tumbuhan baru.
- Munculnya perantara pedagang (broker) dalam perdagangan internasional di bawah kendali orang timur asing. Sedangkan bangsa Indonesia hanyalah *reseller*.
- Munculnya kota-kota baru di sekitar perusahaan Belanda.
- Mulai dikenalnya sistem moneter (ekonomi uang) bagi masyarakat Indonesia. Salah satu dampaknya adalah pengakuan sistem utang. Pada saat yang sama, dalam pekerjaan pertanian, penduduk mulai mengenal pinjaman modal. Tetapi mereka harus membayar kembali uang itu melalui sistem bunga yang memberatkan.

RANGKUMAN

1. Dibangunnya jalur transportasi (jalan raya dan kereta api) yang mempermudah mobilisasi barang.
2. Mulai diperkenalkan sistem moneter, untuk menggantikan sistem perekonomian tradisional.
3. Mulai mengenal tanaman yang banyak diminati di pasar dunia dan mulai dibangunnya infrastruktur pertanian dan perkebunan, sepert transportasi kereta api, pelabuhan, dan jalan raya.

PENUGASAN MANDIRI

Silahkan kerjakan kegiatan dan soal berikut ini dengan semangat!

1. Dampak ekonomi akibat penjahan apa yang kamu rasakan hingga saat ini?
2. Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi uang di zaman penjajahan Belanda? Apakah sistem ekonomi uang pada masa itu berhasil? Coba jelaskan dengan contohnya!

LATIHAN SOAL

Jawablah pertnyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

LINK QUIZIZ/QR CODE

https://quizizz.com/join?gc=12578975

Skor dan kunci jawaban akan otomatis terlihat saat kalian selesai mengerjakan seluruh soal, mohon dikerjakan dengan baik dan seksama.

DAMPAK PENDIDIKAN

“Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang” bergitulah katakat dari presiden pertama kita Ir. Soekarno. Dahulu sebelum Indonesia merdeka cita-cita akan bersatunya NKRI diawali dengan Pendidikan. Berpuluh-puluh tahun lalu di saat Indonesia belum merdeka dan masih berada di dalam dekapan belanda. Apakah kamu pernah bertanya-tanya bagaimana awalnya pendidikan di Indonesia, bagaimana negara yang terjajah dapat memiliki akses ke pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari dampal kolonialisme di Indonesia.

Pada awal abad ke-20, kebijakan politik kolonial memasuki babak baru. Era politik etis dimulai, dipimpin oleh Alexander W.F. Idenburg, yang kemudian menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda (1909-1916). Memiliki program politik etis, yaitu irigasi, pendidikan, dan migrasi. Adanya politik etis secara signifikan mempengaruhi perubahan arah kebijakan politik kolonial Belanda. Saat itu, muncul pila ikon baru yakni "Kemajuan". Dunia mulai bergerak dan kehidupan mulai berubah. Dengan adanya KA Jawa-Madura, pemerintahan mulai memikirkan pembangunan infrastruktur. Di Batavia, simbol kemajuan ditunjukkan dengan adanya trem listrik yang mulai beroperasi pada awal periode ini. Di bidang pertanian, pemerintah kolonial memastikan pemenuhan kebutuhan pangan dengan membangun sistem irigasi. Juga, pemerintah melakukan perpindahan ke perkebunan lokal di Sumatera untuk tenaga kerja yang lebih murah.

Dengan tujuan mendukung simbol kemajuan, maka di era politik etis ini telah dikembangkan program pendidikan. Program pendidikan ini tidak hanya untuk Belanda, tetapi juga untuk pribumi, walaupun tetap dalam kondisi tertentu. Suasana program pendidikan ini dan simbol-simbol kemajuan juga tercermin dalam surat-surat R.A. Kartini untuk temannya Ny. R.M. Abendanon di Belanda, yang menginspirasi para ahli etika saat itu. Semangat era politik etis adalah kemajuan menuju modernitas. Perluasan pendidikan Barat merupakan tanda resmi dari bentuk politik etis ini. Pendidikan tidak hanya menciptakan tenaga kerja yang dibutuhkan negara, tetapi juga sektor swasta Belanda.


MILITAIR HOSPITAAL, HOSPITAALWEG.

Dampak lain dari pemerintahan kolonial terhadap pendidikan di indonesia adalah berdirinya sekolah-sekolah untuk kaum pribumi yang menjadi cikal bakal kelompok terpelajar. Sekolah-sekolah tersebut antara lain adalah STOVIA (School tot Opleiding van Indische Artsen) di Batavia atau Hoogeree Burgelijk School (HBS). Di samping itu juga dikenal sekolah OSVIA (sekolah calon pegawai) yang berjumlah enam buah. Harus diakui, meskipun sangat sedikit masyarakat pribumi yang bisa bersekolah, namun keberadaan sekolah-sekolah tersebut telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Hal ini mempercepat proses modernisasi dan munculnya orang-orang terpelajar yang akan menimbulkan rasa nasionalisme.

AGAR LEBIH MEMAHAMI MATERI COBA KAMU LIHAT VIDEO BERIKUT

https://youtu.be/2CmLqluxges

Munculnya orang-orang terpelajar ini melahirkan berbagai surat kabar seperti Pewarta Priyayin yang dijalankan oleh R.M. Tjokroadikoesoemo. Surat kabar lain seperti surat kabar De Preanger Bode (1885) di Bandung, Deli Courant (1884) di Sumatera Timur, Makassarsche Courant (1902) di Sulawesi, Bromartani (1855) di Surakarta, Bintang Hindia (1902) yang dikelola oleh Abdul Rivai, juga membawa pencerahan bagi masyarakat pribumi. Berdasarkan berbagai pemberitaan di surat kabar, pengetahuan tentang pentingnya kesetaraan dan kemerdekaan juga terus menyebar di kalangan terpelajar di seluruh Hindia Belanda. Berkat pengetahuan yang berkembang tersebut, kaum terpelajar terus berdialog dan berdebat tentang masa depan tanah airnya, sehingga tumbuh kesadaran akan pentingnya kemerdekaan dari waktu ke waktu, yang berpuncak pada kesadaran menjadi satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa, yaitu Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928 yang diperingati sebagai hari sumpah pemuda.

Namun, Upaya penjajah Belanda di bidang pendidikan dilandaslan untuk kepentingan pemerintah Belanda yaitu untuk menghasilkan tenaga administrasi Belanda yang murah, berkualitas dan terlatih. Selain itu, pemerintah Belanda mengembangkan kurikulumnya sendiri yang mengungkapkan kecenderungan politik dan budaya dalam perkembangan pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Tidak semua orang mengenyam pendidikan, tetapi orang yang menduduki jabatan yang dapat mengenyam pendidikan, seperti keturunan raja, keturunan raja, saudagar kaya dan lain-lain.

Dampak penjajahan barat terhadap pendidikan, diantaranya adalah.

- Munculnya kelompok terpelajar di Indonesia.
- Orang Indonesia tahu cara membaca dan menulis sehingga mereka bisa menjadi pekerja di perusahaan Belanda.
- Bangsa Indonesia sadar akan perkembangan di dunia luar.

RANGKUMAN

1. Perkembangan pendidikan yang diikuti bumiputera menghasilkan orang-orang terpelajar yang kemudian menjunjung tinggi nasionalisme di Indonesia, yang kemudian turut melahirkan sumpah pemuda.
2. Berdirinya sekolah-sekolah di indonesia
3. Adanya politik etis pada masa pemerintahan belanda

PENUGASAN MANDIRI

Silahkan kerjakan kegiatan dan soal berikut ini dengan semangat!

1. Benarkah R.A. Kartini berperan dalam memajukan perkembangan sekolah di Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Coba kamu jelaskan!

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

LINK QUIZIZ/QR CODE

https://quizizz.com/join?gc=26757279

Skor dan kunci jawaban akan otomatis terlihat saat kalian selesai mengerjakan seluruh soal, mohon dikerjakan dengan baik dan seksama.

EVALUASI

PETUNJUK SOAL

- Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar
- Kerjakan secara jujur dan mandiri

SOAL

1. Dampak penjajahan kolonialisme Belanda dalam bidang politik adalah ... .

A. penguasa pribumi diberi kebebasan kekuasaan oleh Belanda

B. penguasa pribumi dan Belanda sama-sama berkuasa secara setara

C. kekuasaan Politik penguasa Indonesia hilang dan beralih ke tangan Belanda

D. penguasa kolonial berkuasa atas nama penguasa-penguasa pribumi

E. penguasa pribumi tetap berkuasa, tanpa ada campur tangan pemerintah Belanda

2. Pernyataan berikut ini untuk menggambarkan sistem indirect rule yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda adalah ... .

A. VOC berkuasa atas nama bupati atau raja

B. penguasa-penguasa tradisional dan VOC berbagi kekuasaan

C. VOC digaji dan menjadi alat kekuasaan para raja

D. raja, bupati menjadi alat kekuasaaan pemerintahan kolonial

E. VOC dan penguasa lokal berkuasa secara berdampingan

3. Gubernur Jenderal Belanda yang meletakkan dasar sistem pemerintahan secara modern dengan menggaji para bupati dan pegawai pemerintahan adalah ... .

A. Jan Pieterzoon Coen

B. Jan Willem Janssens

C. Johannes Siberg

D. Johannes van den Bosch

E. Herman Willem Daendels

4. Dampak kolonialisme dalam bidang budaya antara lain adalah ... .

A. penjajah asing menghapus kebudayaan asli Indonesia

B. kedatangan bangsa Eropa mengenalkan budaya baru seperti musik dan dansa

C. kebudayaan Indonesia jadi hilang dan diganti kebudayaan Eropa

D. kebudayaan Belanda menjadi satu-satunya sistem budaya yang dipakai

E. pemerintah kolonial melarang digunakannya kebudayaan pribumi

5. Tujuan Kedatangan Portugis dikenal dengan istilah 3 G (gold, gospel dan glory).

Gospel berarti bahwa Portugis bertujuan ... .

A. memburu kekayaan dan keuntungan

B. mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang

C. memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan.

D. dan rempah-rempah dari Timur

E. menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama

6. Dalam bidang sosial, dampak penjajahan bangsa Eropa adalah ... .

A. timbul pelapisan sosial

B. timbul hubungan sosial

C. muncul kerjasama sosial

D. lahir badan-badan sosial

E. lahir organisasi sosial

7. Selain dampak buruk, dampak positif yang dirasakan rakyat dalam bidang ekonomi akibat penjajahan kolonial adalah ... .

A. diterapkannya sistem Tanam Paksa bagi Indonesia

B. Belanda mengenalkan sistem ekonomi Liberal

C. adanya pembangunan sarana transportasi

D. adanya penerapan monopoli dagang oleh Belanda

E. penyerahan wajib ada pemungutan pajak hasil bumi

8. Penerapan sistem Tanam Paksa telah mengenalkan Indonesia akan berbagai jenis tanaman. Namun sistem ini telah membawa kesengsaraan bagi bangsa Indonesia karena ... .

A. hasil sistem Tanam Paksa selalu gagal panen sebelum waktunya

B. Indonesia tidak dibekali cara-cara menanam yang baik

C. hasil bumi Indonesia kalah bersaing dan tidak laku di pasaran Internasional

D. hasil sistem Tanam Paksa sepenuhnya untuk kepentingan kolonial Belanda

E. hasil sistem tanam paksa melebihi yang dibutuhkan pemerintah kolonial

9. Pendirian sekolah oleh pemerintah kolonial Belanda merupakan salah satu penerapan politik ... .

A. Liberal

B. Tanam Paksa

C. Politik Etis

D. Pax Nerlandica

E. Sistem ekonomi uang

10. Dikenalkannya sistem uang oleh pemerintah kolonial, membawa dampak negatif bagi masyarakat Indonesia, antara lain... .

A. masyarakat mengenal utang/pinjaman modal

B. rakyat selalu kekurangan uang

C. masyarakat jadi malas kerja

D. semua uang milik kolonial Belanda

E. sebagian rakyat menumpuk uang

KUNCI JAWABAN

No	Kunci	Pembahasan	Skor
1	C	Pada masa kolonial Belanda, kekuasaan Politik penguasa Indonesia hilang dan beralih ke tangan Belanda. Para penguasa pribumi berkuasa tapi atas nama pemerintah Belanda	1
2	D	sistem indirect rule menjadiikan para raja, bupati menjadi alat kekuasaaan pemerintahan kolonial	1
3	C	Gubernur Jenderal Belanda, Herman Willem Daendels dan Thomas Stanford Rafles (Gubernur Jendral Inggris) adalah gubernur yang meletakkan dasar sistem pemerintahan secara modern dengan menggaji para bupati dan pegawai pemerintahan	1
4	E	Kedatangan bangsa Eropa mengenalkan budaya baru seperti musik dan dansa, merupakan salah satu dampak kolonialisme dalam bidang budaya	1
5	E	Tujuan kedatangan Portugis ke Indonesia adalah membawa semangat gold = memburu kekayaan dan keuntungan, gospel= menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama dan glory = memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan	1
6	A	Dalam bidang sosial, dampak penjajahan bangsa Eropa antara lain munculnya sistem pelapisan sosial, yaitu masyarakat digolongkan dalam lapisan-lapisan tertentu	1
7	C	Dampak positif yang dirasakan rakyat dalam bidang ekonomi akibat penjajahan kolonial adalah Belanda membangun sarana transportasi seperti kereta api yang masih dinikmati Indonesia sampai sekarang	1
8	D	Sistem Tanam Paksa sepenuhnya untuk kepentingan kolonial Belanda, sehingga mendatangkan kesengsaraan bagi masyarakat Indonesia	1
9	B	Salah satu aspek dalam Polirik Etis adalah memberikan edukasi/pendidikan bagi masyarakat peribumi, sehingga pemerintah kolonial mulai mendidikan sekolah yang	1

		akhirnya nanti memunculkan golongan terpelajar	
10	A	sistem uang yang diterapkan oleh pemerintah kolonial, membawa dampak negatif bagi masyarakat, karena pemerintah kolonial mengenalkan utang berupa pinjaman modal	1
Jumlah Skor Maksimal			10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{10}\ x\ 100$$

GLOSARIUM

1. Prefektur adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menyatakan suatu wilayah yang memiliki kekuasaan yang mandiri.
2. Regentschap (kabupaten) adalah suatu satuan teritorial sekaligus pembagian wilayah administratif setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati.
3. Prefek adalah kepala pmerintahan yang diangkat oleh orang Eropa untuk Setiap wilayah kekuasaan mandiri (prefektur).
4. Regent merupakan jabatan untuk setiap kepala kabupaten atau dapat dikatakan sebagai bupati yang berasal dari kaum pribumi.
5. Volksraad berarti "Dewan Rakyat", adalah semacam dewan perwakilan rakyat Hindia Belanda.
6. Moneter adalah sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral dalam bentuk pengaturan persediaan uang untuk mencapai tujuan tertentu.
7. VOC adalah persekutuan dagang asal Belanda yang memiliki monopoli untuk aktivitas perdagangan di Asia khususnya Hindia belanda, didirikan pada 20 Maret 1602.
8. Devide et impera adalah kombinasi strategi politik, militer, dan ekonomi yang bertujuan mendapatkan dan menjaga kekuasaan dengan cara memecah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih mudah ditaklukkan.

DAFTAR PUSTAKA

Susilowati, A. (2020). Modul pembelajaran SMA: Dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 18. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/47416

AM, S., & Lestariningsih, A. D. (2013). Sejarah Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 01, Issue 01).

Umam. (n.d.). *Contoh Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia Dari Berbagai Bahasa*. Gramedia.Com.

SEJARAH INDONESIA

KELAS 11-SEMESTER 1

MODUL PEMBELAJARAN SMA
MODUL-4 SUMPAH PEMUDA



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

TP21-4A

BAB 4

SUMPAH PEMUDA DAN JATI DIRI KEINDONESIAN

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 1
TINJAUAN PEMBELAJARAN 3
Identitas Modul 3
Syarat Umum 3
Kompetensi Dasar 3
Indikator 3
Pentingnya Mempelajari Modul 3
Peta Kompetensi 4
Urutan Materi 4
Petunjuk Penggunaan Modul 5
KEGIATAN BELAJAR-1 6
LAHIRNYA SUMPAH PEMUDA 6
Tujuan Pembelajaran 6
Uraian Materi 6
Latar Belakang Sumpah Pemuda 6
Lahirnya Sumpah Pemuda 11
Pelaksanaan Sumpah Pemuda 12
Panitia kongres pemuda 14
Naskah Sumpah Pemuda 15
Lagu Indonesia Raya 17
Rangkuman 17
Latihan Soal 18
In-TexT Activity 18
KEGIATAN BELAJAR-2 19
NILAI-NILAI DAN MAKNA SUMPAH PEMUDA 19
Tujuan Pembelajaran 19
Uraian Materi 19
Nilai-Nilai Sumpah Pemuda 19

Makna Sumpah Pemuda 22
Rangkuman 24
Latihan Soal 25
Index Activity 25
EVALUASI 26
KUNCI JAWABAN 31
GLOSARIUM 33
DAFTAR PUSTAKA 34

TINJAUAN PEMBELAJARAN

IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran : Pendidikan Sejarah

Kelas/Semester : 11/ Semester 1

Materi Pokok : Sumpah pemuda dan pergerakan nasional

Alokasi Waktu : 3 pertemuan 2JP, 1 JP 45 menit

SYARAT UMUM

Modul ini diperuntukan untuk anak sekolah menengah atas kelas 11 semester 1.

KOMPETENSI DASAR

3.3 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa lampau.

INDIKATOR

3.3.1 Menjelaskan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Daendels

3.3.2 Menjelaskan politik dan kebijakan Raffles

3.3.3 Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia

3.3.4 Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia

PENTINGNYA MEMPELAJARI MODUL



JAS MERAH, seperti perkataan bung karno, jangan sekali-kali melupakan sejarah. Dalam modul ini membahas mengenai sejarah generasi muda di masa lalu yang ikut memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan bangsa Indonesia. Dengan

dibuatnya sumpah pemuda. Bagaimana perjalanan sumpah pemuda ini muncul sampai terikrarkan oleh para pemuda bangsa Indonesia pada 28 Oktober tahun 1928, yang juga sampai saat ini selalu diperingati setiap tanggal 28 Oktober sebagai hari lahirnya sumpah pemuda.

Dengan adanya modul ini mengajak kalian untuk mengikuti sejarah terbentuknya sumpah pemuda ini yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kalian di masa ini. Sehingga ke depannya kalian sebagai generasi muda dapat mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda untuk kemajuan bangsa Indonesia ke depannya.

PETA KOMPETENSI



URUTAN MATERI

1 LAHIRNYA SUMPAH PEMUDA

2 NILAI DAN MAKNA SUMPAH PEMUDA

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL



Baca dengan seksama



Lakukan tugas yang diberikan



Cek pehamanan melalui tes yang tersedia



Tambah sumber referensi



Tandai yang tidak dipahami untuk ditanyakan

KEGIATAN BELAJAR-1
LAHIRNYA SUMPAH PEMUDA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat menjelaskan latar belakang lahirnya sumpah pemuda, dan mengerjakan soal yang telah tersedia dengan hasil yang baik.

URAIAN MATERI

LATAR BELAKANG SUMPAH PEMUDA



Tahoen 1890 No. 110 Hari Saptoe 13 September Ka 30 Tahoen.

SLOMPRET MELAYOE.

Soerat-kabar dan Advertentie.

KLOEWAR SABEN HARI SELASA, KEMIS DAN SAPTOE.

PETIKAN DARI Javasche Courant PADA HARI Selasa 2 September 1890 No. 73,

TELEGRAM

Gambar di samping merupakan salah satu bentuk kemajuan pers di Indonesia saat zaman penjajahan dahulu kala, dan tahukah kalian kemajuan pers ini ternyata membawa dampak besar bagi bangkitnya semangat kemerdekaan yang tersalurkan secara tidak langsung dari satu daerah ke daerah lainnya.

Sebetulnya media pers dan media cetak memang sudah cukup popular pada abad 19, namun pada awal abad 20 lah para priyayi baru mulai menuangkan gagasannya melalui pers (media cetak) mengenai isu-isu perubahan. Isu-isu yang dipopulerkan, yaitu terkait dengan peningkatan status sosial rakyat bumiputra dan peningkatan kehidupan di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Kata kemajuan menjadi populer pada saat itu. Kemajuan saat itu diartikan dengan pendidikan, pencerahan, peradaban, modernisasi, dan kesuksesan hidup. Pers merupakan sarana berpartisipasi dalam gerakan emansipasi, kemajuan dan pergerakan nasional. Pada dekade itu ditandai dengan jumlah penerbitan surat kabar berbahasa Melayu yang mengalami peningkatan. Orang-orang pertama yang aktif dalam dunia pers saat itu adalah orang Indo seperti H.C.O. Clockener Brousson dari Bintang Hindia, E.F Wigger dari Bintang Baru, dan G. Francis dari Pemberitaan Betawi.

Bermunculannya media cetak itu segera diikuti dengan munculnya sejumlah jurnalis bumiputra lainnya. Mereka adalah R. Tirtodanudja dan R. Mohammad Jusuf. Keduanya adalah redaktur Sinar Djawa, yang diterbitkan Honh Thaij & Co. Djojosudiro, redaktur Tjahaja Timoer yang diterbitkan di Malang oleh Kwee Khaij Khee. Di Bandung Abdul Muis sebagai redaktur Pewarta Hindia yang diterbitkan oleh G. Kolff & Co. Para jurnalis bumiputra itulah yang memberikan wawasan dan ”embrio kebangsaan” melalui artikel, komentar-komentar mereka dalam surat pembaca, dan mengungkapkan solidaritas diantara mereka dan para pembaca yang sebagian besar adalah kaum muda terpelajar. Misalnya Pewarta Prijaji yang disunting oleh R.M.T. Kusumo Utoyo seorang Bupati Ngawi, yang menyerukan persatuan di kalangan priyayi. Mereka juga mendapatkan dukungan dari simpatisan dan pelanggan dengan 15 cabang di Jawa, Madura, dan Sumatera (lebih lanjut baca Takashi Shiraishi dalam Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926).

Dari banyaknya media cetak yang ada ada beberapa surat kabar yang kemudian membawa kemajuan bagi kalangan pribumi yang perlu kalian ketahui, yaitu Medan Prijaji (909-1917) dan juga terbitan wanita pertama yang terbit berkala yaitu Poetri Hindia (1908-1913). Seorang editornya yang dikenal yaitu R.M. Tirtoadisuryo memuat tentang tulisannya, bahwa untuk memperbaiki status dagang “pedagang bangsa Islam”, perlu ada organisasi yang anggota-anggotanya terdiri atas para pedagang sehingga “orang kecil tidak bisa dikalahkan karena mereka bersatu”. Ia kemudian dikenal sebagai pendiri Sarekat Dagang Islamijah atau lebih dikenal dengan Sarekat Dagang Islam (SDI). Pada perkembangannya SDI mengubah dirinya menjadi Sarekat Islam (SI) dengan pimpinan Haji Samanhudi. Begitulah semangat nasionalisme tumbuh dan dibangun melalui tulisan di media cetak. Begitu pula di tanah Sumatera, gagasan untuk melawan sistem pemerintahan kolonial ditunjukkan melalui surat kabar Oetoesan Melajoe (1913). Juga untuk kemajuan kaum perempuan diterbitkan majalah Soenting Melajoe, yang berisi tentang panggilan perempuan untuk memasuki dunia maju tanpa meninggalkan peranannya sebagai sendi kehidupan keluarga Minangkabau. Sementara itu, anak-anak muda berpendidikan Barat di Padang menerbitkan majalah perempuan Soeara Perempuan (1918), dengan semboyannya Vrijheid (kemerdekaan) bagi anak perempuan untuk ikut dalam kemajuan tanpa hambatan adat yang mengekang.

Wacana kemajuan terus merebak melalui pers. Pers bumiputra juga mempunyai fungsi untuk memobilisasi pergerakan nasional pada saat itu. Harian Sinar Djawa, memuat tentang perlunya rakyat kecil untuk terus menuntut ilmu setinggi mungkin. Surat kabar tersebut memuat dua hal penting, yaitu tentang "bangsawan usul" dan "bangsawan pikiran". Bangsawan usul adalah mereka yang mempunyai keturunan dari keluarga raja-raja dengan gelar bendara, raden mas, raden, raden ajeng, raden ngabei, raden ayu, dan lain-lain. Bangsawan pikiran adalah mereka yang mempunyai gelar meester, dokter, dan sebagainya, yang diperoleh melalui pendidikan.

Ada satu surat kabar yang paling mendapat perhatian pemerintah kolonial saat itu adalah De Express. Karena surat kabar itu memuat berita-berita propaganda ide-ide radikal dan kritis terhadap sistem pemerintahan kolonial. Puncaknya saat Cipto Mangunkusumo, Suwardi Surjaningrat, dan Abdul Muis mendirikan Comite tot Herdenking van Nederlands Honderdjarige Vrijheid (Panitia untuk Peringatan Seratus Tahun Kemerdekaan Belanda dari Perancis), yang kemudian disebut dengan Komite Boemipoetera (1913). Tujuan panitia itu untuk mengumpulkan dana dari rakyat untuk mendukung perayaan kemerdekaan Belanda. Di balik itu tujuan Komite Bumiputra adalah mengkritik tindakan pemerintah kolonial yang merayakan kemerdekaannya di tanah jajahan dengan mencari dana dukungan dari rakyat.

Kritik tajam kemudian dilakukan oleh Suwardi Surjaningrat dengan menulis di brosur yang berjudul Als Ik Eens Nederlander Was ("Seandainya Saya menjadi Seorang Belanda"). Tulisan ini berisi kritikan yang sangat tajam kepada Belanda yang tidak tahu malu karena minta dana kepada rakyat yang dijajah untuk perayaan kemerdekaan negara yang menjajah. Pemerintah Kolonial Belanda menilai tulisan itu dapat menghasut rakyat untuk melawan pemerintah. Pada 30 Juli 1913, polisi Belanda menangkap Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat. Kemudian menyusul Abdul Moeis sebagai pembaca naskah itu dalam surat kabar De Preanger Bode. Juga Widnjadisastra sebagai editor Kaoem Moeda, karena telah mencetak dan menyebarluaskan tulisan itu. Pemerintah kolonial selanjutkan memutuskan "Tiga Serangkai" itu untuk ditangkap, yaitu Cipto Mangunkusumo, Suwardi Suryaningrat, dan Douwes Dekker, untuk diasingkan ke luar Jawa. Cipto pada awalnya diasingkan ke Bangka, kemudian ke Belanda.

Kemudian ada selain surat kabar di atas yang diberi perhatian khusus oleh Belanda ada juga nih seorang jurnalis bumiputera yang juga gigih memperjuangkan kebebasan pers adalah Semaun. Ia mengkritik beberapa kebijakan kolonial melalui Sinar Hindia. Kritikannya mengenai haatzaai artikelen, yang menurutnya sebagai sarana untuk membungkam rakyat dan melindungi kekuasaan kolonial dan kapitalis asing. Atas kritikannya itulah ia diadili dan dijebloskan ke penjara. Seorang aktivis dan juga jurnalis, Marco Kartodikromo dikenal dengan kritikannya yang tajam terhadap program Indie Weerbaar dalam bentuk syair. Kritik tajam Marco itu ditujukan pada Dewan Kota yang sebagian besar adalah orang Eropa.

Kemudian selain daripada kemajuan pers di Indonesia, perlu kalian tahu semangat dari nasionalisme bangsa yang terus berkobar terealisasikan melalui organisasi-organisasi pergerakan nasional yang perlahan muncul satu persatu membentuk para golongan yang mulai memiliki rasa cinta tanah air dan rasa nasionalisme yang tinggi.

Pada awal abad ke-20, paham nasionalisme memasuki wilayah Indonesia. Perlu diingat bahwa dengan pelaksanaan Politik Etis telah mendorong lahirnya kaum muda terpelajar. Pemikiran mereka semakin rasional, wawasannya semakin luas dan terbuka sehingga memperlancar berkembangnya pahampaham baru di Indonesia. Paham baru itu misalnya nasionalisme. Paham ini telah mendorong lahirnya kesadaran nasional, kesadaran hidup dalam suatu bangsa, Bangsa Indonesia. Kesadaran ini kemudian mendorong untuk merubah dan menyempurnakan strategi perjuangan bangsa yang selama ini telah dilakukan.

Di samping didorong oleh pelaksanaan Politik Etis sebagai pembuka munculnya kaum terpelajar, peran pers/media cetak, dan paham-paham baru, secara eksternal, munculnya kesadaran nasional itu juga dipicu oleh beberapa peristiwa dunia. Misalnya adanya Gerakan Turki Muda, Revolusi Cina, Gerakan Nasional di India dan Filipina.

Sekalipun didorong oleh banyak faktor, kesadaran berbangsa dan kebangkitan nasional yang muncul di Indonesia tidak lepas dari bentuk antitesis terhadap penjajahan dan kekuasaan kolonialisme dan imperialisme Belanda. Kesadaran bersama muncul bahwa untuk melakukan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme, bentuk dan strateginya harus sudah berubah. Bentuk diplomasi dan melalui berbagai organisasi pergerakan dipandang lebih tepat. Dipelopori oleh kaum terpelajar kemudian lahirlah berbagai organisasi pergerakan nasional. Organisasi pergerakan itu ada yang bercorak

sosio-kultural, politik, keagamaan tetapi juga yang sekuler, kedaerahan tetapi ada juga yang nasionalis, ada dari kelompok pemuda tetapi juga ada kelompok perempuan. Dalam strategi ada yang kooperatif dan ada juga non-kooperatif.

Nah, adapun periode awal pergerakan kebangsaan muncul dengan lahirnya organisasi Budi Utomo (BU) yang bersifat sosio-kultural. Organisasi ini didirikan antara lain oleh Sutomo, Gunawan atas rintisan Wahidin Sudirohusodo pada tanggal 20 Mei 1908. Tujuannya untuk mengumpulkan dana guna membantu kaum bumiputera yang kekurangan dalam menempuh pendidikan.

Disusul organisasi yang berikutnya adalah Sarekat Islam (SI). Pada mulanya SI ini lahir karena adanya dorongan dari R.M. Tirtoadisuryo seorang bangsawan, wartawan, dan pedagang dari Solo. Tahun 1909, ia mendirikan perkumpulan dagang yang bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). Tahun 1911 K.H. Samanhudi secara resmi mendirikan SDI. Pada tahun 1912 nama SDI diganti Sarekat Islam (SI) oleh HOS Cokroaminoto. Pada tahun 1912 itu juga berdiri organisasi yang bercorak politik yakni Indische Partij (IP). Pendiri organisasi itu dikenal dengan sebutan "Tiga Serangkai", yakni: Douwes Dekker, dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat atau dikenal dengan Ki Hajar Dewantoro. Setelah itu IP berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia.



Gambar tiga serangkai i

Kalian dapat melihat beberapa organisasi yang berkembang di masa pergerakan kebangsaan, yang tentunya bertujuan untuk kemajuan bangsa, yang mana bahkan ada beberapa organisasi yang secara terang-terangan bertujuan untuk pembebasan Indonesia dari penjajahan. Namun sayangnya organisasi-organisasi itu masih berkembang sendiri-sendiri. Oleh karena itulah untuk memperkuat perjuangan berbagai organisasi menuju cita-cita mulia yakni pembebasan rakyat dari belenggu penjajahan atau kemerdekaan perlu ada saling kerja sama, perlu persatuan dan kesatuan. Hal inilah yang mendorong para pemuda berjuang untuk dapat mempersatukan berbagai organisasi dan partai yang ada di Indonesia.

LAHIRNYA SUMPAH PEMUDA



Gambar di samping merupakan kumpulan para peserta kongres pemuda, apa aitu kongres pemuda? Seperti kalian tahu setelah munculnya banyak organisasi nasionalisme yang muncul, perlu adanya yang menyatukan organisasi-organisasi tersebut, sehingga muncul gagasan untuk mempersatukan organisasi-organisasi tersebut agar sampai kepada tujuan yang sama.

Jadilah, organisasi-organisasi pemuda ini sepakat untuk melebur menjadi satu dan membuat pergerakan secara serentak untuk melawan penjajah, hal inilah yang membuat para pemuda sepakat untuk mengadakan kongres pemuda. Kongres ini bertujuan untuk menyatukan organisasi-organisasi yang pada saat itu terpecah belah. Kongres pemuda diadakan sebanyak dua kali, yakni Kongres Pemuda kesatu yang berlangsung pada tanggal 30 April – 2 Mei 1926. Sedangkan Kongres Pemuda Kedua diadakan pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928.

Sumpah Pemuda ini lahir dari Kongres Pemuda Kedua yang diadakan selama dua hari lamanya, tepatnya di tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 di Jakarta. Kongres ini diadakan oleh Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI). Anggota PPPI terdiri dari pelajar-pelajar dari seluruh wilayah Indonesia. Ada sejumlah perwakilan dari berbagai organisasi kepemudaan di Indonesia menghadiri kongres ini, berikut daftarnya yang perlu kalian ketahui:

1. Jong Java
2. Jong Batak
3. Jong Celebes
4. Jong Sumatranen Bond
5. Jong Islamieten Bond
6. Jong Ambon

Jika kalian mengira kongres yang diadakan di tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 di Jakarta ini adalah pertemuan yang pertama yang diadakan oleh para pemuda, sebagai bentuk persatuan bangsa, kalian salah. Pertemuan pertama justru diadakan pada tahun 1926. Hasil dari pertemuan ini keluar pada tanggal 20 Februari 1927. Di tahun

berikutnya, tepatnya di bulan Mei 1928 pertemuan para pemuda ini kembali diadakan dan dilanjutkan lagi dengan pertemuan di tanggal 12 Agustus 1928 yang dihadiri oleh seluruh barisan organisasi pemuda Indonesia. Dari pertemuan tanggal 12 Agustus 1928 inilah yang memutuskan untuk mengadakan kongres di bulan Oktober 1928. Perihal susunan kepanitiaan diambil dari masing-masing perwakilan organisasi kepemudaan.

Keputusan inilah yang mengobarkan semangat para pejuang tanah air untuk memperjuangkan terbentuknya tanah air Indonesia, bangsa Indonesia dan bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Pada perkumpulan-perkumpulan yang membahas kemerdekaan Indonesia berikutnya, Sumpah Pemuda selalu dijadikan asas bersama. Selain itu, Sumpah Pemuda juga selalu disiarkan di semua surat kabar berbahasa Indonesia dan selalu dibacakan sebagai pembuka rapat perkumpulan-perkumpulan.

PELAKSANAAN SUMPAH PEMUDA

a. Kongres Pemuda 1



Situasi kongres pemuda 1 i

Masuk kepada Kongres Pemuda yang pertama, diadakan pada tanggal 30 April hingga 2 Mei 1928. Kongres ini dihadiri oleh perwakilan-perwakilan dari Jong Java, Jong Islamieten Bond, Jong Sumatra Bond Jong Ambon, Sekar Rukun Jong Batak dan para Pemuda Theosofi. Kongres pertama ini mengedepankan tema pentingnya persatuan dan kesatuan para pemuda yang kemudian berdiri dalam satu payung untuk mencapai Indonesia merdeka.

Ada sejumlah tokoh yang menjadi pembicara dalam kongres ini adalah Sumarto, M. Tabrani, Muh. Yamin, Bahder Johan dan Pinontoan. Meski terbentuk kesepakatan untuk menerima dan mengakui cita-cita persatuan Indonesia, badan untuk mewadahi semua organisasi pemuda saat itu masih gagal terbentuk. Hal ini terjadi karena adanya kesalahpahaman serta beda pendapat antara anggota kongres.

Setelah terjadinya Kongres Pemuda 1 ini, tidak berarti bahasannya selesai, masih diadakan sejumlah pertemuan lainnya untuk membahas mengenai wadah

tunggal organisasi pemuda dari seluruh Indonesia. Adapun keputusan penting hasil dari Kongres Pemuda 1 yang perlu kalian ketahui adalah:

1. Semua perkumpulan pemuda harus bersatu dalam organisasi yang bernama Pemuda Indonesia.
2. Perlu segera diadakannya Kongres Pemuda kedua.

b. Kongres Pemuda 2

Sesuai dengan keputusan kongres pemuda 1, yang menyatakan perlu diadakan kongres pemuda 2, jadilah kemudian kongres pemuda 2 dilaksanakan. Ada tiga rapat yang dihadiri oleh para pemuda di Kongres Pemuda Kedua ini. Rapat pertama bertempat di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng), hari Sabtu, 27 Oktober 1928. Rapat dibuka oleh Ketua PPPI, Soegondo Djojopoespito.

DI dalam sambutannya ini, Soegondo mengatakan bahwa ia sangat mengharapkan kongres ini bisa memperkuat semangat persatuan yang ada di dalam hati para pemuda peserta kongres, dan seluruh Indonesia nantinya. Ia melanjutkan dengan menjelaskan lima factor yang bisa membuat persatuan Indonesia menjadi lebih kuat, yakni sejarah, Bahasa, hukum adat, pendidikan dan kemauan yang kuat.

Rapat kedua bertempat di Gedung Oost-Java Bioscoop di tanggal 28 Oktober 1928. Rapat kedua ini banyak membahas seputar pendidikan. Di hari kedua ini yang jadi pembicara adalah Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro. Kedua pembicara ini memiliki pendapat bahwa anak-anak harus mendapat pendidikan kebangsaan. Selain itu mereka juga mengetengahkan pentingnya keseimbangan antara pendidikan sekolah dan di rumah.

Nah pada rapat ketiga inilah sekaligus menutup kongres yang mengambil tempat di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106. Di sini Sunario yang menjadi pembicara memberikan penjelasan akan pentingnya nasionalisme dan demokrasi mengiringi gerakan kepanduan. Ramelan yang ikut menjadi pembicara di rapat ketiga ini mengatakan bahwa gerakan kepanduan tidak boleh dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan yang ditanamkan sejak dini pada anak-anak bisa mendidik mereka untuk menjadi disiplin dan mandiri. Kedua hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam perjuangan menuju kemerdekaan.

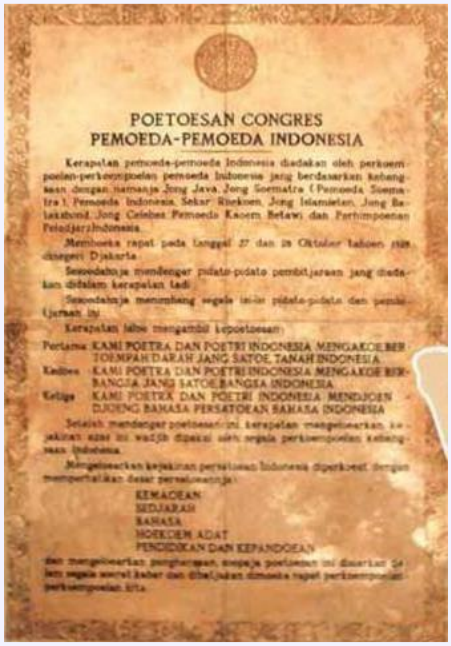
PANITIA KONGRES PEMUDA

Setelah kalian mengetahui mengenai proses kongres pemuda yang sudah dijelaskan di atas, berikut di bawah merupakan orang-orang yang ada di dalam proses tersebut yang mungkin kalian penasaran, siapa sih orang di balik sumpah pemuda?

Ketua	:	Soegondo Djojopoespito (PPPI)
Wakil Ketua	:	R.M. Djoko Marsaid (Jong Java)
Sekretaris	:	Mohammad Jamin (Jong Sumateranen Bond)
Bendahara	:	Amir Sjarifuddin (Jong Bataks Bond)
Pembantu	:	Djohan Mohammad Tjai (Jong Islamieten Bond)
Pembantu II	:	R. Katja Soengkana (Pemoeda Indonesia)
Pembantu III	:	Senduk (Jong Celebes)
Pembantu IV	:	Johanes Leimena (yong Ambon)
Pembantu V	:	Rochjani Soe'oed (Pemoeda Kaoem Betawi)
Peserta	:	Abdul Muthalib Sangadji, Purnama Wulan, Abdul Rachman, Raden Soeharto, Abu Hanifah, Raden Soekamso, Adnan Kapau Gani, Ramelan, Amir (Dienaren van Indie), Saerun (Keng Po), Anta Permana, Sahardjo, Anwari, Sarbini, Arnold Manonutu, Sarmidi Mangunsarkoro, Assaat, Sartono, Bahder Djohan, S.M. Kartosoewirjo, Dali, Setiawan, Darsa, Sigit (Indonesische Studieclub), Dien Pantouw, Siti Sundari, Djuanda, Sjahpuddin Latif, Dr.Pijper, Sjahrial (Adviseur voor inlandsch Zaken), Emma Puradiredja, Soejono Djoenoed Poeponegoro, Halim, R.M. Djoko Marsaid, Hamami, Soekamto, Jo Tumbuhan, Soekmono, Joesoepadi, Soekowati (Volksraad), Jos Masdani, Soemanang, Kadir, Soemarto, Karto Menggolo, Soenario (PAPI & INPO), Kasman Singodimedjo, Soerjadi, Koentjoro Poerbopranoto, Soewadji Prawirohardjo, Martakusuma, Soewirjo, Masmoen Rasid, Soeworo, Mohammad Ali Hanafiah, Suhara, Mohammad Nazif, Sujono (Volksraad), Mohammad Roem, Sulaeman, Mohammad Tabrani, Suwarni, Mohammad

	Tamzil, Tjahija, Muhidin (Pasundan), Van der Plaas (Pemerintah Belanda), Mukarno, Wilopo, Muwardi, Wage Rudolf Soepratman, Nona Tumbel.

NASKAH SUMPAH PEMUDA



POETOESAN CONGRES
PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA

Kerapatan pemoeda-pemoeda Indonesia diadakan oleh perkoempoelan-perkoempoelan pemoeda Indonesia jang berdasarkan kebangsaan dengan namanja Jong Java, Jong Soematra (Pemoeda Soematra), Pemoeda Indonesia, Sekar Rukoen, Jong Islamieten, Jong Batakbond, Jong Celebes, Pemoeda Kaoem Betawi dan Perhimpoenan Peladjar-Indonesia.

Memboeka rapat pada tanggal 27 dan 28 Oktober tahoen 1928 di negeri Djakarta.

Sesoedahnja mendengar pidato-pidato pembitjaraan jang diadakan dalam kerapatan tadi.

Sesoedahnja menimbang segala isi pidato-pidato dan pembitjaraan itoe.

Kerapatan laloe mengambil kepoetoesan:

Pertama: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE BERTOEMPAH DARAH JANG SATOE, TANAH INDONESIA.

Kedoea: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE BERBANGSA JANG SATOE, BANGSA INDONESIA.

Ketiga: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENDJOENDJOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA INDONESIA.

Setelah mendengar poetoesan ini, kerapatan mengoemoemkan kepadakan ajar ini wadjib dipakai oleh segala perkoempoelan kebangsaan Indonesia.

Mengoemoemkan kejakinan persatoean Indonesia diperkoeat dengan mempertahankan dasar persatoeannja:

KEMAOEAN
SEDJARAH
BAHASA
HOEKOEM ADAT
PENDIDIKAN DAN KEPANDOEAN

dan mengharapkan penghargaan, soepaja poetoesan ini disiarkan di dalam segala soerat kabar dan dibatjakan dimoeka rapat perkoempoelan-perkoempoelan kita.

Gambar sebuah kertas kuning using di samping merupakan gambar dari naskah sumpah pemuda yang munkin baru kalian ketahui, untuk lebih jelasnya bunyi sumpah pemuda mungkin diantara kalian ada yang masih ingat?

Kepoetoesan Kongres Pemoeda-Pemoedi Indonesia

Kerapatan pemoeda-pemoedi Indonesia diadakan oleh perkoempoelan-perkoempoelan Indonesia berdasarkan kebangsaan, dengan namanja Jong Java, Jong Soematra Bond (Pemoeda Soematra), Pemoeda Indonesia, Sekar Roekoen, Jong Islameten Bond, Jong Celebes, Pemoeda Kaoem Betawi dan Perhimpoenan Peladjar-Peladjar Indonesia.

Memboeka rapat pada tanggal 27 dan 28 Oktober tahoen 1928 di negeri Djakarta. Sesoenggoehnja mendengar pidato-pidato pembitjaraan jang diadakan di dalam kerapatan tadi sesoedahnja mendengar pidato-pidato dan pembitjaraan ini.

Kerapatan laloe mengambil kepoetoesan:

Pertama: **Kami poetra dan poetri Indonesia, mengakoe bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia**

Kedua: **Kami poetra dan poetri Indonesia, mengakoe berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia**

Ketiga: **Kami poetra dan poetri Indonesia, mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia.**

Setelah mendengar poetoesan ini, kerapatan mengeloearkan kejakinan azas ini wadjib dipakai oleh segala perkoempoelan kebangsaan Indonesia.

Mengeloearkan kejakinan persatoean Indonesia diperkoeat dengan memperhatikan dasar persatoeannja:

Kemaoean,
Sejarah,
Bahasa,
Hoekoem adat,
Pendidikan dan kepandoean.

Dan mengeloearkan pengharapan soepaja poetoesan ini disiarkan dalam segala surat kabar dan dibatjakan di moeka rapat perkoempoelan-perkoempoelan. .

Dari hasil kongres tersebut terdapat tiga gagasan inti yang familiar ditelinga kalian. Hasil kongres ini ditulis oleh Moehammad Yamin di atas secarik kertas yang disodorkan pada Soegdondo saat Sunario sedang berpidato di sesi terakhir kongres.Moehammad Yamin berbisik pada Soegondo bahwa ia mempunyai sebuah formula yang terlihat lebih elegen demi keputusan kongres ini.

Melihat isi dari apa yang dituliskan Moehammad Yamin, Soegondo membubuhkan paraf setuju di secarik kertas tersebut, lalu diteruskan kepada peserta kongres untuk kemudian ikut membubuhkan paraf setuju. Pada awalnya, sumpah tersebut dibacakan Soegondo dan kemudian dijelaskan secara lebih mendetail oleh Moehammad Yamin

LAGU INDONESIA RAYA

Dalam kongres pemuda ini, selain 3 gagasan yang dikumandangkan tadi, ada pula 1 lagu yang dikumandangkan, lagu apakah itu? Tentunya lagu Indonesia Raya, yang kita semua tahu diciptakan oleh bapak W.R Soepartman. Pertama kali dikumandangkan sama-sama pada tahun 1928 seperti sumpah pemuda.

Lagu ini dikumandangkan sebagai lagu kebangsaan yang terus dinyanyikan dalam berbagai kesempatan, termasuk dalam kongres pemuda 2 ini. Dengan bangga dinyanyikan untuk memperkuat rasa nasionalisme yang ada dari dalam diri para pemuda.

RANGKUMAN

1. Kesadaran masing-masing organisasi kepemudaan bahwa pergerakan organisasi yang bersifat kedaerahan mudah dipatahkan oleh penjajah Belanda
2. Kongres Pemuda I dilaksanakan pada 30 April-2 Mei 1928 dengan keputusan:
    a. Semua perkumpulan pemuda harus bersatu dalam organisasi
    b. Perlu diadakannya kongres pemuda kedua
3. Kongres Pemuda II dilaksanakan pada tanggal 27-28 Oktober 1928 dengan hasil Sumpah Pemuda:
    a. Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah yang Satu, Tanah Indonesia
    b. Kami Putran dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa yang Satu, Bangsa Indonesia

c. Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia

LATIHAN SOAL

Yuk Latihan! Buka link berikut atau scan barcode yang ada untuk mengerjakan soal yang telah disediakan.

https://quizizz.com/admin/quiz/64512429399b10001dfacbb6?sourc

Skor dan Kunci jawaban akan otomatis terlihat saat kalian selesai mengerjakan seluruh soal, mohon dikerjakan dengan baik dan seksama.

IN-TEXT ACTIVITY

Yuk buka link berikut dan tonton videonya untuk menambah wawasan kalian.

https://youtu.be/5uCRn7N6K1k

KEGIATAN BELAJAR-2
NILAI-NILAI DAN MAKNA SUMPAH PEMUDA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini kalian diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai dan makna sumpah pemuda bagi kehidupan bangsa Indonesia dan mengerjakan soal yang telah tersedia dengan hasil yang baik, serta menerapkan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari.

URAIAN MATERI

NILAI-NILAI SUMPAH PEMUDA

Pada kegiatan belajar 1 sebelumnya kalian telah mengetahui bagaimana latar belakang lahirnya sumpah pemuda dan bagaimana 3 gagasan sumpah pemuda hadir dalam kongres pemuda 2. Tentu terciptanya sumpah pemuda ini tidak karena asal semata, ada banyak nilai yang terkandung di dalam sumpah pemuda, langsung saja berikut merupakan nilai yang terkandung dalam sumpah pemuda;

1. **Cinta bangsa dan tanah air**



Nilai dalam Sumpah Pemuda yang pertama adalah cinta bangsa dan tanah air. Mengapa begitu? Karena dalam ikrar Sumpah Pemuda yang disampaikan pada tahun 1928 terdapat makna akan satu tanah, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Hal ini lah yang menjadi wujud dari adanya rasa cinta terhadap bangsa dan juga tanah air Indonesia, atau juga dapat dipahami sebagai adanya suatu rasa nasionalisme. Memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia juga berarti bahwa setiap warga Indonesia wajib untuk selalu setia dan juga bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia.

2. **Persatuan**

Terdapat konsensus atau kesepakatan bersama bersatu menjadi satu bangsa meskipun terdiri dari beraneka ragam suku, agama, dan budaya. Hal ini dapat dilihat dari dasar Sumpah Pemuda sendiri yang dirumuskan dan di ikrarkan oleh

seluruh pemuda yang berasal dari berbagai daerah, suku, agama, hingga golongan yang berbeda-beda. Walaupun datang dari suatu perbedaan, namun tidak menghalangi para pemuda untuk dapat merasakan persatuan dalam satu bangsa Indonesia yang ditunjukkan dari perjuangan bersama mereka dalam melawan penjajah demi merebut kemerdekaan bangsa Indonesia.

3. **Menerima dan Menghargai Perbedaan**



Nilai persatuan juga mengandung arti akan perbedaan yang dapat diterima oleh satu sama lain. Walaupun berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, namun tidak menyurutkan semangat para pemuda bangsa Indonesia untuk tetap bersatu dan menjunjung tinggi nilai persatuan demi mencapai cita-cita bersama. Berbagai macam berbedaan latar belakang tersebut bukanlah merupakan hal untuk di permasalahkan, namun justru wajib untuk diterima dan juga dihargai satu sama lain sebagai salah satu kekuatan bangsa Indonesia. Para pemuda dapat menerima dan menghargai akan adanya perbedaan demi terciptanya satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.

4. **Sikap rela berkorban**

Adanya nilai cinta bangsa dan tanah air juga tidak terlepas dari adanya nilai sikap rela berkorban dalam Sumpah Pemuda. Rela berkorban berarti bahwa ikhlas atau rela untuk memberikan apapun yang dimilikinya demi kepentingan bangsa dan negara, walaupun dapat menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Hal ini juga ditunjukkan demi memperkuat persatuan dan kesatuan para pemuda bangsa Indonesia dalam berjuang memperebutkan kemerdekaan Indonesia.

5. **Mengutamakan kepentingan bangsa**

Nilai pada Sumpah Pemuda yang selanjutnya adalah mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan lainnya. Artinya bahwa ikrar Sumpah Pemuda dan juga perjuangan para pemuda dalam usahanya merebut kemerdekaan Indonesia tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri maupun kepentingan golongan masing-masing, mereka selalu mengutamakan kepentingan bangsa untuk dapat bersatu melawan para penjajah dan merebut kemerdekaan Indonesia.

6. **Semangat Persaudaraan**

Nilai semangat persaudaraan didalam Sumpah Pemuda juga dilandasi akan adanya semangat kekeluargaan didalamnya. Semangat kekeluargaan ini dapat dilihat dari adanya sikap saling menyayangi dan bertanggung jawab atas satu sama lain dalam satu bangsa Indonesia yang juga menjadi makna dari nilai kekeluargaan. Semangat persaudaraan didalam para pemuda juga yang mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa dan tanah air yang satu, yaitu Indonesia. Oleh sebab itu, selalu menjunjung semangat persaudaraan atas sesama warga Indonesia juga penting adanya untuk selalu menjunjung tinggi kesatuan bangsa dan terhindar dari adanya perpecahan didalamnya.

7. **Semangat Gotong Royong**



Gotong royong atau bekerja sama demi mencapai satu tujuan yang sama merupakan suatu kebudayaan yang kuat didalam bangsa Indonesia. Gotong royong merupakan salah satu usaha atau upaya yang dilakukan bersama-sama tanpa pamrih atau mengharapkan suatu imbalan, nilai gotong royong juga menjadi salah satu contoh nilai kemanusiaan. Nilai gotong royong ini juga terdapat dalam Sumpah Pemuda, dimana para pemuda berjuang bersama-sama saling membahu satu sama lain demi kemerdekaan Indonesia. Kemerdekaan Indonesia sendirilah yang akhirnya menjadi bukti bahwa gotong royong atau kerja sama menjadi suatu nilai yang kuat dalam upaya mencapai satu tujuan yang sama, yaitu Kemerdekaan Indonesia pada masa Sumpah Pemuda tersebut.

Selain 7 poin di atas ada pula nilai-nilai lain yang terkandung dalam sumpah pemuda, seperti Nilai berikutnya, adalah kemandirian, jati diri, kedaulatan atau penguatan nasionalisme. Secara tidak langsung dengan peristiwa Sumpah Pemuda, para pemuda telah meneguhkan pentingnya jati diri Indonesia, penguatan semangat kebangsaan atau nasionalisme. Hal ini tercermin dalam ikrar satu tanah air, satu bangsa dan keikhlasan menjunjung satu bahasa: INDONESIA. Pernyataan satu nusa, bangsa, dan bahasa Indonesia ini menunjukkan adanya kesadaran yang amat

tinggi tentang jati diri dan semangat kebangsaan kita semua sebagai orang Indonesia. Di dalam jati diri dan ruh kebangsaan itu tentu mengandung kemandirian, kalau bangsa ini mandiri berarti berdaulat, berdaulat berarti tidak dijajah orang lain, itulah kemerdekaan.

Di balik peristiwa Sumpah Pemuda, juga terkandung nilai demokrasi. Setelah Sumpah Pemuda diikrarkan, persatuan diwujudkan maka langkah-langkah perjuangan pun dilaksanakan. Dalam mewujudkan cita-cita IndonesiaRaya, satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa perlu ada program-program kebersamaan, saling menghargai, dan rembug bareng di antara komponen bangsa untuk memajukan bangsa. Setelah maju dapat mandiri dan bedaulat. Bahkan dalam strategi politik para pemuda juga mengembangkan sikap saling menghargai baik yang mengambil langkah kooperasi maupun nonkooperasi. Mereka dalam berjuang tidak lagi dengan fisik dan kekerasan tetapi dengan bermusyawarah, berdemokrasi misalnya melalui Volksraad.

MAKNA SUMPAH PEMUDA

Selain daripada nilai-nilai, adapula makna dari sumpah pemuda yang perlu kalian ketahui, apa sejatinya sumpah pemuda ini dan mengapa sumpah pemuda dibuat.s

a. **Menyatukan perjuangan Indonesia**

Kelahiran Sumpah Pemuda menjadi titik awal mulainya perjuangan bangsa secara kesatuan untuk mendapatkan kemerdekaan dari penjajah. Titik awal ini adalah langkah yang sangat penting bagi perjuangan bangsa Indonesia. Pada saat itu para pemuda dan pemudi yang terlibat dalam peristiwa Sumpah Pemuda dengan tulus merelakan diri untuk berkorban waktu, tenaga, pikiran, bahkan harta benda untuk menyatukan Indonesia. Tekad seperti ini tentu saja merupakan sesuatu yang sangat berharga dan tidak tergantikan. Tanpa makna dari Sumpah Pemuda dan perjuangan dari para pemuda serta pemudi terpelajar, bisa saja Indonesia pada saat itu tidak mencapai kesatuan yang diperlukan untuk melawan penjajah.

b. **Mendorong semangat juang**

Semangat berkobar dari para pemuda dan pemudi yang mencetuskan Sumpah Pemuda saat itu telah memberikan semangat untuk para generasi penerusnya. Semangat yang terlihat dalam isi Sumpah Pemuda bisa menjadi contoh bagi para

generasi muda berikutnya untuk mengambil tindakan dan melakukan sesuatu bagi negaranya. Hal ini terutama penting diketahui bagi generasi milenial, yang mendapatkan segala kemudahan hidup tanpa perlu bersusah payah mempertahankan negaranya dan kehidupannya sehingga cenderung kehilangan semangat berjuang dan kurang rasa nasionalismenya. Mengetahui makna Sumpah Pemuda dengan mendalam bisa menumbuhkan semangat berjuang untuk mendapatkan suatu tujuan sekalipun harus mengalami banyak rintangan sebagaimana yang dilakukan oleh generasi pendahulun kita.

c. **Memaknai rasa cinta tanah air**

Kemerdekaan yang didapatkan rakyat Indonesia ini bukanlah hasil dari pemberian melainkan hasil dari perjuangan selama ratusan tahun yang melibatkan pengorbanan nyawa serta harta benda rakyat. Latar belakang Sumpah Pemuda itu sendiri adalah sebuah pengakuan akan rasa cinta tanah air yang mendorong para pemuda untuk berjuang dalam satu kesatuan. Mencintai tanah air harus diwujudkan dalam tindakan yang nyata dan tulus, termasuk mencintai semua keragaman budaya, masyarakat dan agama yang ada agar tidak menjadi sarana untuk konflik sosial.

d. **Menumbuhkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia**

Makna Sumpah Pemuda berikutnya adalah menumbuhkan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia di kalangan generasi muda yang baru saja mengenal sejarah bangsa. Pada saat ikrar Sumpah Pemuda diucapkan, terlihat jelas kebanggaan tersebut pada diri para pemuda dan pemudi dalam kalimat-kalimat yang terkandung pada isi ikrar tersebut. Sudah sewajarnya generasi muda saat ini bangga akan tanah air dan negaranya sendiri, karena Indonesia adalah negara yang unik dan memiliki keragaman kekayaan alam dan budaya yang perlu dihargai dan dilestarikan oleh rakyatnya sendiri.

e. **Menekankan kebanggaan akan bahasa Indonesia**

Berkembangnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan adalah makna Sumpah Pemuda yang lainnya. Sejak itu bangsa Indonesia mempergunakan bahasa ini sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia dapat mempersatukan suku-suku yang berbeda dalam berkomunikasi, dan ditetapkan sebagai bahasa resmi yang tercantum pada UUD 1945 pasal 36.

f. **Ajakan untuk menjaga keutuhan bangsa**

Indonesia menganut asas demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bertanah airnya. Landasan untuk pelaksanaan demokrasi adalah asas-asas pokok demokrasi yang berguna untuk menjaga demokrasi tetap berjalan sebagaimana mestinya. Proses demokrasi juga dilibatkan pada Kongres Pemuda II dalam pengambilan keputusan hasil kongres, dalam proses perumusan hasilnya sehingga dapat menghasilkan ikrar Sumpah Pemuda yang terkenal tersebut dan memunculkan makna Sumpah Pemuda sebagai ajakan untuk mempersatukan bangsa, dimulai dengan persatuan organisasi pemuda di Indonesia pada waktu itu. Makna dari Sumpah Pemuda bagi generasi muda di era milenial ini haruslah ditanamkan kembali secara mendalam agar dapat kembali menumbuhkan rasa nasionalisme yang dewasa ini mulai luntur di tengah kemajuan era globalisasi.

RANGKUMAN

1. Nilai-Nilai dalam Sumpah Pemuda
   a. Cinta bangsa dan tanah air
   b. Persatuan
   c. Menerima dan Menghargai Perbedaan
   d. Sikap rela berkorban
   e. Mengutamakan kepentingan bangsa
   f. Nilai Semangat Persaudaraan
   g. Semangat Gotong Royong
2. Makna Sumpah Pemuda
   a. Menyatukan perjuangan Indonesia
   b. Mendorong semangat juang
   c. Memaknai rasa cinta tanah air
   d. Menumbuhkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
   e. Menekankan kebanggaan akan bahasa Indonesia
   f. Ajakan untuk menjaga keutuhan bangsa

LATIHAN SOAL

Yuk Latihan! Buka link berikut atau scan barcode yang ada untuk mengerjakan soal yang telah disediakan.

https://quizizz.com/admin/quiz/6451325dc0f467001fee042a?sour

Skor dan Kunci jawaban akan otomatis terlihat saat kalian selesai mengerjakan seluruh soal, mohon dikerjakan dengan baik dan seksama.

INDEX ACTIVITY

Yuk buka link berikut dan tonton videonya untuk menambah wawasan kalian.

https://youtu.be/kPnfJJnJwI0

EVALUASI

I. Jawablah pertanyaan ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar!

1. Berdasarkan hasil Kongres Pemuda I semua organisasi kepemudaan dilebur dalam satu wadah organisasi dengan nama …

   A. PIR

   B. PPPI

   C. PI

   D. PIM

   E. PPMI

2. Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928 yang menghasilkan Ikrar Pemuda membawa pengaruh besar terhadap aktifitas Pergerakan Nasional Indonesia diantaranya adalah …

   A. sebagai pemicu lahirnya nilai-nilai persatuan dalam organisasi pergerakan

   B. memperkuat landasan perjuangan dalam bentuk persatuan untuk mencapai kemerdekaan

   C. menunjukkan dominannya peran serta golongan pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan

   D. pemuda memposisikan dirinya sebagai pemerhati organisasi-organisasi pergerakan nasional Indonesia

   E. terselesaikannya perbedaan pendapat antara golongan pemuda dengan golongan tua dalam pergerakan Indonesia.

3. Perhatikan nama-nama berikut !

   1. Sugondo Joyopuspito
   2. Muhammad Yamin
   3. Amir Syarifuddin
   4. Moh. Hatta
   5. Soekarno

Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928 yang kemudian menghasilkan Ikrar Pemuda dengan beberapa tokoh yang memegang peranan penting saat konres, ditunjukkan oleh nomer …

A. A. 1, 2 dan 3
B. B. 1, 2 dan 4
C. C. 1, 3 dan 4
D. D. 2, 3 dan 5
E. E. 3, 4 dan 5

4. Perhatikan data-data berikut !

1. Persatuan dan kesatuan
2. Semangat kebangsaan
3. Semangat berorganisasi
4. Kerjasama
5. Keikhlasan

Nilai-nilai karakter Kongres Pemuda 28 Oktober 1928 yang masih sangat relevan sampai saat ini antara lain ditunjukkan oleh nomer …

A. 1, 2 dan 3
B. 1, 2 dan 4
C. 1, 3 dan 4
D. 2, 3 dan 5
E. 3, 4 dan 5

5. Makna dan arti penting yang dapat kita petik dari peristiwa Kongres Pemuda II yang menghasilkan Sumpah Pemuda antara lain…

A. memperkuat keterikatan organisasi-organisasi dalam menyongsong Indonesia merdeka
B. sebagai momentum sejarah bangsa dalam memperkuat peranan pemuda pada setiap perubahan

C. menjadi landasan persatuan yang kuat untuk membangun Indonesia sampai saat ini

D. menunjukkan perbedaan pendapat yang membawa perubahan kehidupan dalam mencapai kemerdekaan

E. peristiwa yang membanggakan bagi pemuda yang mempunyai peranan penting dalam berbagai perubahan

6. Sebagai seorang pelajar, pemuda yang akan menjadi penerus bangsa, sikap yang masih relevan dengan Kongres Pemuda II yang perlu dilakukan antara lain…

A. mematuhi dan melaksanakan "Janji Siswa"

B. mengikuti upacara bendera dengan khidmad

C. menghindari perbedaan pendapat dengan guru

D. tetap menjaga persatuan dan kesatuan sesama siswa

E. mengikuti seluruh kegiatan ekskul yang ada di sekolah

7. Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak sejarah dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia, dimana didalamnya berisi semangat akan cita-cita berdirinya suatu negara Indonesia. Dari gambar dan deskripsi, maka simpulkanlah makna **pertama** dari sumpah pemuda yaitu...

A. Seluruh pemuda Indonesia akan bertumpah darah demi menjunjung tinggi hanya untuk satu bangsa, Bangsa Indonesia.

B. Wujud dari adanya rasa cinta terhadap bangsa dan juga tanah air Indonesia, atau juga dapat dipahami sebagai adanya suatu rasa nasionalisme.

C. Seluruh pemuda Indonesia berjuang hingga darah penghabisan demi menjunjung tinggi tanah air Indonesia dalam perlawanannya terhadap penjajah

D. Memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia juga berarti bahwa setiap warga Indonesia wajib untuk selalu setia dan juga bangga terhadap satu satunya bangsa dan negara Indonesia.

E. Ikhlas atau rela untuk memberikan apapun yang dimilikinya demi kepentingan bangsa dan negara, walaupun dapat menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri.

8. Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak sejarah dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia, dimana didalamnya berisi semangat akan cita-cita berdirinya suatu negara Indonesia. Diputuskan dalam Kongres Pemuda Kedua, 27-28 Oktober 1928 di Batavia, Sumpah Pemuda mengandung cita-cita akan lahirnya "tanah air Indonesia, "bangsa Indonesia", dan juga "bahasa Indonesia".

   Dari gambar dan deskripsi di atas maka simpulkanlah makna **kedua** dari sumpah pemuda yaitu...

   A. Seluruh pemuda Indonesia akan bertumpah darah demi menjunjung tinggi hanya untuk satu bangsa, Bangsa Indonesia.

   B. seluruh pemuda Indonesia akan bertumpah darah demi menjunjung tinggi hanya untuk satu bangsa, Bangsa Indonesia. Setiap pemuda harus selalu berjuang untuk mengokohkan satu satunya bangsa yang dicintai, yaitu Bangsa Indonesia.

   C. Bangsa Indonesia merupakan wujud dari adanya rasa cinta terhadap bangsa dan juga tanah air Indonesia, atau juga dapat dipahami sebagai adanya suatu rasa nasionalisme.

   D. Memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia juga berarti bahwa setiap warga Indonesia wajib untuk selalu setia dan juga bangga terhadap satu satunya bangsa dan negara Indonesia.

   E. Seluruh pemuda Indonesia berjuang hingga darah penghabisan demi menjunjung tinggi tanah air Indonesia dalam perlawanannya terhadap penjajah.

9. Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak sejarah dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia, dimana didalamnya berisi semangat akan cita-cita berdirinya suatu negara Indonesia. Dari gambar dan deskripsi, maka makna **ketiga** dari sumpah pemuda yaitu...

   A. Sebagai suatu bangsa yang besar, Bangsa Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam suku dan budaya yang menghasilkan berbagai perbedaan dalam bahasa.

   B. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, maka para pemuda Indonesia juga sepakat untuk menggunakan satu bahasa persatuan, yaitu Bahasa

Indonesia bersama dengan semangat menjunjung Bangsa Indonesia. Satu bahasa persatuan tersebut juga menjadi salah satu ciri-ciri negara kesatuan.

C. Seluruh pemuda Indonesia akan bertumpah darah demi menjunjung tinggi hanya untuk satu bangsa, Bahasa Indonesia.

D. seluruh pemuda Indonesia akan bertumpah darah demi menjunjung tinggi hanya untuk satu bangsa, Bangsa Indonesia. Setiap pemuda harus selalu berjuang untuk mengokohkan satu satunya bangsa yang dicintai, yaitu Bangsa Indonesia.

E. Bahasa Indonesia merupakan wujud dari adanya rasa cinta terhadap bangsa dan juga tanah air Indonesia, atau juga dapat dipahami sebagai adanya suatu rasa nasionalisme.

10. Akhir-akhir ini budaya Indonesia semakin dilupakan seiring berjalannya waktu, budaya Indonesia semakin tergerus dengan hal-hal yang berbau modernisasi. Dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada dalam masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal. Berdasarkan deskripsi di atas nilai yang terkandung dalam wacana tersebut adalah .....

A. Nilai Cinta Bangsa dan Tanah Air

B. Nilai akan Meningkatkan Semangat Gotong Royong

C. Nilai akan Mengutamakan Kepentingan Bangsa

D. Nilai memperkuat persatuan dan kesatuan para pemuda bangsa Indonesia

E. Nilai menerima dan menghargai akan adanya perbedaan demi terciptanya satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.

KUNCI JAWABAN

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	B	Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI). Anggota PPPI terdiri dari pelajar-pelajar dari seluruh wilayah Indonesia. Ada sejumlah perwakilan dari berbagai organisasi kepemudaan di Indonesia yang menghadiri kongres ini, yakni : 1. Jong Java 2. Jong Batak 3. Jong Celebes 4. Jong Sumatranen Bond 5. Jong Islamieten Bond 6. Jong Ambon
2	B	Sumpah pemuda membuat persatuan dan kesatuan Indonesia dapat terwujud dan menjadi landasan perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan
3	A	Tokoh yang terlibat dalam Sumpah Pemuda adalah : 1. Sugondo Joyopuspito 2. Muhammad Yamin 3. Amir Syarifuddin
4	A	Nilai karakter Sumpah Pemuda yang masih relevan dengan kondisi saat ini adalah : 1. Persatuan dan kesatuan 2. Semangat kebangsaan 3. Semangat berorganisasi
5	C	Makna dan arti penting dari Sumpah Pemuda adalah menjadi

		landasan persatuan yang kuat untuk membangun Indonesia sampai saat ini. Karena tanpa adanya persatuan bangsa Indonesia tidak akan mungkin ada.
6	A	Sebagai seorang pelajar sikap yang masih relevan dengan Sumpah Pemuada adalah mematuhi dan melaksanakan "Janji Siswa", karena ketika pelajar tersebut memenuhi janji siswa yang diucapkan maka pelajar tersebut akan konsekuen dengan sikap dan tindakannya ketika di sekolah maupun di luar sekolah
7	C	Makna pertama dari Sumpah Pemuda adalah "Seluruh pemuda Indonesia berjuang hingga darah penghabisan demi menjunjung tinggi tanah air Indonesia dalam perlawanannya terhadap penjajah"
8	D	Makna kedua dari Sumpah Pemuda adalah "Memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia juga berarti bahwa setiap warga Indonesia wajib untuk selalu setia dan juga bangga terhadap satu satunya bangsa dan negara Indonesia".
9	A	Makna ketiga dari Sumpah Pemuda adalah Sebagai suatu bangsa yang besar, Bangsa Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam suku dan budaya yang menghasilkan berbagai perbedaan dalam bahasa
10	A	Dengan mencintai dan melestarikan budaya Indonesia maka kita telah mengamalkan Nilai Cinta Bangsa dan Tanah Air

GLOSARIUM

Indonesische Clubgebouw : Gedung pertemuan Indonesia

Jong Ambon : Pemuda Ambon

Jong Batak : Pemuda Batak

Jong Celebes : Pemuda Sulawesi

Jong Islamieten Bond : Perkumpulan Pemuda Islam

Jong Java : Pemuda Jawa

Jong Sumatranen Bond : Perkumpulan Pemuda Sumatra

Kongres : Pertemuan

Nasionalisme : Paham kebangsaan

Oost-Java Bioscoop : Gedung Bioskop Jawa Timur

Theosofie : Filsafat Keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

Aidil, Munawar. 2013. Aplikasi Sumpah Pemuda Saat Ini. (http://munawaraidil. blogspot.co.id/2013/10/aplikasi-sumpah-pemuda-di-masa-kini.html (diakses pada tanggal 08 April 2018).

Dias, Linkin. 2016. Sejarah Sumpah Pemuda : Latar Belakang dan Isinya. http://sejarah lengkap.com/indonesia/kemerdekaan/sejarah-sumpah-pemuda (diunduh tanggal 21 April 2018)

Harry. (2013). *Sejarah Sumpah Pemuda.*, http://semangatpemudaindonesia.blogspot.co.id/p/sejarah-sumpah-pemuda.html (diakses pada tanggal 08 November 2015).

Kartodirdjo, Sartono. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia VI.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kusnodiharjo, Tukijo. (2011). *Revitalisasi Nilai Sumpah Pemuda dalam Ranah Pendidikan.* http://bapaktukijo.blogspot.co.id/2011/11/normal-0-false-false- false-en-us-x-none_6608.html (diakses pada tanggal 08 November 2015).

M.C. Rickleft. 2005. Sejarah Indonesia Modern 1200-2004. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta Poesponegoro, M.D dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta : Balai Pustaka.

Prasetyo, Ferry. (2012). *Ikrar atau Janji Sumpah Pemuda*. http://tehkopijahe.blogspot.co.id /2012/04/ikrar-atau-janji-sumpah-pemuda.html (diakses pada tanggal 12 April 2018).

Sejarah Indonesia XI. 2014. Jakarta. Kemendikbud